

**POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA
PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH**
(Studi Kasus Siswa kelas 7 di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen)

SKRIPSI

Oleh:
Dita Famela Aisyiyah
NIM 17130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2021**

**POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA
PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH**
(Studi Kasus Siswa kelas 7 di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen)

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:
Dita Famela Aisyiyah
NIM 17130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA PROSES
PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

(Studi Kasus Siswa kelas 7 di SMP 3 Muhammadiyah Kapanjen)

SKRIPSI

Oleh :

Dita Famela Aisyiyah
NIM. 17130090

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Nailul Fauziyah, MA.

NIP. 1984120920180202131

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.1971070200462001

HALAMAN PENGESAHAN**POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA PROSES
PEMBELAJARAN JARAK JAUAH**

(Studi Kasus Siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dita Famela Aisyiyah (17130090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

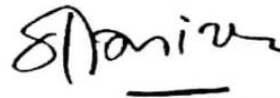
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

:



Sekretaris Sidang

Nailul Fauziyah, MA
NIP. 1984120920180202131

:



Pembimbing

Nailul Fauziyah, MA
NIP. 1984120920180202131

:




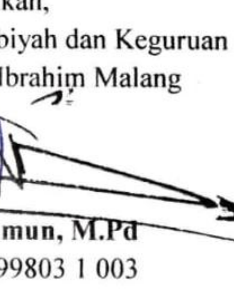
Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, Puji Syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, rahmat, hidayat, dan ridlo-Nya yang selalu senantiasa memberikan jalan kemudahan dan kelancaran saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini dipersambahkan untung orang – orang tersayang:

Bapak Irianto dan Ibu Khurotul Istikhah

Anugerah terindah dalam hidupku yaitu Bapak dan Ibu yang selalu senantiasa mendampingi, mendidik, membimbing dan memberikan doa restu kepadaku agar selalu dimudahkan dalam segala hal urusan yang kulalui. Terimakasih telah menjadi sosok orang tua yang mampu membuatku menjadi anak yang tak pernah mengenal putus asa, dan selalu membuatku terus bangkit akan rintangan yang telah kuhadapi.

Terimakasih selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangmu. Terimakasih selalu mengingatkanku akan tujuan dalam hidupku. Tak ada kata selain terimakasih yang kuberikan pada orang tuaku, karena semua usaha yang kuberikan untuk mereka tak akan bisa membalas jasa- jasa yang telah diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan perlindungan dan kasih sayangnya untuk mereka. Amin

Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan IPS

Tak luput dari kata terimakasih yang kuberikan kepada mereka. Terimakasih atas segala tenaga, fikiran dan keikhlasan yang mereka berikan kepadaku. Atas segala ilmu yang menjadikanku mempunyai wawasan lebih untuk dapat memberikan bekal kehidupanku yang akan kujalani kelak. Terimakasih atas semua usaha yang mereka berikan sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana selama 4 tahun ini. Semoga Allah SWT dapat memberikanku ilmu yang bermanfaat agar menjadi pahala jariyah yang mereka dapat. AMIN

Teman Seperjuangan

Tak ada pengalaman yang indah jika tak ada mereka. Terimakasih atas segala waktu dan kesempatan yang mereka berikan padaku. Terimakasih sudah mampu melewati masa – masa sulit dan bahagia bersama. Menghadapi berbagai macam pelajaran hidup yang dapat membuat kita menjadi lebih dewasa. Semoga kita dapat sukses bersama agar dapat menciptakan generasi yang kita harapkan.

HALAMAN MOTTO

يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَّ بِقَوْمٍ حَتَّىٰ دَلَّهٖ وَمَالِهِمْ مِّنْ وَآلٍ

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain

Dia. (Q.S. Ar-Rad : 11)

Nailul Fauziyah MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dita Famela Aisyiyah
Lamp : 4 (Empat) Ekslampar

Malang, 22 April 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikun Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dita Famela Aisyiyah
NIM : 17130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen).

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.W

Pembimbing



Nailul Fauziyah MA
NIP. 1984120920180202131

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 April 2021

Yang membuat pernyataan



Dita Famela Aisyiyah

NIM 17130090

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis sampaikan terimakasih atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran agar dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana. Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yangtelah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu agama islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak karena tersusunnya skripsi ini tidak lepas drai bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kepada :

1. Kedua orang tua bapak dan ibu, dan saudara – saudaraku yang selalu senantiasa saya cintai dan banggakan. Yang tiada henti memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus dan ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan studi di program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Harris, M. Ag. Selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Nailul Fauziyah MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yangtelah meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenagadan fikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Wali yangtelah memberikan motivasi dan arahan selama menimba ilmu di bangku perkuliahan.

7. Segenap civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen, terutama Ibu Arin Dwi Anjarwati, S. Pd selaku guru paming selama pelaksanaan penelitian dan Bapak Endik Kuswanto, S.Pd yang telah membantu peneliti untuk mengajukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen.
9. Sahabat, teman dekat dan teman – teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi, menemani dan mendukung dalam suka maupun duka.
10. Semua pihak yangtelah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Alla SWT memberikan balsan kepada seluruh pihak yangtelah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangatjauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaatbagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri,

Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 22 April 2021



Dita Famela Aisyiyah

NIM. 17130090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1.	ا	Alif	‘
2.	ب	Ba	b
3.	ت	Ta	t
4.	ث	Tsa	ṣ
5.	ج	Jim	j
6.	ح	Ha	ḥ
7.	خ	Kha	kh
8.	د	Dal	d
9.	ذ	Zal	z
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Zai	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Sad	Sh
15.	ض	Dlod	dl

No.	Huruf	Nama	Trans
16.	ط	Tho	Th
17.	ظ	Zho	Zh
18.	ع	‘Ain	‘
19.	غ	Gain	Gh
20.	ف	Fa	R
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Waw	W
27.	ه	Ha	H
28.	ء	Hamzah	‘
29.	ي	Ya	Y
30.	ة	Ta (marbutoh)	ṭ

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	Ā
Vokal (i) panjang	Ī
Vokal (u) panjang	Ū

C. Vokal Diftong

أو	Aw
أى	Ay
إو	Ū
إى	Ī

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SAMPUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
SURAT PERNYATAAN	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
ABSTRAK INDONESIA.....	XVIII
ABSTRAK INGGRIS	XIX
ABSTRAK ARAB	XX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
F. Originalitas penelitian.....	10
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Interaksi sosial.....	18
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	18

2. Pola Interaksi Sosial	20
3. Ciri-ciri Interaksi sosial.....	22
4. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.....	22
5. Bentuk- bentuk interaksi sosial	24
6. Faktor – faktor yang memengaruhi interaksi sosial.....	28
B. Teman sebaya	31
1. Pengertian teman sebaya.....	31
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya.....	34
3. Fungsi kelompok teman sebaya.....	37
C. Pembelajaran jarak jauh.....	39
1. Pengertian pembelajaran jarak jauh.....	39
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....	42
3. Prinsip - prinsip Pembelajaran Jauh	45
4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	47
D.Kerangka Berfikir.....	51
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Prosedur Penelitian.....	64
A. Paparan Data	67
B. Hasil Penelitian.....	71
BAB V.....	95

A. Pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh.....	95
B. Hambatan Siswa pada pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh.....	112
BAB VI.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 5 1 Tingkatan Interaksi.....	10
0	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Berfikir..... 51

Gambar 3 1 Model Miles and Huberman.....60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	121
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	122
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen...	123
Lampiran 4. Bukti Konsultasi	124
Lampiran 5. Instrumen Wawancara	125
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	128
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 8. Biodata Penulis.....	163

ABSTRAK

Famela Aisyiyah, Dita, 2021. *Pola Terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Nailul Fauziyah, MA

Pembelajaran Jarak Jauh yang baru-baru ini dilaksanakan di Indonesia merupakan dampak dari kondisi pandemic Covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan berbagai metode teknologi informasi yang beragam hal tersebut bertujuan untuk memutus tali rantai penularan covid-19. Penggunaan pembelajaran jarak jauh yang dinilai dapat mengatasi dan lebih efektif juga harus sesuai dengan aspek-aspek tujuan pembelajaran. Tidak hanya dibidang akademik saja namun dibidang sosial juga harus terpenuhi karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial dalam bermasyarakat kedepannya. Interaksi sosial yang terjalin dapat membantu menentukan karakter masing-masing siswa. Bagaimana siswa dapat menciptakan hubungan yang baik dan dapat mengatasi konflik yang terjadi. Hal tersebut juga dapat dibantu dengan adanya teman sebaya yang membantu proses belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh. (2) mengetahui hambatan siswa pada pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh cukup baik dalam hal komunikasi dan memperkenalkan diri, namun siswa masih belum bisa menemukan teman dekat dan kurangnya kerjasama antarsesama, siswa juga masih belum peka dan belum bisa mengatasi dengan adanya konflik serta tidak adanya persaingan yang terjadi diantaranya. Persepsi siswa juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan kelompok siswa lain (2) hambatan yang dialami siswa adalah Kurang adanya kepekaan terhadap sesama, Kurang adanya percaya diri yang dimiliki siswa, Komunikasi belum optimal, Terhambatnya jaringan internet, terbatasnya media pembelajaran, Masih memiliki rasa individualistis, Kurang adanya rasa mengahragai terhadap sesama.

Kata Kunci : Persepsi, Interaksi Sosial, Pembelajaran Jarak Jauh

ABSTRACT

Famela Aisyiyah, Dita, 2021. The Social Interaction with Peers in Distance Learning (Case study of grade 7 Junior High School Muhammadiyah 3 Kepanjen). Thesis, Department of Social Science Education and Teacher Training, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Nailul Fauziyah, MA.

Distance Learning in this new normal is the impact of condition pandemic covid-19 who caused learning carried out home with information technology to various method. The use of distance learning considered overcome and more effective also has to be in accordance with the aspect of the purpose of learning. Not only in the academic field. But, work in social justice must also could not be fulfilled. Because, it is very important metter in the formation of social attitudes in participate in community events in the future. Social interaction which in interwoven can help determine each character each student. And how student can make a good relationship and can resolve conflicts that occur. It also may be assisted by the peers who helped student learning process.

The purpose of this research isto : (1) to know to social interaction with peers to the distance learning process. (2) know student barriers to social interaction with peers in distance learning process. The study used the qualitative research with the kind of research descriptive. And using interviews, data collection techniques, observation and documentations. The data collected data analyzed by means of reduction, presentation of data and the conclusion. Then, to check the validity of the used a technique of triangulation.

This research result indicates that: (1) Social interaction with peers in distance learning process. The student is good enough in terms of communication and introduce yourself, but student are still unable to finde close friend and lack of cooperation among fellow, student also were not sensitive and cannot cope with the conflict with the lack competition that occurs among them. The student also showed that student still difficult to interact with other student. (2) the obstacles experienced by student are lack of sensitivity to others, lack of sel confidence, communication is not optimal, internet network obstruction, still have a sense of individualism,lack of respect for other.

Keyword : Perception, social interaction, Distance Learning.

مستخلص البحث

فامبلا عائشية، دبنا. 2021. إدراك الطلاب للتفاعل الاجتماعي مع أقرانهم في عملية التعليم من بعد (دراسة حالة لطلاب الصف السابع المدرسة المتوسطة لمحمدية 3 كافانجين) قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نيل الفوزية، MA

التعلم عن بعد الذي يقومه مؤخرًا في إندونيسيا هو تأثير وباء كوفيد-19 ، والذي سبب إلى التعلم في المنزل باستخدام طرق تكنولوجيا المعلومات المختلفة التي تهدف إلى قطع الانتشار فيروس كورونا - 19. هذه الطريقة التي تقيمها يمكن التغلب عليها وتكون أكثر فعالية. وتكون متوافقة مع جوانب أهداف التعلم. ليس فقط في المجال الدراسية، ولكن في المجال الاجتماعي أيضًا، لأن هذا مهم جدًا في تشكيل الاتجاه الاجتماعية في المجتمع في المستقبل. تستطيع ان تساعد التفاعل الاجتماعية الموجودة في تحديد شخصية كل طالب. كيف يمكن للطلاب تقوم العلاقات الجيدة والتغلب على الصراع التي تحدث. يمكن أيضًا مساعدتها من خلال وجود أقران في عملية التعليم الطلاب.

كانت أهداف هذه البحث هي: (1) لتعريف إدراك الطلاب للتفاعل الاجتماعي مع أقرانهم في عملية التعليم من بعد (2) لتعريف الموانع التي يواجهها الطلاب في التفاعل الاجتماعي مع أقرانهم في عملية التعلم عن بعد. يستخدم هذا البحث مدخل كفي مع نوع البحث الوصفي. الطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحلل البيانات بطريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم للتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث

تشير هذه نتائج البحث أن (1) إدراك الطلاب للتفاعل الاجتماعي مع أقرانهم في عملية التعلم عن بعد جيدة جدًا من حيث التواصل وتعريف النفس، لكن الطلاب لا يزالون على وجد الأقران، ونقص التعاون بين الأقران، الطلاب ما زالوا غير حساسين ولم تغلبوا من حل الصراع وغياب المنافسة بينهم. يظهر إدراك الطلاب أيضًا أن الطلاب ما زالوا يواجهون صعوبة في التفاعل مع مجموعات أخرى من الطلاب (2) والموانع التي يواجهها الطلاب هي قلة الحساسية بين الآخرين ، وعدم الثقة بالنفس لدى الطلاب ، والتواصل ليس هو الأمثل، وعرقلة شبكة الإنترنت، وما زالت تعاني من الشعور بالفردية وعدم احترام الآخرين

الكلمات الأساسية: الإدراك ، التفاعل الاجتماعي ، التعليم عن بعد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pendidikan adalah proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang dalam usaha untuk menjadikannya lebih baik melalui upaya pembelajaran, serta pelatihan. Pendidikan sendiri juga merupakan wadah untuk mengembangkan pola pikir, nilai-nilai sikap dan kepribadian yang baik. Didalam suatu pendidikan kita juga dapat meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Diantaranya pendidikan juga mengajarkan kita cara berinteraksi sosial dengan sesama yang dapat membantu kita untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menjalin serta menghadapi pertentangan sosial.

Proses belajar mengajar seringkali dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang mempunyai unsur-unsur pendidikan seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode serta lingkungan pendidikan. Dari beberapa unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap terciptanya efektivitas dan tujuan pembelajaran.¹ Maka dari situ bisa dilihat bahwasannya proses pembelajaran tidak hanya berfokus kepada bidang akademis saja namun interaksi yang

¹ Rizki setiawati and Eti Kumalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4 No. 1 (Mei 2020): 6.

terjadi dalam lingkup pembelajaran dan lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam pengoptimalan proses belajar.

Interaksi sosial merupakan proses penyesuaian diri individu untuk memasuki dunia sosial, sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan standar masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Gary R. Lee bahwa dari sudut pandang sosiologi proses sosialisasi dapat membuat seorang individu mampu untuk memainkan peran dirinya dalam kondisi apapun dilingkungan masyarakat dengan mengacu pada proses dimana individu memperoleh sistem sosial seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, kebutuhan, motivasi, yang dapat membuat individu tersebut mampu bertahan dalam kondisi sosial.²

Didalam dunia pendidikan sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk belajar proses sosialisasi. Di sekolah siswa diharapkan agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku. Interaksi sosial disekolah mengajarkan siswa agar dapat berinteraksi dengan semua anggota sekolah termasuk juga dengan teman sebayanya. Pendidikan disekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi, bagaimana cara siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya, bekerja sama, persaingan, serta menyelesaikan pemecahan masalah bersama.

Belajar jarak jauh merupakan metode pelajaran yang baru-baru ini dilaksanakan di Indonesia akibat adanya Covid-19 yang menyebabkan

² Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi publishing, 2002). Hal. 2

pembelajaran dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media online yang dapat menunjang pendidikan. Menurut Sukamto dkk pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi.³ Pembelajaran jarak jauh cukup berbeda dari pembelajaran konvensional yang pada umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Metode ini membuat para guru dan antar siswa melakukan pembelajaran secara virtual. Dengan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh para siswa melakukan pembelajaran dirumah sendiri yang menyebabkan hubungan siswa dengan guru terbatas, tidak hanya dengan guru namun juga dengan teman kelasnya.

Pembelajaran jarak jauh membuat siswa harus mulai melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial, dan mengalami perasaan negatif. Pembelajaran jarak jauh di era *new normal* pendidikan memiliki implikasi psikologis yang harus diperhatikan pada siswanya. Hal ini harus didukung oleh orang tua, guru, dan sasama teman pergaulan agar siswa mampu menghadapi keadaan tersebut. Proses sosialisasi pastinya akan lebih terhambat karena siswa melakukan pembelajaran dirumah tidak berhadapan langsung dengan lingkungan yang sebenarnya. Apalagi pada anak SMP yang masih berada pada transisi diantara peralihan dari pembelajaran dasar

³ Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008).

ketingkat menengah. Hal itu yang menjadikan kondisi siswa masih labil dan seharusnya perlu pengawasan langsung.

Kondisi pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan pembelajaran dilakukan secara *Distance* atau jarak jauh yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan berbagai metode dengan teknologi informasi yang beragam, hal itu memang cukup mengatasi dan dinilai lebih efektif dan mandiri bagi siswa. Namun pertanyaanya adalah apakah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media dan teknologi secara efisien dan mandiri dapat mencakup keseluruhan aspek pendidikan dalam segi perkembangan kemampuan dan nilai nilai sosial yang diperlukan untuk siswa. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Zuriati dan Bobby Briando pada juni 2020.⁴ terkait beberapa masalah yang terkait dengan pembelajaran online. Bahwasannya mengenal lingkungan dan interaksi sosial yang dilakukan disekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dimasyarakat nanti kedepannya. Tidak hanya itu melainkan melakukan interaksi sosial secara langsung juga akan memperbaiki psikologis dan membuat siswa lebih merasa nyaman dan bersemnagat dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor penunjang lainnya dalam mengatasi proses belajar adalah interaksi dengan teman sebayanya yang dalam hal ini sangat

⁴ Suci Zuriati and Bobby Briando, "Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang," 2020.

berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang akan terbentuk. Teman sebaya sangatlah berkuasa bagi kehidupan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh teman sebayanya pastinya akan diikuti oleh anggota lainnya dan akan membentuk sebuah karakter dalam dirinya karena lingkungan yang terbentuk disekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, sudah jelas bahwa suatu peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja melainkan juga teman sebayanya dikelas. Interaksi yang terbentuk akan mengajarkan bagaimana para peserta didik untuk saling bekerja sama, adanya persaingan, pertentangan, serta terbentuknya sifat menghargai sesama teman. Jadi lingkungan pertemanan akan sangat mempengaruhi proses terbentuknya suatu karakter peserta didik. Dengan hal itu, maka kita perlu mengetahui dan paham akan kondisi peserta didik dengan lingkungan disekitarnya termasuk dengan teman sebayanya di sekolah.

Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti mengambil fokus penelitian pada siswa kelas 7 yang merupakan kategori usia remaja awal (12 ± tahun). Dengan fenomena yang ditemukan pada lokasi penelitian di SMP 3 Muhammadiyah Kapanjen. Proses pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan dirumah membuat siswa mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran jarak jauh memang dinilai lebih efisien dan lebih mudah untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Namun, menurut hasil survey banyak sekali

tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh. Dari pihak sekolah sendiri, sekolah menyadari bahwa masih belum bisa memfasilitasi secara optimal, karena latar belakang murid yang kebanyakan dari kalangan menengah kebawah sehingga hanya dapat menggunakan media pembelajaran yang seadanya dengan begitu proses pembelajaran belum maksimal hal itu membuat proses pembelajaran jarak jauh mengalami keterbatasan. Kemudian, jika dilihat dari pihak murid menurut guru-guru di sekolah tersebut diperoleh data bahwa adanya keresahan pada siswa kelas 7. Diantaranya adalah penjelasan sebagai berikut:

Tahun ajaran baru yang dialami kelas 7 bertepatan dengan kondisi Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah dan hal itu membuat siswa kelas 7 belum sama sekali mengenal lingkungan sekolah barunya. Pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh kelas 7 dirasa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Segala aspek pendidikan masih belum bisa terlaksana, adapun salah satu faktornya yang menjadi keresahan dari tenaga pendidik disekolah tersebut adalah tidak tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya menuntut siswa dari segi akademiknya saja, tetapi juga menuntut agar dapat memenuhi kebutuhan sosialnya karena hal itu penting untuk pembentukan sikap dilingkungan sosialnya nanti. Dilihat dari kondisi keseluruhan siswa kelas 7 memang terlihat suasana kelas yang terjadi masih belum baik, interaksi yang terjalin masih pasif dan sifat SD nya yang mereka miliki masih belum hilang hingga semester akhir ini.

Kondisi siswa kelas 7 masih belum ada peningkatan secara signifikan terkait interaksi mereka dengan teman sebayanya di kelas. Hal itu juga mempengaruhi pembelajaran yang didapatkan, seperti halnya ada beberapa pelajaran yang belum tuntas. Kemudian, dengan jumlah siswa yang hanya sedikit sekitar 11 orang siswa di kelas 7, pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa siswa yang selalu tidak mengikuti pelajaran. Sehingga bertambah sedikitnya siswa yang seharusnya hubungan yang terjalin diantaranya semakin akrab tetapi yang terjadi kebalikannya.

Apalagi dengan kondisi saat ini yang sedang mengalami pandemic covid-19, siswa dianjurkan belajar di rumah yang menyebabkan siswa tidak mengenal langsung lingkungan belajar mereka. Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh banyak kendala yang dihadapi oleh siswa 7 terkait penyesuaian dengan lingkungan barunya, seperti pola interaksi sosial dengan teman sebayanya. Lalu seperti apa siswa dalam memulai interaksi dengan teman sebayanya. Bagaimana cara menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait persepsi siswa terhadap pola interaksi sosial dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di sekolah Menengah Pertama yang dinilai bahwa anak SMP masih berada pada transisi diantara peralihan dari pembelajaran dasar ke tingkat menengah. Dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah

“Bagaimana pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh ?”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dari “ Pola interaksi dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh“ diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh ?
2. Bagaimana hambatan siswa pada pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui hambatan siswa pada pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh.

D. Manfaat penelitian.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, harapannya supaya manfaat tersebut bisa dirasakan oleh objek yang diteliti maupun juga kepada peneliti, berikut penjabarannya :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbaikan agar segala aspek pendidikan dapat terpenuhi, pembelajaran yang dilakukan disekolah juga mampu memahami terkait interaksi sosial yang diterapkan oleh siswa terhadap lingkungnya disekolah yang mencakup teman sebaya dalam masa pandemic Covid 19.

2. Manfaat Praktis.

a. Sekolah.

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Serta diharapkan sekolah dapat meningkatkan layanan pendidikan seperti fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi.

b. Guru.

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru – guru dalam pemilihan metode, strategi dan teknik pembelajaran untuk keberhasilan proses belajar mengajar dengan memperhatikan segala aspek pembelajaran yang sesuai dengan PJJ.

c. Penulis.

Mendapatkan wawasan dan pengalaman bagi si penulis di bidang penelitian. Serta hasil dari penilitian yang telah

didapat juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelisan penelitian ini, maka disini peneliti memberikan batasan ruang lingkup agar tidak menyebar luas dan pembahasan yang jelas. Jadi penelitian ini berfokus terhadap bagaimana pola interaksi dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran jauh. Pola interaksi sosial dengan teman sebayanya ini meliputi pola interaksi sosial yang telah diutarakan oleh tokoh sosiologi Gillin dan Gillin yaitu interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Karena pada saat pembelajaran jarak jauh siswa tidak bisa bertemu langsung dengan teman sebayanya dan kelas 7 yang mana sebagai peserta didik baru pastinya akan merasakan beberapa kendala yang akan dihadapinya. Maka dari beberapa hal yang sudah dijelaskan tadi dapat dilihat bagaimana peneliti memfokuskan pembahasannya.

F. Originalitas penelitian.

Originalitas penelitin digunakan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Tujuannya yaitu untuk menghindari pengulangan pembahasan dengan gaya yang sama. Jadi, disini peneliti ingin menjabarkan beberapa penelitian terdahulu agar tidak adanya kesalahfahaman dalam penulisan penelitian. Berikut penjabaran originalitas penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Soniya Istifadiyah (2009) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode Distance Learning terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI untuk Kelas XI “. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Distance Learning pada bidastudi Agama islam dan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidangstudi agama islam. Penelitian ini mempunyai persamaan pada penggunaan metode Distance Learning dan perbedaanya terdapat pada metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan objek siswa kelas XI pada bidang studi Agama Islam.
2. Penelitian oleh Yusuf Muarif (2014) yang berjudul” Persepsi Siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran IPS” Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian memfokuskan kepada bagaimana persepsi siswa terhadap pola interaksi yang dilakukan antara murid dengan guru IPS di dalam pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas. Jadi persamaan dari penelitian ini yaitu sama merujuk kepada kepada persepsi siswa terhadap pola interaksi namun perbedaanya adalah terletak

pola interaksi yang dilakukan pada penelitian ini adalah antara pola interaksi guru dengan murid serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Penelitian oleh Susyana (2016) penelitian ini berjudul “ Pengaruh Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung”. Program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan, Universitas Pasundan Bandung. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh teman sebaya yang dapat memengaruhi proses belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada dasarnya teman sebaya dianggap suatu hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap siswa dan juga dijadikan sebagai wadah peningkatan motivasi belajar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang teman sebaya yang dianggap komponen penting dalam proses belajar siswa. Namun perbedaannya penelitian ini membahas bagaimana pengaruh teman sebaya dan dijadikan sebagai variable pertama. Serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.
4. Penelitian oleh Suci Zuriyanti dan Bobby Briando (2020) penelitian ini berjudul “Persepsi siswa terhadap pembelajaran online di masa pandemic pada SMA 4 Tanjung Pinang.” Penelitian dari webinar dan call for paper “ Menyongsong era merdeka

belajar” Universitas Utara Malaysia. Pada penelitian ini membahas bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran online yang terjadi pada saat pandemic covid 19. Jadi penelitian ini berisi bagaimana proses pembelajaran online yang terjadi seperti bagaimana kondisi pembelajaran online, dinamika pembelajaran, serta dimensi materi ajar. Persamaan dengan penelitian yaitu terletak kepada persepsi siswa dan kondisi pembelajaran online yang dilakukan. Namun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

5. Penelitian oleh Sumarno (2020) penelitian ini berjudul “ Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggenang Kabupaten Lamongan)” penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, IAIN Samarinda. Penelitian ini membahas tentang bagaimana adaptasi sekolah terhadap pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada saat pandemic covid 19 yang menyebabkan perubahan manajemen sekolah yang bersifat kepada pembelajaran jarak jauh. Persamaan dari penelitian adalah terletak pada kondisi yang sama yaitu pada masa pandemic covid 19 dan pembelajaran jarak jauh, metode penelitian yang digunakan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif namun perbedaannya penelitian ini berfokus

terhadap adaptasi dan implementasi sekolah pada metode pembelajaran dan kondisi yang baru.

No.	Nama Peneliti, Judu, Bentuk (Skripsi/ Thesis/Jurnal/ DLL), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Soniya Istifadiyah, "Pengaruh penggunaan metode Distance Learning terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI untuk Kelas XI". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Surabaya. (2009)	Penelitian sama menggunakan metode Distance Learning.	Penelitian ini merujuk terhadap hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI dan menggunakan metode Kuantitatif.	
2.	Yusuf Muarif Hidayat, "Presepsi siswa terhadap pola interaksi dalam pembelajaran IPS". Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. (2014)	Meneliti pola interaksi yang terjadi.	Penelitian ini berfokus kepada pola interaksi guru dan murid didalam kelas pada pembelajaran IPS metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian pada penulisan ini mengarah kepada pola interaksi sosial yang dilakukan dengan temans ebaya pada proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemicovid 19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Susyana " Pengaruh Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung". Program studi Pendidikan	Penelitian sama membahas tentang teman sebaya yang berpengaruh terhadap	Penelitian membahas bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada bidang studi	

	Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan, Universitas Pasundan Bandung. (2016)	proses pembelajaran.	kewarganegaraan dan menggunakan metode kuantitatif.
4.	Suci Zuriyanti dan Bobby Briando “Prsepsi siswa terhadap pembelajaran online di masa pandemic pada SMA 4 Tanjung Pinang.” Penelitian dari webinar dan call for paper “ Menyongsing era merdeka belajar” Universitas Utara Malaysia. (2020)	Sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic covid-19	Penelitian ini lebih meluas pembahasannya terkait bagaimana proses pembelajaran online yang digunakan pada masa pandemic covid-19 metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
5.	Sumarno “ Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggenang Kabupaten Lamongan)” penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, IAIN Samarinda. (2020)	Penelitian ini sama dilakukan pada saat pandemic covid 19 dan bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang digunakan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana sekolah beradaptadi dan mengimplementasikannya dan mengubah program program sekolah kepada pembelajaran jarak jauh.

Table 1.1 Originalitas Penelitian

G. Definisi Istilah.

a. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial dimana saling membutuhkan dengan orang lain. Serta bagaimana manusia hidup saling berinteraksi antar satu sama lain. Tanpa adanya interaksi yang dilakukan manusia akan sulit dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki umur yang sama dan memiliki status yang sama. Teman sebaya juga merupakan suatu hubungan dimana mereka saling bergaul dan dapat membentuk perilaku yang sama dengan perkembangan waktu yang mereka lakukan bersama.

c. Pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka dan menggunakan media perantara untuk membantu pelaksanaan pembelajaran tersebut.

H. Sistematika Pembahasan.

BAB I Pendahuluan.

Meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi dan system penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan teori –teori yang berkaitan dengan, pola interaksi sosial , Teman sebaya dan Pembelajaran jarak jauh.

BAB III Metode Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informasi dan teknik analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi mengenai hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Yaitu mengenai pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh dan hambatan yang dialami siswa.

BAB V Pembahasan

Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

BAB VI Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dariseluruh rangkaian pembahasan baik bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima serta berisi tentang saran-saran yang bersifat konstruktif agar dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial.

Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari cara kehidupan bermasyarakat. Karena, tanpa adanya interaksi social kehidupan dimasyarakat taka akan berjalan dengan baik. Bertemunya individu dengan individu lain akan tercipta dan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

Menurut Bonner, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga saling memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan antar individu.⁵ Sedangkan menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisi saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.⁶

Menurut Soekanto interaksi sosial adalah sebuah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁷ Interaksi sosial juga sebagai salah satu cara individu untuk menjaga tingkah laku social terhadap individu lainnya. Selain itu, dapat membuat meningkatkan kualitas perilaku yang baik

⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pnedidikan* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000). Hal. 31

⁶ Ary H. Gunawan.

⁷ virgia Ningrum and Choirul Anam, "Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Yang Ada Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga." 2 No. 2 (Desember 2014): 72.

apabila digunakan secara baik dari tingkah laku yang diperbuat serta dapat juga digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dengan orang lain didalam lingkungan kita. Kematangan bersosialisai suatu individu juga dapat dilihat dari bagaimana cara individu tersebut saling berinteraksi maupun dengan sesama anggota ataupun dengan orang lain.

Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang dinamis dan menyangkut hubungan orang-perorangan, antara kelompok dengan kelompok serta orang perorangan dengan kelompok manusia.⁸

Dalam kaitannya dengan hal di atas, bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan dalam kehidupannya diantara anggota masyarakat. Hal ini sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam AL-Qor'an Surah Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamuberbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. sesungguhnya Allah Maha Mengetahuilagi Maha Mengenal (Q.S. Al Hujarat: 13)*

⁸ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). Hal. 55

Kandungan Surah Al-Hujarat ayat 13 diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia harus mempunyai jiwa sosial yang saling mengenal satu sama lain tanpa adanya perbedaan seperti suku, perbedaan ras, bangsa, kulit dan yang lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam agar manusia lebih saling mengenal, dan dapat menjalin tali persaudaraan serta ikatan sosial dan bertoleransi antar sesame. Karena sesungguhnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

2. Pola Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan mendasar dalam bermasyarakat. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan sosial yang digunakan dalam bermasyarakat, jika tidak ada interaksi sosial kehidupan dalam masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Pendapat ini kemudian di pertegas oleh Gillin, menurut Gillin interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok serta antara individu dan kelompok. Maka dari pendapat yang diberikan oleh Gillin dapat ditarik suatu pola interaksi sosial. Sebagai berikut:⁹

a. Interaksi Individu dengan Individu.

⁹ Doyle Paul dan Jhonso, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980).

Bertemuanya individu dengan individu terjadi ditandai dengan adanya saling tegur sapa, berjabat tangan serta saling berkomunikasi. Interaksi antar individu juga ditekankan kepada aspek individual yang didasarkan kepada keinginan dan tujuan pribadi individu tersebut. Tetapi tidak adanya aktivitas yang dilakukan interaksi sosial antar individu sebetulnya juga bisa terjadi karena dari masing-masing pihak sadar akan timbulnya suatu perubahan dari pihak lain yang bersangkutan.

b. Interaksi antar individu dengan kelompok.

Interaksi individu dengan kelompok biasanya terjadi didasari oleh kepentingan kelompok, aturan yang digunakan telah ditentukan kelompoknya serta segala aktifitas yang berlangsung akan di pertanggung jawabkan secara bersama-sama. Seperti contohnya, seorang guru yang sedang menghadapi murid-muridnya didalam kelas, kemudian seorang siswa yang sedang melakukan presentasi individu didepan teman-temannya. Hal tersebut merupakan suatu interaksi anatarindividu dengan kelompok yang segala aturannya telah ditetapkan oleh persetujuan bersama dalam aktivitasnya.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok.

Interaksi antar kelompok pada dasarnya terjadi ketika ketika dua kelompok atau lebih yang berbeda saling bertemu, komunikasi

yang terjadi merujuk pada kepentingan kelompok bukan lagi kepada perorangan. Contohnya seperti halnya kelompok etnis, ras dan agama dipertemukan menjadi satu disebuah forum diskusi atau yang lainnya.

3. Ciri-ciri Interaksi sosial.

Menurut Charles P. Loomis ciri ciri penting dari interaksi sosial yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- b. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan symbol – symbol.
- c. Adanya suatu dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya dengan tujuan yang diperkirakan oleh pengamat.

4. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social yang berlangsung antara pihak yang bereaksi dengan pihak lain. Interaksi dengan benda mati seperti contohnya dengan kita memukul meja tidak bisa dikatakan dengan berinteraksi karena benda mati tidak bisa

¹⁰ Herimanto and Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 52

bereaksi terhadap kita. Dari uraian tersebut disebutkan bahwa adanya syarat-syarat terjadinya interaksi sosial:¹¹

a. Kontak sosial.

Kata “Kontak” diambil dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *con* yang berarti bersama- sama dan *tangere* berarti menyentuh. Jadi arti dari keseluruhannya yaitu bersama-sama saling menyentuh secara fisik. Menurut Karl Manheim kontak dibagi menjadi 2 yaitu Kontak primer dan kontak sekunder.

Kontak primer dilakukan secara tatap muka dan ditandai dengan adanya jarak sedangkan kontak sekunder dilakukan dengan beberapa media seperti telepon, internet, surat kabar dan yang lainnya.

Kontak sosial juga dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu yang pertama antara orang perorangan, kedua antara perorangan dengan kelompok dan yang ketiga antara kelompok dengan kelompok.

b. Komunikasi.

Menurut Park dan Burgees komunikasi merupakan suatu proses penerusan dan penerimaan rangsang simbul, dengan bahasa lisan, gerakan-gerakan ataupun tanda- tanda. Atau bisa diartikan

¹¹ Didin Saripuding, *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2010). Hal. 26

sebagai cara penyampaian pesan dari pihak ke pihak sehingga terjadi pengertian bersama.

Menurut Schlegel manusia merupakan makhluk sosial yang dapat bergaul dengan dirinya sendiri untuk menafsirkan makna dan objek didalam kesadarannya, serta dapat memutuskan bagaimana ia bertindak. Suatu kontak juga dapat terjadi tanpa adanya komunikasi seperti ada dua orang yang berbeda Negara saling berbicara dengan bahasanya sendiri-sendiri. Hal itu akan mengakibatkan *miscommunication*. Maka dapat disimpulkan bahwa antara kontak dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses berinteraksi.

5. Bentuk- bentuk interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama ataupun pertikaian. Tidak hanya itu namun juga dalam bentuk pertikaian atau konflik. Menurut Gillin dan Gillin suatu bentuk interaksi social dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu proses yang asosiatif dan proses yang disasosiatif.¹²

Berikut merupakan bentuk proses interaksi menurut Gillin:

a. Proses-proses yang Asosiatif

1) Kerja Sama (Cooperation)

¹² Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 64

Menurut sosiolog kerja sama merupakan proses utama dalam interaksi social. Karena segala bentuk interaksi sebagian besar dapat dikembalikan pada kerja sama. Misalnya ada suatu konflik seperti pertikaian atau perkelahian kedua individu tersebut memutuskan untuk bertinju hal tersebut terjadi karena adanya saling kerjasama antara kedua belah pihak untuk melakukan tinju. Jikalah satu orang menolak akan bertinju maka tidak akan terjadi perkelahian, yang ada hanya serangan sepihak dan orang tersebut yang diduga salah karena penyerangan.¹³ Begitupun sebaliknya penyelesaian masalah juga dapat dilakukan dengan adanya kerjasama.

Kerja sama timbul karena adanya orientasi orang – perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Dan saling menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuannya.¹⁴

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi antar individu dan kelompok individu, yang bersangkutan dengan norma- norma social dan nilai – social yang ada di

¹³ Sarjono Soekanto. Hal. 65

¹⁴ Sarjono Soekanto. Hal. 66

masyarakat.¹⁵ Menurut Gillin dan Gillin akomodasi merupakan suatu proses dalam hubungan-hubungan social yaitu seperti proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Seperti penyesuaian diri dalam menghadapi masalah untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diperbuat.¹⁶

Adapun tujuan dari akomodasi adalah untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok akibat adanya perbedaan pendapat. Dan mencegah meledaknya suatu pertentangan.

Akomodasi juga mempunyai bentuk-bentuk diantaranya yaitu Koersi biasanya juga disebut dengan pemaksaan. Jadi, bentuk akomodasi ini menggunakan kekerasan atau ancaman untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Yang kedua adalah compromise yaitu suatu bentuk usaha untuk meredakan masalah melalui pengurangan tuntutan. Yang ketiga arbitration yaitu sebuah bentuk akomodasi yang melibatkan pihak ketiga dalam memecahkan masalahnya. Pihak ketiga disini mempunyai kewenangan secara hukum untuk menyelesaikan konfliknya. Yang keempat Meditasi, juga menggunakan pihak ketiga tetapi berbeda dengan arbitasi. Meditasi menggunakan

¹⁵ anwar and Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hal.102

¹⁶ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 69

pihak ketiga yang netral dan juga hanya berlaku sebagai penasihat saja. Tidak menggunakan proposal penyelesaian. Yang kelima Konsiliasi juga menggunakan pihak ketiga yang secara sukarela mau menyelesaikan permasalahan tersebut dan diminta oleh kedua pihak menggunakan proposal non mengikat. Yang keenam Toleransi yaitu bentuk akomodasi yang penyelesaiannya tidak menggunakan perjanjian melainkan hanya ada penghindaran konflik terbuka. Serta tidak adanya konsesi yang dibuat dari masing-masing pihak. Dan yang terakhir Adjudication, Pada proses adjudikasi lebih memilih pihak pengadilan untuk menyelesaikan konflik karena terdapat siding yang akan memberikan keputusan jawaban tentang konflik yang mereka alami.

b. Proses disasosiatif

1) Persaingan (competition).

Persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok saling mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dan untuk mencari perhatian public serta mempertajam prasangka tanpa adanya ancaman dan kekerasan.¹⁷

2) Kontravensi

¹⁷ anwar and Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*. Hal. 102

Kontravensi merupakan bentuk proses social yang berada diantara persaingan dan pertentangan. Kontrevensi juga merupakan suatu perasaan yang disembunyikan,kebencian, atau keraguan terhadap diri seseorang. Atau dapat dikatakan sebagai suatu sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau golongan lain.¹⁸

3) Pertentangan.

Merupakan suatu proses social yang secara sadar untuk melakukan suatu perjuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu.¹⁹

6. Faktor – faktor yang memengaruhi interaksi sosial.

Terjadinya proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor yang memengaruhinya, antara lain :

a. Faktor imitasi. Yaitu suatu proses peniruan atau meniru.²⁰

Maksudnya adalah imitasi merupakan suatu proses dimana seseorang menirukan perilaku orang lain. Jadi dengan proses imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi proses imitasi juga dapat membawa dampak buruk

¹⁸ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 88

¹⁹ Setiadi, *Ilmu SosialBudaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 103

²⁰ sri Wahyuningsih, “Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari - Hari,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humoniora, Sains Dan Pembelajaran*, April dan Oktober, 402.

terhadap seseorang jika yang ditirukan menyimpang dari suatu peraturan.

Menurut Baldwin, proses imitasi dibagi menjadi 2 macam yaitu non- deliberate imitation dan deliberate imitation. *Non deliberate imitation* merupakan suatu proses peniruan terhadap orang lain tetapi tidak ada maksud dan tujuan tertentu. Contohnya seperti anak muda yang menirukan baju anak punk agar terlihat gaul saja tidak ada filosofi didalamnya. *Deliberate imitation* adalah suatu proses peniruan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Contohnya seperti anak muda yang menirukan baju anak punk tetapi mempunyai filosofi tertentu seperti baju anak punk melambangkan kaum minoritas yang tertindas.²¹

- b. Faktor sugesti. Faktor ini terjadi jika seseorang memberi suatu pandangan terhadap orang lain.²² Sugesti juga dapat dikatakan sebagai pengaruh psikis yang datang dari dalam diri sendiri maupun orang lain dan diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

Sugesti mempunyai beberapa macam, diantaranya.²³

- 1) Auto sugesti merupakan suatu proses sugesti dari dalam diri sendiri, jadi sugesti tersebut diberikan kepada dirinya sendiri

²¹ Didin Saripuding, *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan*. Hal.29

²² Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal 57

²³ Didin Saripuding, *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan*. Hal.30

yang menghasilkan suatu tingkah laku. Seperti kita mensugesti diri kita sendiri bahwa jika kita selesai minum kopi maka tidak akan mengantuk.

2) Hetero Sugesti merupakan suatu proses sugesti yang berasal dari individu lain. Jadi seseorang memberi pengaruh kepada orang lain agar orang tersebut terkena pengaruhnya. Contohnya suatu individu memberi pengaruh bahwa seorang wanita tidak baik bekerja di klub malam. Maka, orang lain jika mendengar hal tersebut juga akan terpengaruh dan beranggapan sama seperti itu.

c. Faktor identifikasi merupakan suatu factor dimana seseorang ingin menjadi sama seperti orang lain. Factor ini memiliki kecenderungan yang dalam dari pada imitasi. Dan tidak hanya menjadi identic secara lahiriah saja namun juga batiniah yang dimiliki seseorang.²⁴

d. Faktor simpati. Proses ini merupakan suatu proses dimana seseorang tertarik dengan orang lain. Serta timbul karena adanya perasaan dan tidak atas dasar logis rasional.²⁵ Contohnya seperti turut merasakan penderitaan saudara kita yang terkena musibah.

²⁴ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 57

²⁵ Sarjono Soekanto.

B. Teman sebaya

1. Pengertian teman sebaya.

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang berusia sama dan status yang sama, serta dengan siapa mereka bergaul dan berhubungan. Kelompok teman sebaya merupakan sebagai tempat rujukan untuk pengembangan sikap dan perilaku selain keluarga. Dan sosialisasi yang dilakukan dengan teman sebaya bersifat informal dan langsung.²⁶

Menurut Horrock, kelompok teman sebaya dikatakan sebagai dunia nyata anak muda, yang menyiapkan panggung untuk anak muda sebagai tempat menguji diri sendiri dengan orang lain.²⁷

Menurut Monks kelompok teman sebaya merupakan persahabatan diantara anak sekolah yang terjadi atas dasar aktivitas bersama. Serta hubungan ini memiliki sifat saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghargai dan menerima. Tidak lupa juga dengan adanya kelompok sebaya dapat menerapkan prinsip-prinsip bersama dan kerja sama antar anggota yang akan membentuk norma dan nilai nilai.²⁸

Menurut Santrock, teman sebaya merupakan sekumpulan anak- anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang hampir sama. Dan lingkungan yang terjadi pada teman sebaya umumnya berinteraksi dengan orang-

²⁶ Damsar, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada group. 2012). Hal. 75

²⁷ Rina oktaviana. *Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks*. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. Vol.9 No.1 Juli 2015, Hal.11-26

²⁸ Ibid..

orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status social, hobi dan pemikiran yang sama.²⁹

Jika dilihat dari pengertian-pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan remaja. Biasanya seusia remaja memiliki kebutuhan untuk saling disukai oleh teman sebayanya. Para remaja akan senang jika bisa diterima dengan baik oleh golongannya. Dan sebaliknya akan merasa cemas jika tidak diterima oleh teman sebayanya.

Hubungan dengan teman sebayanya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek sosial anak yang terjadi. Jika didalam suatu hubungan seorang anak mengalami penolakan diantara teman sebayanya maka kondisi anak tersebut akan tidak baik dan merasa kesepian yang akan beresiko depresi. Pola hubungan dengan teman sebayanya juga tentunya akan sangat berpengaruh juga didalam kelas pada saat sekolah. Tidak hanya berpengaruh pada bidang sosial juga namun juga pada bidang akademik seorang siswa. Fungsi teman sebaya juga sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, teman yang baik akan memotivasi seorang siswa terhadap studinya dan bekerjasama untuk

²⁹ Sri utami dwi, *Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri MDT AT-Taqwa Kp. Ranca ayu desa maroko kabupaten garut. Jurnal pendidikan islam.* Hal. 16

mencapai tujuannya karena bertujuan yg sama maka akan saling mengisi dan mungkin terjadi persaingan yang sehat diantara mereka.³⁰

Dari berbagai penjelasan teman sebaya diatas maka dapat disimpulkan mengenai indikator pergaulan kelompok teman sebaya sebagai berikut.³¹

a) Teman sebagai pengganti keluarga.

Menurut Furman dan Buhrmester mengatakan bahwa kondisi anak remaja lebih condong kepada teman -teman daripada dengan orang tua mereka untuk memuaskan pertemanan.

b) Belajar memecahkan masalah.

Menurut Slamet Sentosa peranan teman sebaya juga untuk menjadikan sebagai menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ungkapkan pada orang tua mereka maupun guru. Dalam pergaulan kelompok teman sebaya mereka saling bergantung sama lain karena mereka dapat saling merasakan kebersamaan dalam kelompok dan saling mempercayainya.

c) Memperoleh dorongan emosional.

Menurut Kelly dan Hansen fungsi positif dari teman sebaya juga memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih mandiri.

³⁰ Shanti dkk, *Hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP. Pontianak.* 2016.hal.2

³¹ Sri utami dwi, *Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri MDT AT-Taqwa Kp. Ranca ayu desa maroko kabupaten garut.* Jurnal pendidikan islam. Hal. 17

d) Menjadi teman belajar anak.

Sudah jelas bahwa teman sebaya merupakan sosok kelompok yang balik bergaul dan dapat bertukar pikiran. maka dengan adanya teman sebaya juga dapat membuat seorang anak belajar bersama entah akibat aktivitas yang sama, tibggal dilikungan yang sama ataupun bersekolah disekolah yang sama.

e) Meningkatkan harga diri anak.

Indicator pada peningkatan harga diri anak akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan antar teman sebaya terhadap tujuan mereka

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya.

Berikut meruapakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kelompok teman sebaya:³²

a. Kesan pertama.

Kesan pertama merupakan suatu pandangan pertama yang menentukan diterima atau tidaknya teman sebaya dalam kelompoknya. Biasanya seorang remaja mempunyai kesan yang kurang ramah dan ada pula yang terlihat supel maka akan dianggap sebagai remaja yang baik hati dan cakap. Tidak hanya itu, kesan pertama yang diberikan oleh individu dalam berpenampilan yang

³² Rina oktaviana, *Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seks*. Jurnal Ilmiah PSYCHE. Vol.9 No.1 Juli 2015. Hal. 11-26

menarik, maka juga akan membuat individu lain merasa nyaman didalamnya. Jadi, kesan pertama menentukan status remaja di dalam kelompoknya.

b. Partisipasi sosial.

Seorang remaja yang lebih peduli dilingkungan sosialnya akan dianggap mempunyai partisipasi sosial yang lebih tinggi, dan membuat semakin terkenalnya seorang remaja didalam kelompoknya. Partisipasi sosial yang diberikan biasanya ditandai dalam bentuk kerja sama, tanggung jawab dan kesenangan bersama orang lain.

c. Kemampuan bicara.

Remaja yang pandai berbicara maka akan lebih menguasai komunikasi yang baik dengan temannya. Mempunyai kepandaian dalam berbicara akan dapat mempunyai peranan penting dalam konversasi, mungkin pandai berpidato akan sering dikagumi dan dianggap hebat. Tidak hanya itu mereka yang pandai berbicara juga akan dapat lebih memahami situasi disekitarnya dan dapat membuat suasana menjadi gembira dan hidup dengan aktifitas - aktifitasnya seperti melucu dan lain sebagainya. Pandai berbicara juga akan membantu lebih diterima didalam kelompok teman sebayanya.

d. Lama waktu menjadi anggota kelompok.

Kesan pertama yang dilakukan seorang remaja terhadap kelompok sebayanya biasanya ada yang terlihat kurang baik ataupun terlihat baik. Namun seiring berjalannya waktu seorang remaja yang pada awalnya merasa malu-malu dan asing semakin lama akan semakin memahamikarakter temannya masing-masing dan dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang adapat memberikan suatu penerimaan terhadap kelompok teman sebayanya.

e. Status sosial ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi yang seseorang akan sangat memberikan pengaruh dalam penilaian kelompoknya. Biasanya seseorang yang sering memberikan sumbangan material terhadap kelompoknya akan lebih manambah popularitas orang tersebut didalam kelompoknya dan akan lebih menjadikan orang tersebut diterima disuatu kelompok.

f. Mempunyai kemampuan untuk mudah mengerti keadaan.

Kepekaan seseorang dinilai sangat penting dalam hidup bersosial. Karena dengan kita peka terhadap situasi dilingkungan kita, akan membuat kita lebih saling memahami terhadap masalah - masalah yang terjadi. Biasanya juga disebut dengan social skill yaitu kemampuan untuk mudah mengerti situasi sosial dan dapat menyesuaikan diripada situasi tersebut.

3. Fungsi kelompok teman sebaya.

Hubungan lingkungan dengan teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Menurut Jean Piaget dan Harry Stack S mengemukakan bahwa dengan adanya teman sebaya anak atau remaja akan belajar tentang suatu hubungan timbal balik yang sistematis dan juga anak akan mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui suatu peristiwa pertentangan dengan remaja. Dengan adanya hubungan teman sebaya seorang anak atau remaja akan lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dengan benar seperti menghadapi pertentangan-pertentangan, kepedulian sesama serta memiliki sifat kerjasama yang dilakukan antar temannya.³³

Menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita teman sebaya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.³⁴

- a. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta lebih menjadi mandiri. Teman sebaya mempunyai fungsi yang penting bagi kehidupan remaja. Seperti dengan adanya dorongan emosional dan social seorang remaja menjadikan seorang remaja memiliki peran dan tanggungjawab yang baru. Permasalahan -permasalahan yang dihadapi oleh teman sebayanya akan menjadikan seorang remaja lebih peduli

³³ Sri utami dwi, *Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri MDT AT-Taqwa Kp. Ranca ayu desa maroko kabupaten garut*. Jurnal pendidikan islam. Hal. 19

³⁴ Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015). Hal. 220-221

dan mempunyai tanggungjawab untuk menutuskan persoalan tersebut. Maka dengan adanya dorongan yang diperoleh dari teman-teman sebayanya akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan seorang remaja terhadap keluarganya. Serta dapat menjadikan seorang remaja lebih mandiri.

- b. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengekspresikan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan - perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Jadi dengan adanya peran teman sebaya mengakibatkan seorang remaja lebih mudah untuk berbagai bentuk interaksi. Seperti dengan adanya suatu pertentangan didalam kelompok teman sebaya, seorang remaja akan lebih belajar bagaimana cara mengekspresikan pendapat sesuai dengan kondisi yang dialami, serta dapat belajar menerima berbagai pendapat yang berbeda agar mencapai suatu tujuan.
- c. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai- nilai. Pada awalnya orang dewasa hanya mengajarkan kepada anak- anak tentang yang baik dan yang buruk. Tetapi dengan adanya hubungan teman sebaya para remaja dapat mengalami sendiri pengalaman-pengalaman terkait apaitu perbuat baik ataupun buruk. Didalam penerapan tersebut para remaja diajarkan untuk menentukan sendiri pilihan mereka, apakah perbuatan yang mereka lakukan termasuk hal yang baik atau buruk. Dengan begitu remaja dapat mengevaluasi sendiri akibat

perbuatannya. Proses evaluasi ini dapat membuat remaja akan lebih mengembangkan penalaran moral mereka.

- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap sikap seksualitas dan tingkahlaku peran jenis kelamin terbentuk melalui teman sebayanya. Dengan adanya hubungan antara temans sebaya seorang remaja akan lebih memahamin peran mereka sebagai laki-laki dan perempuan dan diharapkan dapat menempatkan peran mereka sesuai dengan jenis kelaminnya.

C. Pembelajaran jarak jauh.

1. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Pendidikan merupakan proses pembentukan sikap atau perilaku seseorang dalam usaha untuk menjadikannya lebih baik melalui upaya pembelajaran , serta pelatihan. Didalam pendidikan terdapat banyak berbagai strategi pengajaran yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dan pada umumnya pendidikan yang terjadi dilakukan secara konvensional yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan pada satu ruag dan waktu yang sama.

Namun cukup kita ketahui bahwasannya selain adanya pembelajaran konvensional juga ada pembelajaran jarak jauh, perbedaan kedua pembelajara tersebut terletak pada bentuk interaksinya antara pengajar dan

pembelajar, karakteristik pembelajar, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi dan sebagainya.

Di Indonesia sendiri pada umumnya satuan pendidikan menggunakan pembelajaran konvensional namun dengan munculnya wabah Covid-19 yang berdampak pada semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan membuat pembelajaran berganti ke arah metode Distance Learning yang diharapkan sebagai cara untuk memutus mata rantai wabah Covid-19. Maka dengan hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edara Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.³⁵

Distance Learning atau pembelajaran jauh merupakan suatu pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara si pengajar dan peserta didik. Komunikasi yang terjadi menggunakan komunikasi dua arah yang dijembatani dengan media seperti computer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.³⁶

Menurut Sadiman, pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang dilakukan secara terstruktur relative ketat serta pola pembelajaran yang berlangsung dilakukan tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pengajar dengan peserta didik. Disisi lain, pendidikan

³⁵ Pengelola Web Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (blog), Mei 2020.

³⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009). Hal. 18

jarak jauh juga dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang tersusun secara sistematis dimana si pengajar tersebut mempunyai tanggungjawab masing-masing.³⁷

Dengan demikian dari pengertian-pengertian diatas, maka pembelajaran jarak jauh merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik memiliki suatu kebebasan dalam belajar tanpa terikat adanya ruang dan waktu. Serta proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai media teknologi informasi.³⁸

Adapun teori Distance learning menurut Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori tentang Distance Learning. Diantaranya adalah.³⁹

- a. Belajar Mandiri. proses pembelajaran hendaknya diupayakan agar dapat dapat memberikan kebebasan dan kemandirin dalam menentukan proses belajarnya. Kemandirian tersebut digunakan untuk memilih materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Jika proses pendidikan konvensional dapat lebih banyakberkomunikasi dengan pengajar atau siswa lainnya. Maka, pembelajaran jarak jauh berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi melalui media elektronik.

³⁷ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 15

³⁸ Bambang Warsita.

³⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Hal. 22

- b. Industrial-industrial pendidikan. Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk proses belajar yang bercirikan pembagaian kerja dan materi pembelajaran secaramassal. Distancelearning ini merupakan suatu proses pendidiakan yang memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan secara massalsehingga dapat tersebar dimana-mana.
- c. Komunikasi interaktif. Pembelajaran mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajaran ini perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Dan pendidikan merupakan konsep berinteraski dan komunikasi yang sifatnya membimbing dan mendidik pembelajar,agar para pembelajar merasa nyaman akan pelajaran yang mereka lakukan. Maka, dalam pembelajaran jarak jauh materi yang digunakan harus dapat menarik dan mudah dipahami agar minat yang dicapai semakin tinggi.

2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu layanan pembelajaran yang dinilai innovative. Karakteristik pendidikan jarak jauh yaitu dengan keterpisahannya antara di pengajar dan si pembelajar. Maksudnya adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik tidak harus mendatangi guru guna melaksanakan pembelajaran. Namun cukup dengan menggunakan media elektronik sebgai perantara proses pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang harus bertatap muka langsung dengan pengajar.⁴⁰

Adapun menurut Munir yang ditulis dalam bukunya Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi karakteristik atau ciri- ciri pembelajaran jarak jauh antara lain.⁴¹

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu juga harus sesuai dengan pelaksanaan program tersebut. Dan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap pembelajar. Agar dapat menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran harus dilakukannya penilaian sendiri.
- b. Proses pembelajaran yang terjadi tidak dilaksanakan secara tatap muka melainkan melalui perantara media elektronik. Dan pertemuan langsung dengan pengajar hanya dilakukan jika dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas – tugas tertentu.
- c. Pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan secara mandiri karena tidak seperti dengan pembelajaran konvensional yang bisa saling bertatap muka dengan pengajar atau pembelajar

⁴⁰ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*. Hal. 23

⁴¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Hal. 29

lainnya. Hal ini mengakibatkan bantuan belajar yang diperoleh oleh orang lain sangat terbatas.

- d. Adanya lembaga yang mengatur pembelajaran untuk belajar mandiri. Karena proses pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan secara sistematis, penyajian materi dan bimbingan belajar harus ada pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Adanya lembaga pendidikan yang membedakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran mandiri, karena lembaga pendidikan berfungsi untuk merancang dan menyiapkan materi pembelajaran dan juga memberikan pelayanan bantuan belajar terhadap peserta didik.
- f. Materi yang diajarkan pada pembelajaran jarak jauh disampaikan menggunakan media pembelajaran seperti media elektronik computer dengan internet atau e-learning, TV, radio ataupun media cetak. Hal ini untuk dapat diakses oleh semua pelajar dan dimanapun pelajar dapat mengakses. Tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- g. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena pembelajar akan menerima pembelajaran secara individual atau mandiri bukan secara kelompok.

h. Pengajar bersifat sebagai fasilitator. Maka pengajar dituntut untuk menciptakan teknik pembelajaran yang baik, menguasai materi lebih mendalam, menyajikan materi yang menarik agar daya minat yang dihasilkan tinggi serta peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam berpartisipasi proses belajar mengajar yang terjadi. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

3. Prinsip - prinsip Pembelajaran Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu upaya pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan system pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian dan efisiensi. Prinsip tersebut menjadi dasar bagi seorang pendidik untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Berikut adalah :⁴²

a. Prinsip kebebasan merupakan suatu proses pembelajaran yang sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas diikuti oleh siapa saja. Dan juga program pendidikan didesain secara khusus agar materi yang disampaikan tidak terbatas yang sudah ditentukan sebelumnya, begitupun juga tempat, jarak dan waktu.

⁴² Munir.

- b. Prinsip kemandirian. Program pembelajaran yang di rancang dalam pelaksanaan Distance Learning diupayakan dapat dipelajari secara mandiri, belajar perorangan atau belajar kelompok. Pembimbing hanya sebagai fasilitator yang dapat memberikan bantuan dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Serta materi yang diberikan juga dapat membuat siswa dapat belajar secara mandiri, tidak hanya itu namun juga ada program tutorial yang digunakan untuk bimbingan dan rancangan ujian dengan pendekatan belajar tuntas.
- c. Prinsip keluwesan. Prinsip ini dibuat agar proses pembelajaran dilakuakn secara fleksibel untuk mengatur jadwal kegiatan belajar, mengikuti ujian ataupun mengkases sumber belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya.
- d. Prinsip kesesuaian. Dengan adanya prinsip ini proses pembelajaran diarahkan kepada program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajar sendiri, tuntutan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak lupa juga kesesuaian dengan keinginan pembelajar, minat, kemampuan dan pengalaman.
- e. Prinsip efisiensi. Prinsip ini merupakan prinsip yang sangat terlihat dalam pembelajaran jarak jauh karena dalam proses pembelajaran ini dapat menggunakan berbagai macam

sumberdaya, seperti sumberdaya manusia atau teknologi yang tersedia.

4. Kelebihan dan kekuarangan Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa keuntungan dari adanya Pembelajaran Jarak Jauh menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Lina Handayani yaitu sebagai berikut :⁴³

a. Tidak dibatasi oleh waktu dan tempat.

Respon dari siswa menunjukkan bahwasannya pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan mudah karena tidak terhalang oleh waktu, mereka dapat mendengarkan dimana saja dan kapan saja tanpa ada keterikatan waktu yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran tatap muka.

b. Menghemat biaya transportasi.

Pelaksanaan belajar mengajar yang biasanya dilakukan harus pergi sekolah tentunya membutuhkan transportasi yang akan digunakan selama perjalanan menuju sekolah. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi, pembelajaran hanya dilakukan didalam rumah atau dimana saja mereka dapat

⁴³ Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Di SMPN 3 Bae Kudus," *Jurnal Industrial Engineering Dan Management Research* 7 No.2 (July 2020): 17.

mengakses pembelajaran. Maka, dapat menghemat biaya dan waktu yang digunakan untuk transportasi.

c. Dapat memahami teknologi lebih baik.

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh siswa ataupun guru dapat memahami teknologi untuk mendukung pembelajaran. Disini, guru ataupun siswa dituntut untuk lebih mempunyai keahlian dalam bidang teknologi pendidikan. Tuntutan yang terjadi dengan adanya pembelajaran jauh mengharuskan guru dan siswa lebih inovatif dalam penggunaan media online. Sumber, media, dan metode pembelajaran diharuskan mampu mencakup segala aspek tujuan pendidikan yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh.⁴⁴

d. Mempermudah monitoring bagi orang tua.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat mempermudah untuk memonitoring anaknya. Orang tua dapat mengawasi dan membimbing anaknya belajar di rumah. Terjalannya komunikasi yang lebih intensif serta memunculkan ikatan keakraban yang lebih erat antara orang tua dan anak. Orang tua

⁴⁴ Ashabul kahfi, "Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19," *E Jurnal.Id* 3 No. 2 (Agustus 2020): 145.

juga dapat lebih memantau kompetensi dan keahlian anaknya selama proses pembelajaran⁴⁵

Dari beberapa keuntungan pembelajaran jarak pasti tidak lepas dengan kekurangan yang diperoleh dari pembelajaran jarak jauh. Berikut merupakan beberapa kekurangan yang diperoleh dari pembelajaran jarak jauh:⁴⁶

- a. Wilayah jangkauan terhadap sasaran program program Pembelajaran jarak jauh sangat luas maka dapat mengakibatkan jaringan yang digunakan tidak semuanya stabil, biasanya jaringan yang ada didesa lebih terasa susah. Sehingga kecepatan pengiriman materi pembelajaran sering tidak tepat waktu dan dapat menghambat kegiatan pembelajaran.
- b. Interaksi dan kualitas lingkungan kurang.

Interaksi yang berjalan saat pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka, respon siswa biasanya kurang saat pembelajaran berlangsung karena kurangnya dorongan dari antar siswa yang terlihat dapat

⁴⁵ Ashabul kahfi.

⁴⁶ Ashabul kahfi.

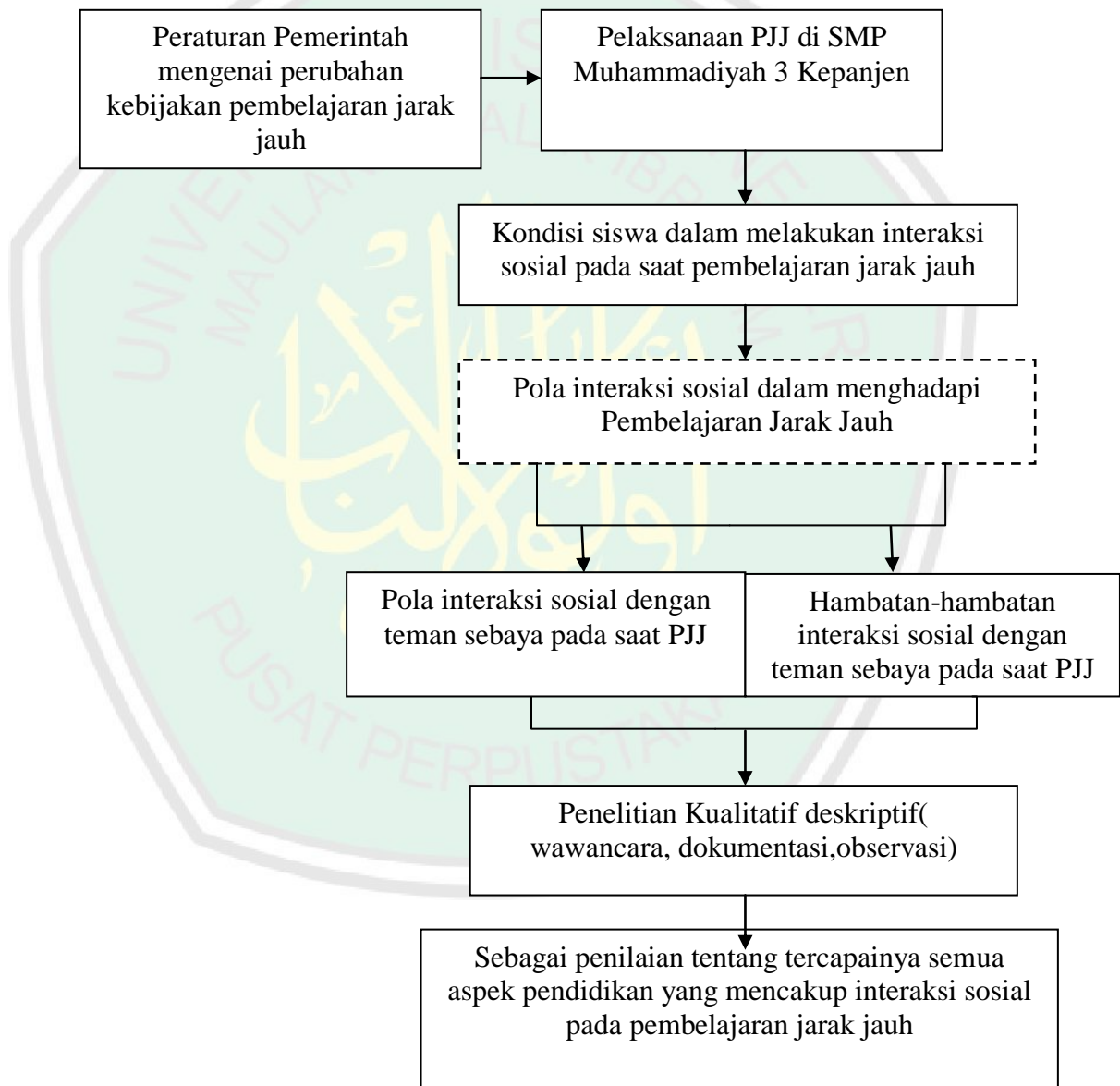
menimbulkan turunnya motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar.



D. Kerangka Berfikir.

POLA INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH

(Studi kasus siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen)



Gambar 2 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁷ Pendekatan penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pola interaksi teman sebaya pada proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dimana penelitian mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar dapat melihat gambaran berbagai aspek dari populasi.⁴⁸

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama metode kualitatif dianggap lebih mudah apabila berhadapan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet CV, 2015). Hal. 8

⁴⁸ Hardani, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 53

dengan kenyataan, yang kedua metode ini secara langsung mempunyai hakikat hubungan antara si peneliti dan responden. Yang ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data secara induktif. Alasannya adalah karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data. Analisis induktif ini dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit dapat dikenal. Kemudian juga dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan kepada latarlainnya. Serta juga lebih dapat menemukan pengaruhbersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam metode kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena peneliti disini terjun langsung untuk melihat bagaimana kondisi dan situasi keadaan yang sebenarnya terkait pola interaksi siswa di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen. Peneliti memiliki peran yang banyak seperti sebagai pelaksana, pengamat, sekaligus sebagai pengumpul data.

Peran pelaksana yang dilakukan peneliti berlangsung di SMP 3 Muhammadiyah Kepanjen. Serta disini peneliti mengamati bagaimana pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses Pembelajaran Jarak Jauh.

⁴⁹ Lexy J. Moboery, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal.8

⁵⁰ Sutrin Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994). Hal.5

Dalam penelitian kualitatif peneliti juga berperan sebagai pengumpul data utama. Dan juga kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks serta peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data yang pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang sudah ia lakukan.

C. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang berjudul “Pola Interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh “ terletak di SMP Muhammadiyah 3 kepanjen yang berada di Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Penelitian dibuat Karena telah disesuaikan dengan kondisi saat ini dimana terjadi pandemic Covid- 19 yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan kondisi siswa dengan hal itu ingin mengetahui terkait bagaimana pola interaksi sosial dengan teman sebaya yang mereka alami. Adapun faktor lain yang menyebabkan peneliti memilih untuk melakukan disekolah ini adalah tempat yang digunakan dekat dengan tempat peneliti yang akan mempermudah penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data.

Data secara etimologis berasal dari bentuk jamak dari bahasa latin yaitu datum yangberarti “sesuatu yang diberikan”. Jadi data merupakan fakta dari suatu objek yang dapat diamati, biasa berupa angka maupun kata-kata. Namun, jika dilihatdari segi statistika data merupakan fakta yang digunakan

sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.⁵¹ Sedangkan menurut Lofland sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, kemudian selebihnya bisa seperti dokumen, dan lain-lain yang merupakan data tambahan.⁵²

a. Data primer.

Menurut sugiyono data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, seperti melalui wawancara, jejak, dan lain-lain.

Jadi data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya juga melalui wawancara.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu diperoleh dari wawancara terhadap siswa. Serta wawancara terhadap guru sebagai tambahan data penguat dari hasil pengamatan guru yang mengetahui apakah siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran dan bagaimanakah sikap kerjasama mereka terbentuk. Dan juga wawancara terhadap kepala sekolah terkait pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh.

⁵¹ Dodiet Aditya Setyawan, *Statistik Deskriptif. Data Statistika* (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013). Hal. 220

⁵² Lexy J. Moboery, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal.157

b. Data sekunder.

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku, literature, dan juga dokumen. Sedangkan menurut Ulber Silalahi data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua atau sumber-sumber lain yang sudah tersedia dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian juga bisa diperoleh dari bantuan hasil penilaian belajar siswa dalam bentuk kerjasama antar kelompok belajar mereka yang dapat diketahui apakah dengan kerjasama kelompok siswa melakukannya dengan maksimal. Data sekunder peneliti akan memperoleh dari literature-literature seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Kemudian juga diperoleh dari data siswa terkait penilaian keaktifan harian, ulangan harian dan grafik keseluruhan nilai.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai setting. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan

dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵³

a. Observasi.

Metode observasi menurut Nasution adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang terjadi dalam lapangan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal observasi diklarifikasikan menjadi observasi partisipatif yang didalamnya lagi dibagi menjadi observasi pasif, moderat, aktif dan partisipasi lengkap. Kemudian juga ada observasi terstruktur atau tersemat dan observasi tak terstruktur.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan observasi pasif yang mana peneliti hadir di lapangan namun hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan persepsi siswa terkait interaksi sosial yang terjadi. Seperti interaksi siswa dengan siswa lain, serta hambatan yang diterima dalam menghadapi PJJ.

Sebelum terjun ke lokasi, peneliti juga harus memiliki persiapan yang akan digunakan seperti membuat format dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. hal. 224

⁵⁴ Sugiyono. Hal. 227

tahapan-tahapan apa yang harus dilakukan secara berurutan dan sistematis agar efektif dan efisien.

b. Wawancara.

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab yang akan memperoleh makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁵ Wawancara ini juga dilakukan agar peneliti mengetahui hal hal yang lebih mendalam dari responden.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yaitu dari kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan pada guru dapat digunakan sebagai sumber untuk mengetahui perilaku siswa yang terjadi. wawancara terhadap siswa digunakan untuk mengetahui pendapat mereka terhadap PJJ. Bagaimana proses interaksi mereka, kendala serta hal-hal yang perlu mereka sampaikan dalam proses pembelajaran yang mereka alami selama pandemic Covid 19 ini.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Endik Kuswanto S. Pd, Walikelas kelas 7 Ibu Luthfiah Safara Dewi S. Si dan Guru IPS kelas 7 Ibu Arin Dwi Anjarwati S. Pd. Kemudian wawancara juga dilakukan dengan

⁵⁵ Sugiyono. Hal. 331

murid kelas 7 yang berjumlah 12 siswa tetapi hanya diambil 7 siswa.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu bentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketasa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya misalnya dapat berupa karya seni seperti gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

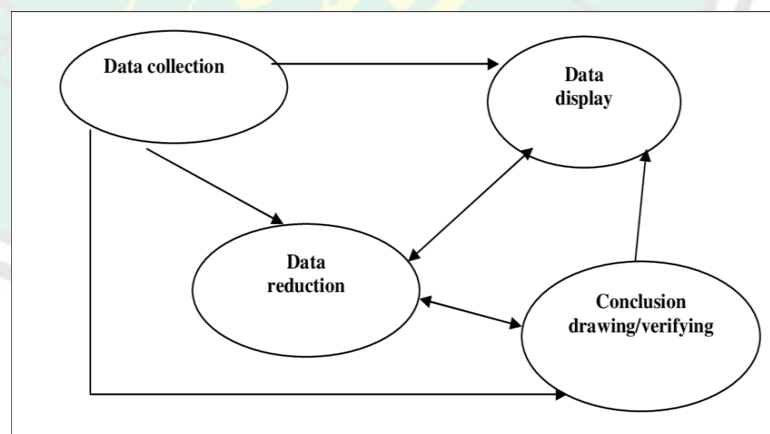
Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini seperti latar belakang SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan sekolah. Dan juga bisa didapatkan dari penilaian keaktifan yang dimiliki oleh guru dalam beberapa tugas tugas seperti tugas berkelompok ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan bentuk bentuk interaksi sosial.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2012). Hal. 329

F. Analisis Data.

Menurut Bodgan, analisis data merupakan suatu proses mencari dan mnyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, yang kemudian dijabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa,menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan tidak dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Teknin analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu analisis model Miles dan Hubermen. Model ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), verifikasi data (conclition drawing).



Gambar 3 1 Model Miles and Huberma

⁵⁷ Sugiyono. Hal. 244

a. Data reduksi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Maka, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁸

Pada tahapan reduksi data. Penelitian berlangsung selama dilapangan dilakukan pelaporan saat penelitian selesai dilakukan, sehingga dalam proses ini data peneliti ini harus bisa merekan data dalam bentuk catatan lapangan serta menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus penelitian dan kriteria yang ditentukan. Pada reduksi data ini peneliti memilah milah hasil wawancara, observasi dan dokumnetasi yang telah didapatkan.

b. Data Display.

Display data yaitu kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal tersebut dapat membuat peneliti

⁵⁸ Sugiyono. Hal. 247

mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan dari hasil reduksi yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan.⁵⁹

Penyediaan data ini dilakukan dengan teks bersifat naratif yaitu dengan data yang harus di susun secara sistematis agar dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.maka,peneliti dianjurkan untuk tidak gegabah dalam menyimpulkan.

Dari data-data yang sudah dipaparkan seperti hasil wawancara dengan siswa, guru, walikelas dan kepala sekolah serta dokumentasi dan observasi diambil poin-poin yang penting kemudian disusun agar memudahkana dalam penarikan kesimpulan.

c. Conclusion.

Pada tahap conclusion akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan juga bisa akan berubah jika bukti-bukti dianggap tidak terlalu kuat. Tetapi apabila bukti - bukti pada temuan awal sudah dianggap valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapat sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

⁵⁹ Lexy J. Moboery, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 248

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif, Kuantitadi Dan R&D*. Hal. 252

Pada tahap penarikan kesimpulan poin-poin yang dianggap penting dapat dirumuskan lagi sehingga menjadi suatu kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data, dengan begitu peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang dipakai antara lain :⁶¹

- a. Triangulasi teknik, disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Jadi peneliti melakukan wawancara kepada informan secara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak kemudian digabungkan dan dipilih yang sesuai.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, walikelas dan siswa kemudian dibandingkan apakah jawaban yang diberikan sesuai atau ada perbedaan. Kemudian juga hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dipadukan apakah sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Dengan begitu akan mendapatkan keabsahan data.

⁶¹ Sugiyono. Hal.241

- b. Triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Jadi cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggali informasi melalui wawancara kepada siswa, guru dan kepala sekolah kemudian dideskripsikan, digolongkan, pendapat mana yang sama dan beda dari beberapa sumber yang diperoleh.

H. Prosedur Penelitian.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Tahap Pra Lapangan.

Pada tahap pra lapangan peneliti mencari permasalahan yang menarik dengan kondisi saat ini, kemudian peneliti melakukan beberapa riset kepada informan seperti pendapat – pendapat siswa. Maka, setelah melakukan beberapa tahapan tersebut peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan.

Kemudian setelah dosen wali memberi persetujuan judul di daftarkan di jurusan P.IPS untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing sebagai syarat untuk diujikan dan mendapat ACC oleh dosen pembimbing, maka setelah melakukan tahap tersebut peneliti akan dapat melaksanakan ujian proposal skripsi.

- b. Tahap Kegiatan Lapangan.

Dalam tahap kegiatan lapangan, peneliti melaksanakan penelitian ke sekolah. Peneliti terjun langsung ke lokasi dengan teknik observasi kemudian mencari data-data dengan cara memberikan angket kuesioner terbuka untuk mengetahui beberapa tanggapan informan. Setelah itu agar data lebih valid peneliti melakukan teknik wawancara untuk mengetahui lebih mendalam terkait data-data yang akan dicari. Tidak hanya itu saja, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk melengkapi kebutuhan data yang akan diteliti kepada informan terkait permasalahan interaksi social dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran jarak jauh.

c. Tahap analisis data.

Data yang sudah dikumpulkan dari proses penelitian tersebut masih bersifat data mentah maka masih perlu dianalisis agar data tersebut tersusun secara sistematis. Dalam tahap analisis data peneliti mulai mengklasifikasikan, mengelompokkan dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola agar dapat menghasilkan deskripsi yang jelas, dan terperinci.

Dalam tahap ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman

karena dalam model ini analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Model ini memudahkan bagi peneliti untuk menggali analisis

data sampai tuntas karena dapat dicari secara berulang pada tahapan-tahapannya sampai datanya benar-benar valid.

d. Tahap penulisan laporan.

Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hasil penelitian mulai dari awal penelitian sampai pemberian kesimpulan. Kemudian melakukan konsultasi dan pertimbangan kepada para pakar penyusun pembuatan proposalskripsi dengan tujuan dapat memperbaiki dan memberikan saran untuk kelengkapan dalam penyusunan pembuatan proposal kualitatif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota)	: Jl. Effendi 94 B Kepanjen Malang
No. Telp	: 0341 - 395137
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Alamat Yayasan & No. Telp	: Jl. Kerto Menanggal IV/I Menanggal Gayungan Surabaya Telp 031 - 8414914
Nama Kepala Sekolah	: Endik Kuswanto, S.Pd
No. Telp/HP	: 085234198232
Kategori Sekolah	: Reguler
Tahun didirikan /Th. Beroperasi	: 1 Agustus 1967
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Yayasan
Luas Tanah / Status	: 1570 m ² Akte Jual-Beli/Hibah
Luas Bangunan	: 960 m ²

2. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kepanjen merupakan suatu lembaga pendidikan berciri khas islam yang berada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Awal berdirinya Sekolah ini merupakan Sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah di Menanggal Surabaya. Atas dasar surat permohonan pada tanggal 17 Januari 1967 dengan Surat Keputusan Nomor 23628/MPK/74 dan tanggal surat keputusan pendirian pada 01 Januari 1967.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen

a. Visi

“Berprestasi Dengan Mutu Tamatan yang Unggul serta berpijak pada Al-Quran dan Hadist” yang tertuang dalam semboyan : “Cerdas dengan Ilmu, Mulia dengan Akhlak”

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, berwawasan nasional serta berpijak pada Al-Quran dan Al-Hadist.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, enak dan menyenangkan, (Pembelajaran PAIKEM) serta menantang siswa untuk berprestasi

- 3) Mewujudkan layanan Bimbingan Konseling yang mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 5) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia, Kewarganegaraan dan Budi pekerti, Estetika, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
- 6) Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 7) Lulus Ujian Nasional.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, ke dalam aspek Penilaian untuk semua mata pelajaran.
- 2) Mewujudkan Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yang lengkap dan relevan dengan kebutuhan sekolah
- 3) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran (Silabus, RPP)

- 4) Menghasilkan pengembangan RPP berupa alat pembelajaran, sumber/media pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran.
- 5) Telah melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sebagai subyek belajar.
- 6) Mewujudkan hubungan yang kondusif antara Kepala Sekolah, guru, siswa, karyawan dalam proses pembelajaran di Sekolah.
- 7) Telah mengembangkan Inovasi pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- 8) Mengikuti kegiatan Ulangan Umum Bersama, Ujian Nasional di lingkungan Sekolah sendiri.
- 9) Menghasilkan lulusan yang terampil, beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur searah dengan pemahaman pada Al-Quran dan Al-Hadist.
- 10) Menghasilkan alumnus yang berperan sebagai motivator Eksternik dalam penerimaan calon siswa baru.
- 11) Menghasilkan lulusan dengan rata-rata Nilai ujian Sekolah minimal 7,5 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan di bidang Teknologi Komputer.
- 13) Menghasilkan lulusan sekolah 100%

- 14) Menghasilkan lulusan dengan peningkatan rata – rata Nun 0,25 dari rata-rata Nun tahun lalu.

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil data penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Data tersebut masih bersifat mentah dan masih perlu untuk dianalisis kembali. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian :

1. Pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada proses Pembelajaran

Jarak Jauh

Sebelum mengarah kepada persepsi siswa kelas 7 maka perlu diketahui bagaimana pihak sekolah dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Bagaimana kepala sekolah menanggapi dan memberikan kebijakan-kebijakan serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah serta bagaimana guru khususnya wali kelas 7 di SMP Muhammadiyah mendampingi siswanya.

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen merupakan sekolah swasta yang berada di Kecamatan Kepanjen. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru pertama kali menggunakan system pembelajaran jarak jauh setelah adanya kondisi darurat Covid-19. SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dalam pembelajaran yang dilaksanakannya hanya menggunakan Whatsapp Group

sebagai media perantaranya. Tidak menggunakan E- Learning, Zoom, Google Meet ataupun yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki sekolah. Tidak adanya bantuan dari pemerintah serta kondisi murid yang berada pada golongan ekonomi menengah kebawah membuat murid kesulitan membayar SPP dan menunda pembayaran SPP yang membuat tidak bisa mengoptimalkan fasilitas yang diterapkan disekolah tersebut.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen terkait tanggapan pembelajaran jarak jauh yang dialami sekolah tersebut.

“Jadi pembelajaran jarak jauh di smp ini dimulai pada bulan maret 2020 karena adanya keputusan dari pemerintah untuk mencegah penularan covid19. Sebenarnya kalau saya jelaskan situasi ini memang sangat sulit ya mbak, karena ya sebelumnya sekolah kami nggak pernah menjalankan pembelajaran jarak jauh seperti ini. Dari kondisi seperti ini beberapa program – program sekolah juga harus terpaksa berhenti karena ya saya pikir memang nggak bisa kalau dilakukan secara jarak jauh soalnya ya banyak sekali keterbatasan –keterbatasan yang kami miliki disekolah ini. Apalagi kan ini sekolah swasta mbak jadi memang agak sulit. Pembelajaran juga kurang efektif, siswa – siswa disini sulit dikendalikan kemudian juga ada beberapa komplain dari wali murid agar siswanya diperbolehkan belajar secara luring, bahkan juga banyak mbak siswa yang tidak mau membayar SPP dari situ membuat banyak keterbatasan – keterbatasan yang kami miliki.”⁶²

Dari pernyataan yang telah disampaikan Bapak Kepala Sekolah menunjukkan bahwa dari segi sekolah sendiri menyadari bahwa kondisi dan

⁶² Wawancara dengan Bapak Endik Kuswanto S.Pd, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen, tanggal 18 Februari 2021

situasi seperti ini memang sulit, sekolah yang sama sekali belum pernah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh mengalami banyak keterbatasan - keterbatasan yang mereka alami, sekolah juga masih belum bisa memberikan pelayanan yang maksimal seperti fasilitas-fasilitas sekolah yang akan sekolah berikan.

Selanjutnya yaitu paparan data hasil wawancara dari pihak wali kelas 7 yaitu Ibu Luthfia, beliau menjelaskan tentang bagaimana peran walikelas mendampingi siswa kelas 7 dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sedang dihadapi. Seperti berikut :

“Tentunya pembelajaran jarak jauh dan tatap muka berbeda ya mbak, kalau saya untuk pengelolaan kelasnya karena sekarang pakai media online semua jadi saya pakai sesuai aturan sekolah mbak yaitu pakek grub wa untuk pelaksanaan pembelajaran. Kalau dikelas saya ini yaitu kelas 7 saya membagi 3 grub wa untuk memantau dan melaksanakan pembelajaran. Jadi grub yang pertama itu berisi seluruh murid kelas 7 dan guru – guru mata pelajaran mereka disitu untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauhnya mbak, seperti penyampaian tugas, materi dan sebagainya yang berkaitan dengan keperluan pembelajaran. Kalau grub yang ke dua itu berisi walikelas yaitu saya sendiri dan seluruh siswa kelas 7 disitu saya memberikan kebebasan untuk anak –anak agar dapat memberikan kesulitan – kesulitan mereka, kemudian untuk pemantauan saya sendirikhususnya sebagai wali kelas, dan wadah untuk saling berinteraksi antara saya dengan siswa dan antar siswa sendiri, digrub itu saya juga sudah berpesan mba kalau memang saya memberikan kebebasan untuk seluruh siswa agar dapat menyampaikan unek- uneknya atau juga saling menjalin komunikasi dengan saya. Dan grub yang ketiga itu berisi saya dengan para wali murid mbak jadi disitu saya dapat memberikan pengumuman” terkait hal sekolah, kemudian juga laporan –laporan terkait siswanya dan orang tua juga dapat berinteraksi dengan saya dari grub situ mbak.⁶³”

⁶³ Wawancara dengan Ibu. Luthfiah Safara Dewi S. Si., Wali kelas 7. Tanggal 18 Februari 2021

Dari sini dapat diketahui bahwa bagaimana tanggapan dari pihak sekolah terkait proses pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 kepanjen, pengamatan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah dan wali kelas pada saat mendampingi siswa-siswa tersebut. Dari tanggapan-tanggapan yang sudah dijelaskan dari pihak sekolah dapat sebagai bahan tambahan siswa yang diberikan.

Kemudian berikut merupakan bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebayanya pada saat proses pembelajaran jarak jauh.

Pola interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak dan komunikasi yang terjalin pada masing-masing individu. Adapun interaksi sosial yang terjadi pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Interaksi antar Individu

Interaksi sosial antar individu di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen terjadi antara siswa dengan siswa di kelas 7 secara perorangan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1) Berkenalan atau memulai komunikasi

Siswa kelas 7 yang merupakan peserta didik baru dan bertepatan pada tahun ajaran yang menggunakan pembelajaran jarak jauh, pastinya memiliki perbedaan cara mereka memulai berkenalan atau berkomunikasi untuk pertama kalinya dengan teman sebaya mereka dikelas. Proses interaksipun dimulai

dengan saling berkenalan antar satu sama lain pada siswa kelas 7. Dengan keterbatasan kondisi yang menyebabkan tidak bisa bertemu langsung dengan temannya berikut tanggapan dari siswa kelas 7 . Seperti hasil wawancara yang telah diperoleh mengenai proses interaksi antar siswakelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Radhita Zekasi Atirza mengatakan bahwa :

“Jadi si dulu awal- awal masuk itu seluruh siswa masuk ke sekolah selama satu hari itu sebelum melaksanakan PJJ. Dari situ saya mulai kenalan sama siswa kelas 7 yang lainnya dikelas. Pada waktu PJJ itu kita punya grub kelas kan untuk pembelajaran dari situ saya mulai aktif digrub dan sering ngechat anak – anak untuk menanyakan tugas. Tapi kalau menurut saya itu lebih mudah lewat hp kak kenalannya karena gak sungkan kalau mau tanya – tanya. Jadi pas waktu ketemu langsung disekolah tinggal melanjutkan aja obrolannya. Jadi dari situ saya dapat memulai berkomunikasi dengan teman – teman⁶⁴”.

Kedua, Hal serupa juga juga disampaikan oleh siswa Syammarul Fajri I. R terkait interaksi antar siswa menurut persepsinya.

“Lebih mudah si kak kalau lewat wa groud karena ya nggak usah malu – malu bisa langsung tanya. Kalau aku pertama itu emang sengaja ngechat temen – temen kak buat kenalan soalnya kan kita jarang ketemu. Kesekolah juga gak setiap saat kalau ada pemberitahuan masuk aja ketemu itupun juga nggak tentu kapan. Jadi aku ngechat anak – anak nggak Cuma buat Tanya pelajaran aja jadi emang aku pengen kenalan sama teman yang lainnya. Kalau telfon,vc,nggak pernah sih. Jadi cuma sebatas

⁶⁴ Wawancara dengan Radhita Zekasi,Siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen,Tanggal 8 Februari 2021

chat aja, itupun ngobrolnya juga gak seleluasa kayak teman dekat. Ya pokoknya biar saling kenal aja kak⁶⁵.”

Ketiga, begitu juga wawancara dari Davini Aditiya memiliki pendapat yang sama terakit pola interaksi antar siswa yang dihadapinya pada saat berkenalan dengan temannya dikelas. Berikut merupakan hasil wawancara :

“Lebih enak sih kak kalau aku memang Inisiatif chat personal kak emang sengaja buat kenalan masak ya kita satu kelas nggak kenal hehe.. tapi ya nggak sering gitu aku chatnya cuma kadang – kadang aja pokoknya ya biar kenal aja gitu⁶⁶”.

Dari beberapa hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas 7 menunjukkan proses berkenalan dan komunikasi yang dilakukan pada saat pembelajaran jarak jauh dirasa lebih mudah, siswa lebih leluasa untuk berkenalan dengan teman sebaya nya dikelas melalui media online dari pada secara tatap muka langsung.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 pada saat pengumpulan tugas disekolah juga memperlihatkan bahwa antar siswa di kelas 7 juga sudah saling kenal satu sama lain walaupun hubungan keakraban yang mereka lakukan masih belum terlihat. Hal tersebut juga

⁶⁵ Wawancara dengan Syammasrul Fajri, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Davini Aditya, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

dapat dibuktikan adanya chat secara personal yang dilakukan dari beberapa siswa bahwa mereka awal masuk sekolah berinisiatif untuk berkenalan dengan teman sebayanya di sekolah.

Dari pengamatan dan pertanyaan dari guru IPS yang mengajar siswa kelas 7 yaitu Ibu. ARin, S.Pd yang telah diwawancarai oleh peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa diantara siswa kelas 7 sudah saling mengenal diantaranya, walaupun perkenalan yang mereka miliki masih belum menyeluruh tetapi mereka sudah saling mengetahui satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang sudah mulai mengobrol dengan teman sebayanya saat siswa masuk sekolah dan kemudian ada yang mulai bercanda.

2) Memiliki teman dekat

Pola interaksi sosial yang terjadi pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen yaitu menjalin persahabatan antar siswa di kelas 7. Hal itu peneliti juga menemukan saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas 7,

Destantiyani Qira ,Seperti hasil wawancara berikut :

“Punya kak,karena ya itu tadi aku ngechat di wa terus yang sering jawab cuma dia dan kita sering ngobrol

kalau ada kesulitan pelajaran jadi dari situ bisa jadi teman dekat.⁶⁷”

Syammarul memiliki pendapat yang berbeda yaitu dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak memiliki teman dekat seperti hasil wawancara berikut :

“Teman dekat aku nggak punya kak, jadi cuman sekedar teman biasa yang penting kenal jadi nanti kalau dikelas biar enak nggak mulai kenalan lagi. Aku sendiri sulit kak menemukan teman dekat soalnya ya jarang ketemu jarang bertatapapan langsung, chat juga sewajarnya aja.⁶⁸”

Menurut Rendra Bagas Prawira juga mempunyai tanggapan yang serupa bahwa cukup sulit menukan teman dekatnya di kelas 7.

“Nggak punya kak kalau di kelas, aku jarang berinteraksi sama anak kelas kalau nggak nanya soal pelajaran gitu. Aku chat ya cuma tanya – tanya tentang pelajaran aja selainnya enggak. Aku mainnya kebanyakan sama anak luar kelas jadi sama temen sekelas gak begitu akrab kan ya kita jarang ketemu juga mulai awal masuk sekolah mungkin cuma beberapa minggu aja⁶⁹.”

Sebagaimana hasil Observasi Pada Tanggal 8 Februari pada saat pengumpulan tugas kesekolah terlihat bahwa memang ada beberapa siswa yang mempunyai teman dekat, mereka selalu

⁶⁷ Wawancara dengan Destiyantini QIra, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Syammasrul Fajri, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Rendra Bagas, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 19 Februari 2021

bersama-sama pada saat pengumpulan disekolah. Peneliti berusaha mendekati siswa tersebut dan menanyakan apakah mereka sudah akrab atau belum. Tetapi dari hasil pengamatan hanya beberapa saja yang terlihat sudah memiliki teman akrab yang lainnya masih terlihat saling diam dan jarang mengobrol.⁷⁰

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan jarang mereka chat intens secara personal. Jika dilihat dari beberapa chat yang dilakukan oleh siswa mereka kebanyakan hanya chat terkait hal-hal penting saja seperti menanyakan tugas atau sekedar bertanya perihal pengumuman-pengumuman yang kurang jelas.

3) Tolong menolong

Siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen menjalin interaksi sosial dengan tolong menolong seperti halnya meminta bantuan kepada temannya pada saat mengalami kesulitan terkait pelajaran yang mereka terima. Bagaimana siswa menanggapi hal tersebut, bisa dengan meminta tolong kepada temannya ataukah langsung bertanya kepada guru mata pelajarannya jika mengalami kesulitan. Sebagaimana tanggapan siswa pada saat peneliti melakukan wawancara. Radhita Zekasi Atirza mengatakan bahwa :

⁷⁰ Hasil Observasi dengan siswa kelas 7, Tanggal 8 Februari 2021

“Sudah jelas ke teman kak hehe. Karena saya agak gak berani kalau tanya ke guru. Berhubung juga saya punya teman dekat dikelas jadi lebih mudah sih mengatasinya dan menurut saya juga lebih leluasa Tanya ke teman dekat saya soalnya kadang-kadang kalau tanya ke teman yang lain jawabanya kurang jelas kak, saya kan jadi bingung⁷¹”.

Kedua, hal serupa juga disampaikan oleh Zahra Naila Putri bahwa lebih mudah bertanya kepada temannya. Berikut hasil wawancara :

“Langsung Tanya keteman kak, nggak pd kalau Tanya ke guru, kan kalau teman lebih enak dan kadang- kadang juga langsung diberika jawabannya juga hehe .. tapi ya seringnya sih ke teman dekataja kan kan nggak terlalu sungkan tanyanya kalau bnyak-banyak⁷²”.

Disisi lain juga ada beberapa pandangan yang diberikan oleh siswa kelas 7 bahwasannya mereka lebih suka langsung bertanya kepada guru daripada ke teman sebayanya dikelas. Seperti hasil wawancara dengan Syammarul Fajri :

“Saat mengalami kesulitan biasanya aku langsung ke guru kak soalnya biar jelas. Nggak langsung keteman karena menurutku kelamaan, belum tentu temanku juga paham dan aku juga agak sungkan nanya pelajaran keteman soalnya kan nggak sering aku komunikasinya jadi nggak terlalu berani tanya – tanya. Cuman ya gitu kalau nanya keguru nggak langsung dijawab agak lama

⁷¹ Wawancara dengan Radhita Zekasi, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

⁷² Wawancara dengan Zahra Naila, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

biasanya nunggunya itu tapi ya nggakpapa daripada Tanya keteman⁷³”.

Sikap tolong menolong antar teman sebaya yang terlihat menurut siswa sudah mulai terjalin, hal tersebut jika dilihat dari beberapa tanggapan siswa muncul karena adanya dorongan yang mengharuskan mereka melakukan hal tersebut. Adanya kepentingan dalam diri individu membuat mereka melakukannya. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa meminta bantuan kepada temannya karena dianggap lebih mudah daripada menanyakan langsung kepada guru.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya tanggapan dari guru IPS sendiri, yaitu Ibu. Arin Dwi Anjarwati S. Pd beliau mengatakan bahwa terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran hanya beberapa anak saja yang bertanya langsung kepada guru. Tidak semua siswa berani bertanya kepada guru, mereka lebih memilih bertanya kepada temannya.

Dari keseluruhan paparan hasil wawancara dengan siswa pada interaksi antar individu dapat dibuktikan pada tanggal 8 februari 2021, peneliti melakukan penelitian langsung dengan mewawancarainya dikelas pada saat jadwal pengumpulan tugas

⁷³ Wawancara dengan Syammasrul Fajri, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

berlangsung disini peneliti juga mengamati gerak gerik setiap siswa saat berinteraksi dengan teman sebayanya dikelas.

Dari hasil pengamatan dan pernyataan siswa kelas 7 dapat diketahui bahwa pola interaksi sosial dengan teman sebayanya antar individu pada proses pembelajaran jarak jauh dari segi berkenalan dengan teman barunya dikelas secara keseluruhan presepsi siswa menyatakan sudah cukup mudah dan lebih enak tetapi beberapa siswa lainnya juga masih mengalami kesulitan karena menurutnya lebih enak berkenalan langsung daripada menggunakan handphone, kemudian jika dari segi mempunyai teman dekta siswa kelas 7 masih banyak yang belum memiliki teman dekat karena dinilai lebih susah mencari teman dekat dengan terbatasnya saling bertemu dengan siswa sedangkan kalau dari segi tolong-menolong siswa sudah mulai berani meminta tolong kepada temannya karena dianggap lebih mudah daripada bertemu langsung, jadi siswa lebih banyak berinteraksi karena adanya hal- hal yang mereka anggap penting saja yang membuat mereka saling berkomunikasi.

b. Interaksi Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial individu dengan kelompok di SMP Muhammadiyah

3 Kepanjen terjadi antara siswa dengan kelompok siswa di kelas 7

ataupun dengan kelas lain. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

1) Kegiatan Belajar

Pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung pastinya ada interaksi yang terjadi. Seperti disaat ada tugas kelompok yang mengharuskan siswa menjalin kerja sama dengan anggotanya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Pertama, pada saat melakukan kerjasama kelompok pada saat pembelajaran jarak jauh. menurut Syammarul Fajri mengungkapkan bahwa kegiatan belajar kelompoknya pada saat PJJ. Seperti wawancara berikut :

“Menurutku susah ya kak, soalnya ya sulit juga nyatuin anak-anaknya buat diajak nugas bareng jadi aku biasanya lewat grub wa tapi ya kalau emang disuruh kerja kelompok baru aku tanya-tanya ke teman sambil diskusi gitu. Tapi kalau emnag niatan ngerjain bareng-bareng bukan tugas kelompok aku nggak pernah sih kak, lebih enak ngerjain sendiri terus kalau gakpahaman mending langsung Tanya ke gurunya biar jelas⁷⁴”

Kedua, menurut Destantiyani Qira Syafira juga mengatakan hal yang sama. Seperti berikut:

“Ya susah juga kak,aku nggak terlalu suka ngerjain bareng-bareng. Jadi aku sih jarang kak kerjasama sama teman tapi kalau tanya-tanya tentang tugas yang membingungkan ya pernah. Jadi ya aku lebih sering ngerjain sendiri kak. Kalau missal ada tugas kelompok

⁷⁴ Wawancara dengan Syammasrul Fajri, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

pun biasanya aku sama teman kelompokku lebih sering ke bagi tugas aja jarang disukusi kelompok karena nanti lama nggak selesai-selesai apalagi PJJ gini lebih sulit aja menurutku. Biar lebih ringkes jadi ya mending ngerjainsendiri-sendiri sama bagi tugas soalnya kan aku dirumah juga harus ngurusin adek kak sama bantu-bantu ibu⁷⁵”.

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh siswa kelas 7 dapat diketahui bahwasannya kerja sama yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh tidak maksimal masih banyak siswa-siswa kelas 7 yang kurang antusias dan jarang menyukai adanya tugas kelompok yang diberikan.

Respons siswa terhadap kelompok teman sebayanya pada saat pembelajaran kelompok terlihat pasif dalam hal kerjasama yang telah diberikan oleh guru. Siswa lebih menganggap bahwa teman-temannya kurang cekatan dan tidak cepat selesai jika mengerjakan bersama- sama.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dari guru IPS yang mengajar mereka Ibu. Arin Dwi Anjarwati S.Pd pada tanggal 15 Februari 2021 bahwa menurut beliau tugas kelompok sebenarnya sudah ada tetapi kebanyakan tidak berjalan karena susah akses mereka untuk bertemu dengan kondisi Covid 19 kemudian juga jika dilihat masih banyak pekerjaan kelompok

⁷⁵ Wawancara dengan Destyanti QIra, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

yang diberikan rata-rata mereka mengerjakannya sendiri-sendiri karena dianggap lebih mudah dan efisien.

2) Konflik dan persaingan

Didalam interaksi sosial juga adanya konflik atau persaingan yang muncul antar individu dengan kelompoknya. Tetapi dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen saat menanggapi konflik yang terjadi. Seperti hasil wawancara berikut dari Destantiyani Qira Syafira :

Syafira :

“Jadi menurutku kalau ada konflik dikelas itu jarang, dulu ya karena adanya salah paham dengan ucapan-ucapan anak-anak atau nggak gitu jarang adayang respon dari situ konflik terjadi .Pernah sih kak itu masalah yang buat jadwal piket sama struktur kelas itu soalnya banyak teman-teman yang nggak menghiraukan terus mungkin akunya juga yang salah jadi ya otomatis aku minta maaf kak dulu sih kak biar gak berlarut- larut masalahnya⁷⁶.”

Kedua, dari Davini yang menyampaikan pandangannya tentang konflik yang terjadi.

“Menurutku kalau konflik pada saat pjj jarang terjadi ya kak,mungkin kalau ada konflik itu gara-gara komunikasinya kurang lancar jadi banyak salah paham⁷⁷”.

⁷⁶ Wawancara dengan Destyanti Qira, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Davini , Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

Jika dilihat dari segi persaingan yang terjadi dengan kelompok teman sebaya beberapa anak beranggapan seperti berikut dari Zahra Naila berikut hasil wawancara :

“Nggak kalau aku kak soalnya ya aku sering ngerjain bareng sama teman-teman dekataku hehe jadi ya nggak mikirin nilai yang penting selesai semuanya gitu aja⁷⁸”.

Terjadinya konflik dan persaingan siswa masih terlihat minim. Jarangnya konflik yang terjadi karena keterbatasan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh membuat siswa kurang peka akan hal-hal yang terjadi disetiap siswanya. Siswa terlihat masih kurang peduli dengan konflik-konflik yang terjadi. Persaingan dengan kelompok teman sebaya dikelas juga tidak terlihat banyak pernyataan siswa yang menganggap bahwa semua sama aja dan tidak perlu adanya persaingan dikelas.

Hal itu juga dibuktikan dengan pernyataan dari pihak wali kelas sendiri yaitu Ibu. Luthfi Safara Dewi S.Si beliau menyatakan bahwa konflik yang terjadi dikelas 7 memang jarang, adanya konflik hanya terkait tentang kesalah pahaman yang terjadi diantara mereka, tidak sampai terjadi konflik yang parah antar teman sebaya yang menyebabkan keterlibatan orang tua dan pihak sekolah didalamnya.

⁷⁸ Wawancara dengan Zahra Naila, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

Dari hasil pengamatan guru IPS pun juga menyatakan yaitu oleh Ibu. Arin Dwi Anjarwati S.Pd melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti seperti berikut :

Tidak ada peningkatan.. soalnya mereka monoton hanya mengerjakan tugas ya yang di suruh saja kadang ada yang tanya kalau disuruh.. kalau ndak disuruh ya sekedar mengerjakan dan dikumpulkan gitu.. dikumpulkan juga tidak tau itu contekan atau tidak hee..⁷⁹”

Dapat disimpulkan bahwa rasa persaingan yang dimiliki oleh siswa kelas 7 memang masih kurang karena tidak adanya peningkatan dalam penilaian mereka. Siswa kelas 7 terlihat masih monoton dalam pengerjaan tugasnya. Tidak semua siswa bertanya terkait tugas yang beliau berikan jadi kebanyakan hanya menunggu intruksi yang diberikan guru saja.

c. Interaksi kelompok dengan kelompok

Interaksi yang terjadi antara kelompok dengan kelompok pada siswa kelas 7 ditemukan adanya beberapa lomba-lomba antar kelas yang diikuti oleh setiap perwakilan kelas. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap siswa dalam berinteraksi dengan pihak lawan kelas. menurut beberapa presepsi yang telah disampaikan oleh siswa kelas 7 pada saat diadakannya lomba antar kelas pada pelaksanaan proses

⁷⁹ Ibid.

pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Menurut Zahra Naila, berikut hasil wawancara :

“ Dulu pada waktu lomba-lomba antar kelas menurutku biasa aja kak. Kan lombanya online cuma ngirim video diupload diyoutube jadi teman-teman yang nggak ikut lomba ya biasa aja. Nggak heboh kak buat ingin menang itu, yang penting udah ikut aja gapapa kata anak- anak juga seperti itu”.⁸⁰

Kedua, hasil wawancara dari Destiyanti :

“ kalau menurutku teman – teman yang lain itu aku nggak keliatan kalau mereka ikut mendukung, jadi ya nggak ada interaksi dengan pihak lawan kelas. Kan ya lombanya cuma ngirim video jadi kayaknya nggak semuanya tau tentang video lomba itu kak. Lomba yang kelompok itu juga nggak ada”.⁸¹

Antusiasme yang diberikan siswa tidak begitu terlihat, siswa memandang bahwa lomba-lomba yang diberikan kepada mereka hanya sekedar lomba biasa. Pandangan siswa yang diberikan menunjukkan bahwa yang terpenting mereka sudah ikut dengan kegiatan tersebut. Jadi siswa lainnya yang tidak mengikuti lomba juga tidak berperan aktif dalam lomba tersebut. Kemudian dari pihak guru sendiri juga tidak membuatkan lomba yang sifatnya secara kelompok. Jadi siswa lainnya tidak begitu berpengaruh terhadap lomba tersebut.

Dari hasil pengamatan yang peneliti peroleh bahwa jika dilihat dari link youtube tempat penguploadan video tersebut, kolom komentar

⁸⁰ Wawancara dengan Zahra Naila, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Wiwin Ekawati, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

yang disediakan juga ditutup oleh pihak sekolah. Jadi tidak ditemukannya adanya kalimat-kalimat dukungan atau tanggapan yang mengarah pada antusiasme yang diberikan oleh siswa kepada lawan kelas siswa lainnya. Maka dari itu, interaksi antar kelas pun tidak cukup terlihat.

Jika dilihat dari hasil tanggapan wali kelas 7 yaitu Ibu. Luthfi Safara Dewi S. Si menyatakan bahwa adanya lomba-lomba yang diadakan di sekolah bertujuan agar siswa di SMP Muhammadiyah 3 tidak bosan dengan suasana Pembelajaran Jarak Jauh, kemudian juga bertujuan untuk menyatukan seluruh siswa. Bagaimana siswa saling kompak dan mendukung terhadap temannya.

Kemudian Ibu. Luthfi Safara Dewi juga menyatakan bahwa beliau menghimbau agar siswanya ikut berperan aktif dan saling mendukung kepada teman sekelasnya. Tetapi, memang adanya kesulitan yang terjadi pada saat Wali Kelas memberi himbauan tersebut. Jadi, jarang ada anak yang merespon tanggapan tersebut. Kegiatan tersebut juga hanya diikuti hanya oleh anak yang memang memiliki kesadaran diri untuk mengikutinya.

2. Hambatan-hambatan siswa pada pola interaksi sosial dengan teman sebaya pada proses pembelajaran jarak jauh

Pada saat pembelajaran jarak jauh pastinya memiliki hambatan-hambatan yang dialami oleh seluruh pihak sekolah termasuk siswa yang

menjalani hal tersebut. Keterbatasan kondisi yang membuat pembelajaran jarak jauh diharuskan untuk dijalankan menimbulkan hambatan-hambatan yang terjadi.

1. Terhambatnya Jaringan Internet

Jaringan internet merupakan hal sangat penting yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh ini. Siswa SMP Muhammadiyah dalam berinteraksi dengan teman sebaya terhambat oleh jaringan yang ada. Menurut hasil penelitian seperti wawancara dengan Rasya Aditya sebagaiberikut:

“Agak malu kalau mau ngobrol apalagi kalau dichat kalau mau tanya” gitu ya gak pd. Soalnya nggak pernah ketemu. Terus juga kendala jaringan internet, kadang nggak semua anak online jadi susah dihubungi kak”⁸²

Adanya kendala pada jaringan internet yang dialami oleh siswa dapat membuat terhambatnya komunikasi yang mereka lakukan.

2. Terbatasnya media pembelajaran.

Menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa media yang digunakan saat pembelajaran hanya menggunakan Whatsapp Group hal tersebut membuat terbatasnya interaksi yang dialami siswa. Hal itu juga dilihat dari hasil wawancara oleh Davini Aditya :

⁸² Wawancara dengan Rendra Bagas Prawira, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

“Itu kak, kalau menurutku pakek wa itu agak sulit kak. Biasanya kalau teman”ku disekolah lain pakek zoom tapi disini nggak. Jadi pada waktu awal-awal pembelajaran jadi gak tau wajahnya teman-teman hehe.kalau di wa aja kan responnya juga gak terlalu banyak.”⁸³

Tanggapan yang diberikan oleh Davini terkait media yang digunakan sekolah juga dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen yaitu Bapak Endik Kuswanto S. Pd beliau memberikan tanggapan terkait keterbatasan media yang digunakan oleh sekolah yaitu sebagai berikut :

“Kalau kebijakan kebijakan yang saya berikan disini pembelajaran jarak jauhnya saya menggunakan Whatsapp group mbak nggak kayak sekolah sekolah lain yang menggunakan zoom,google meet ataupun yang lainnya karena ya memang kami tidak menyediakan kuota tambahan untuk anak anak jadi banyak sekali anak anak yang tidak sanggup jika menggunakan media selain whatsapp group. Dari pemerintah kami tidak mendapatkan bantuan seperti itu tapi kalau kita mengambil dari uang spp ya jelas nggak mungkin soalnya ya nggak semua mau membayar spp secaratepat waktu bahkan juga banyak yang tidak mau membayar.”

Jadi, penggunaan media pembelajaran yang hanya menggunakan Whatsapp Group saja juga menjadi kendala bagi siswa kelas 7 yang berdampak tidak hanya terhadap pembelajarannya tetapi juga interaksi yang mereka lakukan kepada teman sebayanya dikelas.

⁸³ Wawancara dengan Davini Aditya, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen, Tanggal 9 Februari 2021

Dari hasil observasi jika diketahui pada keaktifan siswa didalam wa group tersebut, siswa kelas 7 masih dirasa pasif dan jarang berinteraksi dengan teman sebayanya dikelas melalui wa.

3. Kurangnya rasa percaya diri.

Adanya rasa kurang percaya diri yang dimiliki oleh siswa membuat siswa lebih sulit untuk berinteraksi dengan teman sebayanya hal ini juga dibuktikan dengan hasil obeservasi bahwasannya dalam wa group yang berisi siswa dengan teman sebayanya dirasa masih beberapa anak saja yang mampu menyesuaikan dirinya. Kemudian kebanyakan siswa memilih diam jika ada persoalan-persoalan dikelasnya. Hal itu juga dibuktikan dengan tanggapan dari wali kelas Ibu. Luthfiya Savara Dewi S. Si bahwa kelas 7 anaknya masih cenderung tidak bisa membaurdnegan teman sebayanya dan masih melekat sifat SDnya dulu.

4. Komunikasi kurang optimal

Banyaknya keasalah pahaman yang ditemui pada siswa kelas 7 mengakibatkan hubungan yang mereka jalin kurang harmonis. Menurut wali kelas Ibu Luthfiya Savara Dewi S.Si juga menyimpulkan bahwa kesalah fahaman yang terjadi diantara mereka karena adanya perbedaan seperti salah penafsiran pada saat berbicara. Kemudian menurut beliau karena siswa kelas 7

masih banyak yang belum memahami karakter dari teman-teman sebayanya jadi masih sulitnya untuk menyatukan mereka, seperti banyaknya tugas kelompok yang belum terlaksana.

5. Kurang adanya rasa menghargai.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa menurut Reditha Zekasi :

“Hambatannya itu meskipun aku anaknya rame juga agak sulit nyari temen karena harus aku duluan yang tanya ke mereka, kadang – kadang aku chat juga jawabannya nggak terlalu jelas cuma intinya aja. Jadi cuma beberapa anak aja yang mau diajak ngobrol dengan leluasa. Jadi kadang ngerasa kurang dihargai . Telfon , Vc juga nggak pernah. Cuma sama kayak ke temen dekat aja sering kadang-kadang juga main kerumahnya”⁸⁴

Kemudian pandangan dari Syammarul Fajri juga menjelaskan sebagai berikut :

“Ya ada kak kalau hambatan seperti nggak terlalu akrab, malu kalau mau ngajak ngobrol karena jarang komunikasi, aku juga orangnya agak cuek jadi mungkin teman yang mau ngajak ngobrol sama aku agak kesulitan. Tapi aku masih ada inisitaif untuk berkenalan walapun selebihnya cuma ngobrol yang penting – penting aja nggak terlalu nyaman kak kalau ngobrol di chat itu soalnya kegiatanku dipanti juga banyak jadi jarang juga pegang Handphone kalau gak buat sekolah.”⁸⁵

Kurangnya rasa menghargai yang dilakukan antar teman sebaya membuat interaksi yang terjadi diantara mereka masih kurang. Kurangnya respon yang diberikan kepada temannya membuat tidak lancaranya komunikasi yang terjadi diantaranya. Menurut hasil

⁸⁴ Wawancara dengan Radhita Zekasi, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 9 Februari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Syammasrul Fajri, Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen, Tanggal 8 Februari 2021

observasi juga ditemukan bahwa ada beberapa anak yang memang jarang membalas pesan dari temannya. Hal itu membuat terhambatnya interaksi sosial dengan teman sebaya mereka.



BAB V PEMBAHASAN

A. Pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Proses Pembelajaran

Jarak Jauh.

Pola interaksi sosial dengan teman sebaya seperti pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin yaitu menyangkut interaksi antar siswa secara perorangan, antara siswa dengan kelompok dan antar kelompok siswa. Sebagaimana berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Interaksi individu dengan individu

Interaksi antar individu yang terjadi karena adanya kontak dan komunikasi sosial. Kontak sosial sendiri menurut Karl Manheim dibagi menjadi 2 yaitu Kontak primer dan kontak sekunder. Kontak primer dilakukan secara tatap muka dan ditandai dengan adanya jarak sedangkan kontak sekunder dilakukan dengan beberapa media seperti telepon, internet, surat kabar dan yang lainnya.⁸⁶

Interaksi yang terjadi pada siswa kelas 7 pada saat proses pembelajaran jarak jauh terjadi karena adanya kontak sosial yang lebih tepatnya kontak sosial sekunder yaitu menggunakan media sebagai alat untuk berinteraksi. Hal tersebut dikarenakan karena antar individu tidak bisa saling bertemu dan melakukan pembelajaran di rumah

⁸⁶ Didin Saripuding, *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2010). Hal. 26

masing-masing. Maka, interaksi yang terjadi tidak bisa dilakukan secara primer atau bertatap muka secara langsung.

Interaksi sosial yang terjalin antar individu kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen yaitu dengan saling berkenalan dan komunikasi, memiliki teman dekat serta tolong-menolong pada bidang pelajaran. Dari berbagai interaksi yang dilakukan antar individu berikut pembahasan pada hasil penelitian.

a. Berkomunikasi.

Dalam berinteraksi sosial tidak terlepas dengan adanya komunikasi yang sebagaimana merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. komunikasi sendiri menurut Park dan Burgess merupakan sebagai cara penyampaian pesan dari pihak ke pihak sehingga terjadi pengertian bersama.⁸⁷ Dengan dilakukannya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan seorang individu dapat diketahui oleh individu lainnya. Hal tersebut dapat membuat seseorang mengetahui reaksi apa yang akan dilakukan oleh individu lain.⁸⁸

Berkomunikasi yang dilakukan oleh tiap-tiap individu agar lebih mudah maka perlu adanya saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana dalam Islam sendiri sudah dijelaskan

⁸⁷ Didin Saripuding. Hal. 26

⁸⁸ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). Hal. 55

bahwa agar sesama umat dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain agar timbul rasa kasih sayang yang akan memberikan manfaat antara satu dengan lainnya. Jika antara individu tidak saling mengenal dikhawatirkan akan mulai merasa saling mencurigai satu dan yang lainnya sehingga akan timbul konflik yang akan merugikan setiap pihak. Hal juga diterangkan pada Q.S Alhujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamuberbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. sesungguhnya Allah Maha Mengetahuilagi Maha Mengenal (Q.S. Al Hujarat: 13)”⁸⁹

Menjalin hubungan antar sesama manusia dapat dilakukan dengan interaksi sosial agar terjalin ukhuwah. Di situasi kondisi pandemic covid 19 yang menyebabkan di laksanakan

⁸⁹ “Qur’an Kemenag,” qur'an.kemenag.go.id, *Lajnah Mushaf Alqur'an* (blog), 49:13.

nya pembelajaran jarak jauh menjadikan media sebagai alat untuk berinteraksi. Siswa kelas 7 yang mulai awal masuk pembelajaran langsung melakukan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara online atau menggunakan media elektronik, tidak hanya itu mereka diharuskan untuk menjalin interaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya juga menggunakan media.

Cara siswa kelas 7 untuk berinteraksi pada kondisi seperti ini memang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Cara mereka berkomunikasi diawali dengan berkenalan tetapi tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan harus melalui perantara media. Dari beberapa siswa kelas 7 menjelaskan bahwa mereka merasa lebih mudah jika berkenalan atau memulai komunikasi pada saat pembelajaran jarak jauh. Karena, bagi mereka melakukan hal tersebut dianggap lebih ringan dan tidak perlu malu dibandingkan dengan bertemu secara langsung. Dari hasil penelitian pada saat wawancara dan observasi hampir keseluruhan siswa kelas 7 memang berinisiatif untuk melakukan perkenalan kepada teman sebayanya dikelas karena mereka juga paham akan kondisi. Mereka juga menganggap bahwa perkenalan dengan teman sebaya dirasa penting. Perkenalan yang terjadi dilakukan

dengan cara masing-masing individu melakukan chat personal dengan teman sebayanya melalui Whatsapp.

Kemudian pada hasil observasi yang dilakukan kesekolah saat kegiatan pengumpulan tugas juga dapat dilihat bahwa masing-masing siswa di kelas 7 sudah mulai kenal dengan seluruh teman sebayanya dikelas.

Jadi, komunikasi yang sudah dijelaskan oleh Park dan Burgess sudah sesuai dengan hasil persepsi siswa kelas 7 yang menunjukkan suatu individu dapat saling mengerti tentang tujuan mereka dalam melakukan komunikasi tersebut.

Menurut Hurlock sendiri salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kelompok teman sebaya adalah adanya kesan pertama yang mereka tunjukkan.⁹⁰ Didalam penelitian ini, kesan pertama yang ditunjukkan oleh siswa kepada teman sebayanya cukup berbeda-beda. Tetapi, kesan pertama yang terjadi kurang didapat oleh beberapa siswa sendiri. Karena, proses mulai berkomunikasi tidak dilakukan secara langsung, melainkan menggunakan media online yang mereka tidak tahu respon sebenarnya yang mereka dapat seperti apa.

⁹⁰ Rina Oktaviani, "Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial," *Jurnal Ilmiah Psyche* 9 (July 2015): 11–26.

a. Teman dekat

Manusia sebagai makhluk sosial adalah suatu hubungan yang tidak dapat terpisah dengan manusia lain, selalu membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial kita harus mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain,⁹¹ dengan begitu hubungan yang terjadi dapat menciptakan hubungan yang baik dalam hal pertemanan.

Baron dan Byrne juga mengkategorikan tingkatan interaksi dalam pertemanan, sebagai berikut :⁹²

Tingkat Interaksi	Kategori Evaluasi	Contoh Interaksi
Strong Liking	Teman (<i>Friend</i>)	Menghabiskan waktu bersama, merencanakan pertemuan.
Mild Liking	Teman dekat (<i>Close Friend</i>)	Menikmati interaksi ketika bertemu.
Neutral	Teman biasa (<i>Superficial acquaintance</i>)	Saling mengenal satu sama lain dan saling menyapa

Tabel 5 1 Tingkatan Interaksi

⁹¹ Sarlito w. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hal. 67

⁹² Sarlito w. Sarwono.

Teman dekat yang dimiliki oleh siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah jika dilihat dari table tersebut tergolong dalam tingkatan *Strong Liking*, artinya siswa kelas 7 pada saat proses pembelajaran jarak jauh masih belum bisa menemukan teman dekatnya, pertemanan yang terjalin diantara siswa kelas 7 masih kategori teman (friend) dibuktikan dari hasil wawancara bahwa interaksi dengan teman sebayanya tidak begitu dekat. Siswa hanya berinteraksi jika ada hal-hal yang penting saja seperti pengerjaan tugas dan kegiatan sekolah lainnya.

Dari hasil observasi juga dibuktikan bahwa antar siswa juga saling menyapa , terkadang jika sekolah masuk mereka merencanakan pertemuan sebelumnya. Tidak hanya itu beberapa siswa juga menghabiskan waktu bersama dengan mengunjungi rumah teman sebayanya dikelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut siswa kelas 7 memiliki teman dekat pada saat proses pembelajaran jarak jauh dirasa masih kesulitan karena jarang bertemu secara tatap muka. Komunikasi yang terjadi melalui media elektronik tidak sepenuhnya berhasil menjadikan mereka teman dekat. Karena menurut pandangan siswa kelas 7 tidak semua siswa mudah untuk

bergaul meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Karakter yang berbeda juga menjadi pengaruh dari kedekatan yang terjalin diantara mereka. Ada beberapa siswa yang mudah menyesuaikan dirinya namun juga masih banyak siswa yang bersikap cuek terhadap lingkungan disekitarnya.

b. Tolong menolong.

Dalam menjalani kehidupan bersama orang lain akan terjadi timbal balik yang saling mempengaruhi diantaranya yang akan menimbulkan rasa kesadaran untuk saling tolong menolong.⁹³ Sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk selalu tolong-menolong dan membantu orang lain jika mengalami kesulitan. Dalam Islam pun anjuran untuk saling tolong-menolong juga diwajibkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al Maidah ayat 2 :⁹⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya :

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

⁹³ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 101

⁹⁴ “Qur’an Kemenag.”

Siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen melakukan tolong menolong kepada siswa lainnya seperti meminta bantuan menanyakan permasalahan tugas yang dirasa kesulitan. Karena kondisi pada proses pembelajaran jarak jauh dari hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan siswa hanya minta tolong terkait tugas.

Dari hasil yang didapat keseluruhan siswa merasa lebih nyaman menanyakan tugas nya kepada temannya dibandingkan langsung ke gurunya. Apalagi dengan media elektronik , siswa menjadi lebih percaya diri jika bertanya kepada temannya meskipun hubungan dengan temannya tidak terlalu akrab.

Berdasarkan ciri dari interaksi sosial sendiri menurut Charles P. Loomis salah satunya menyebutkan bahwa suatu interaksi sosial dilakukan karena adanya tujuan-tujuan tertentu.⁹⁵ Pada hasil penelitian ini juga dapat dilihat tolong-menolong yang dilakukan oleh siswa kelas 7 dengan teman sebayanya terjadi karena adanya tujuan yang ingin mereka capai. Tetapi, interaksi yang mereka lakukan hanya berfokus kepada tujuan mereka saja. Siswa kelas 7 masih belum menunjukkan suatu hubungan yang lebih optimal. Tolong-

⁹⁵ Herimanto and Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Hal. 52

menolong yang mereka lakukan hanya terjadi saat mereka ingin mencapai kebutuhannya.

2. Interaksi Individu dengan Kelompok.

Interaksi sosial terjadi tidak hanya antar individu saja, melainkan juga dapat dilakukan antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang dilakukan individu dengan kelompok pada saat proses pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen ditemukana bagaimana interaksi yang terjadi pada saat kegiatan belajar yaitu antara individu dengan kelompok siswa kelas 7 serta bagaimana individu menghadapi konflik atau persaingan yang terjadi dengan kelompok teman sebayanya di kelas 7.

a. Kegiatan belajar

Kegiatan belajar disekolah tentunya juga dapat terjadi adanya interaksi, karena dari masing masing pihak juga saling membutuhkan satu sama lain. Pada saat proses pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar dilaksanakan secara online atau menggunakan media elektronik sebagai penunjang kegiatan tersebut. Hal itu menyebabkan adanya keterbatasan berinteraksi tatap muka yang dilakukan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa bagaimana persepsi siswa terkait proses interaksi dengan teman sebayanya dikelas pada saat pembelajaran jarak jauh. Seperti apa pandangan

mereka terkait proses interaksi yang dilakukan dengan kelompok teman sebaya di kelas yang mengharuskan siswa melakukan tugas kelompok, dan belajar bersama dengan kelompok teman sebayanya.

Dari berbagai tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa interaksi yang mereka lakukan dengan kelompok belajar mereka pada saat proses pembelajaran jarak jauh kurang adanya kerja sama yang terjalin diantaranya, mereka menganggap bahwa dengan media online yang mereka gunakan kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak memperdulikan atau bersikap cuek kepada temannya. Dan sebagian besar siswa menganggap bekerjasama dalam kegiatan belajar menjadikannya semakin lama mengerjakannya. Tidak hanya itu, dikelas 7 terlihat bahwa group Whatsaap yang menghubungkan mereka dengan teman-temannya juga masih pasif.

Jadi dapat diketahui bahwa siswa kelas 7 masih belum bisa menyesuaikan dirinya dengan baik ketika ada kegiatan belajar kelompok, sikap saling bekerjasama dan menyatukan pendapat juga masih kurang jika dilihat dari hasil penelitian. Hubungan yang mereka alami masih bisa dikatakan kurang

terjalin dengan baik, meskipun sudah memasuki semester genap.

Kerjasama sendiri menurut Gillin dikatakan bahwa suatu timbul karena adanya orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Dan saling menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai tujuannya.⁹⁶ Sedangkan dari hasil penelitian sendiri dari persepsi siswa menunjukkan bahwa adanya kerja sama yang seharusnya dapat lebih memudahkan kegiatan tersebut dilakukan bersama agar tercapainya tujuan justru dalam pembelajaran jarak jauh yang mereka lakukan menjadi lebih sulit karena mereka mengalami kesulitan untuk melakukan kerjasama dengan keterbatasan yang dimiliki.

Menurut Slamet Sentosa dalam pergaulan kelompok teman sebaya seharusnya mereka saling bergantung sama lain karena mereka dapat saling merasakan kebersamaan dan rasa saling percaya.⁹⁷ Tetapi, dari hasil penelitian diantara pertemanan yang mereka jalani masih belum terlihat adanya rasa saling percaya satu sama lain, mereka masih mengandalkan diri sendiri jika dilibatkan adanya belajar kelompok yang

⁹⁶ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal. 66

⁹⁷ Sri Utami Dwi, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MD At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kab. Garut," *Jurnal Pendidikan Islam*, n.d.

dihadapinya, jadi jika ada kegiatan belajar kelompok mereka kurang dapat mengatasi masalah tersebut secara bersama-sama yang hasilnya pembelajaran kelompok yang terjadi ada beberapa yang belum tuntas.

b. Konflik dan persaingan.

Suatu individu maupun kelompok tentunya menyadari terkait adanya perbedaan-perbedaan seperti ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dengan pihak lain. ⁹⁸Hal itu dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau konflik.⁹⁹

Konflik yang terjadi pada siswa kelas 7 tidak lain hanya karena perbedaan pendapat yang mereka miliki. Hal ini bukan sebuah hal yang tabu lagi karena mengingat kondisi pada saat ini melakukan pembelajaran jarak jauh yang membuat cara berkomunikasi mereka tidak optimal. Penggunaan media elektronik melalui Via Whatsapp yang dilakukan oleh siswa kelas 7 hanya menggunakan pesan teks saja, dengan itu menyebabkan adanya kesalah pahaman yang diterima oleh pihak pembaca pesan tersebut.

⁹⁸ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hal.91

⁹⁹ Sarjono Soekanto.

Dari hasil penelitian siswa saat menanggapi adanya konflik yang terjadi adalah siswa masih dirasa kurang tanggap dan peka terhadap konflik yang ada. Siswa masih tidak begitu memperdulikan permasalahan-permasalahan dengan kelompok teman sebayanya. Kebanyakan siswa lebih memilih berada diposisi yang aman dari konflik yaitu dengan cara tidak ikut meredakan konflik yang terjadi. Jadi beberapa siswa yang merasa salah dengan kelompok teman sebaya mereka berinisiatif meminta maaf sendiri yang menurutnya dapat menyelesaikan masalah.

Adapun pada persaingan yang terjadi didalam kelas pada saat proses pembelajaran jarak jauh. Persaingan sendiri menurut Soejono Dirdjosisworo merupakan suatu perjuangan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan bersaing satu sama lain, namun secara damai dan tidak saling menjatuhkan.¹⁰⁰ Namun dari hasil siswa juga menunjukkan bahwa persaingan diantara mereka dengan kelompok teman sebaya juga tidak terlalu ada ,karena mereka menganggap bahwa semua siswa dikelas memiliki kemampuan yang sama hal itu disebabkan karena sepengetahuan siswa proses pengerjaan tugas pada saat pembelajaran jauh kebanyakan

¹⁰⁰ Abdulsyani, *Sosiologi: Sistemika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal. 156

siswa sama-sama minta bantuan dengan keluarganya, temannya ataupun mencari di google. Dengan begitu siswa biasanya lebih mengangap enteng dan merasa tidak perlu adanya persaingan dengan kelompok teman sebayanya.

3. Interaksi kelompok dengan kelompok

Kelompok sendiri terbentuk karena adanya komunikasi dimana individu berkomunikasi dengan individu lain yang sama-sama memiliki motif dan tujuan. Dua orang atau lebih yang terbentuk saling bekerjasama dalam suatu hubungan yang fungsional, hal inilah yang akan membentuk suatu hubungan kelompok.¹⁰¹ Tetapi dari hasil penelitian yang terajadi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen suatu hubungan yang terbentuk diantara kelompok tersebut tidak terjadi, karena tidak adanya kerja sama yang mereka lakukan. Motif dan tujuan yang seharusnya mereka miliki untuk kegiatan yang mereka lakukan tidak tumbuh diantaranya. Seperti penjelasan berikut :

Interaksi sosial antara kolompok dengan kelompok yang terjalin pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen. Jika dilihat dari hasil penelitian pada sekolahan tersebut sebenarnya ada kegiatan yang diagendakan oleh sekolah seperti lomba-lomba antar kelas. Hal itu jika dilihat dari tujuannya sebenarnya dapat membantu siswa untuk saling berinteraksi dengan kelompok siswa lain. Tetapi pada

¹⁰¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Melron Putra, 1991). Hal. 95

realitanya, siswa kelas 7 juga masih belum terlihat antusias dengan adanya kegiatan tersebut.

Kegiatan lomba yang diadakan oleh sekolah menurut persepsi dari beberapa siswa kelas 7 hanya diperuntukkan bagi anak yang ikut lomba saja. Sedangkan yang tidak mengikuti bahkan tidak tau terkait adanya info lomba tersebut. Seharusnya dengan diberlakukannya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap saling kerjasama dalam mensupport temannya sehingga dapat saling berinteraksi dengan kelompok kelas lain dengan cara saling mencari atau memberikan info-info terbaru dengan kelompok teman kelas lain.

Disisilain, karena lomba diadakan secara online maka pelaksanaan lomba tersebut hanya mengirim video yang kemudian diupload di youtube. Seharusnya sekolah juga menyediakan kolom komentar untuk menghidupkan suasana lomba tersebut, hal itu supaya terlihatnya betapa antusiasnya para siswa pada kegiatan itu. Kemudian juga dapat melihat bagaimana proses interaksi yang terjalin antar sesama anggota sekolah.

Didalam faktor yang memengaruhi terjadinya kelompok teman sebaya juga disebutkan salah satunya adalah adanya partisipasi sosial yang membuat mereka saling bekerja sama, tanggung jawab dan memiliki rasa kesenangan bersama orang lain.¹⁰² Tetapi, dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa kurang adanya partisipasi sosial yang

¹⁰² Rina Oktaviani, "Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial."

terjadi, tanggungjawab yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa terkait keterlibatan berperan aktif dalam kegiatan perlombaan yang diberikan oleh sekolah masih kurang terlihat adanya kerja sama satu dengan lainnya kemudian juga masih kurang terlibat adanya interaksi dengan kelas lain yang memunculkan kesenangan bersama terkait adanya kegiatan tersebut.

Dari keseluruhan hasil yang didapat bahwa interaksi sosial yang terjadi sudah mencakup dengan apa yang dikatakan oleh Gillin dan Gillin bahwa interaksi sosial dibagi menjadi 3 yaitu adanya interaksi antar individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi antar kelompok. Namun dari hasil penelitian siswa yang sudah diteliti menunjukkan bahwa interaksi antar individu sudah terjalin walaupun tidak keseluruhan siswa menjalakkannya dengan optimal, hal itu juga berlaku pada interaksi individu dengan kelompok siswa yang terjadi. Selanjutnya interaksi antar kelompok yang sesuai dengan hasil persepsi menunjukkan bahwa masih belum terjadinya suatu hubungan yang baik. Hal ini kita ketahui bahwa interaksi kelompok yang terjadi seharusnya terjadi ketika dua kelompok atau lebih yang berbeda saling bertemu, berkomunikasi yang merujuk kepada kepentingan kelompok bukan lagi perorangan. Tetapi menurut siswa, masih belum ditemukannya komunikasi yang melibatkan dua kelompok tersebut bertemu dan menentukan tujuannya.

B. Hambatan Siswa pada pola Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Proses pembelajaran jauh yang terjadi tentunya masih belum bisa maksimal dilaksanakan karena tidak semua sekolah mampu memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu siswa juga masih terasa asing dan masih belum terbiasa dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Kurangnya penyesuaian diantara siswa menyebabkan hubungan yang dialami oleh siswa dengan teman sebaya juga belum optimal. Keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki membuat siswa merasa sulit bergaul dan akrab dengan teman sebayanya.

Hambatan-hambatan yang dimiliki oleh siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen terhadap permasalahan interaksi sosial dengan teman sebayanya pada saat proses pembelajaran jarak jauh adalah

1. Terhambatnya jaringan Internet. Adanya keterbatasan dalam jaringan internet membuat siswa jarang berkomunikasi dengan temannya. Karena pada saat pembelajaran jarak jauh komunikasi yang merekalakukan kebanyakan melalui sosial media.
2. Terbatasnya media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 hanya menggunakan Whatsapp Groub saja sehingga proses pengenalan antara siswa yang diupayakan oleh sekolah hanya sebatas melalui chat

saja. Hal itu membuat interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran kurang optimal.

3. Kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa juga dapat menghambat interaksi mereka dengan temannya. Karena kurangnya percaya diri membuat siswa lebih memilih untuk diam dibandingkan dengan menjalin komunikasi dengan teman sebayanya.
4. Komunikasi yang terjalin di antara siswa kelas 7 juga masih belum optimal. Hal itu dapat dibuktikan dari adanya kesalahpahaman dengan tata bahasa yang mereka ucapkan. Siswa masih belum bisa memahami keseluruhan dari sikap masing-masing teman sebayanya. Sehingga membuat siswa yang kurang terima dengan ucapan-ucapan yang dilontarkan oleh teman sebayanya jika tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.
5. Kurang adanya rasa menghargai terhadap sesama. Menurut tanggapan siswa masih banyak siswa yang kurang menghargai satu sama lain. Hal itu ditunjukkan dari kurangnya respon siswa saat berkomunikasi dengan temannya. Masih banyak beberapa siswa yang masih tidak memperdulikan temannya jika melakukan chat secara personal. Jadi menyebabkan interaksi yang terjadi antarteman sebaya tidak berjalan dengan baik dan tidak adanya perkembangan diantaranya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial yang terjadi antar individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpendapat cukup mudah dalam berkenalan atau memulai komunikasi pada saat proses pembelajaran jarak jauh karena melalui media sosial tetapi siswa tidak memiliki teman dekat layaknya pertemanan pada umumnya hubungan yang terjalin antar siswa hanya sekedar teman biasa yang dapat saling tolong menolong jika ada hal yang diperlukan saja.
- b. Interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok dari hasil penelitian siswa menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antar siswa dengan kelompok siswa yang ada dikelas kurangnya kerja sama diantara mereka pada saat kegiatan belajar kelompok, siswa masih bersifat pasif dan masih menonjolkan individualitasnya masing-masing. Konflik yang terjadi antar siswa dengan kelompok siswa dikelas juga masih jarang adanya konflik, mereka masih kurang peka dengan adanya hal-hal yang terjadi dikelas mereka. Persaingan didalam kegiatan belajarpun juga dirasa tidak ada persaingan yang terjadi.

- c. Interaksi antar kelompok yang mereka lakukan dari hasil persepsi menunjukkan bahwa masih kurang adanya interaksi yang terjalin. Hubungan yang terlihat masih sangat pasif.
- d. Hambatan yang dimiliki oleh siswa diantaranya adalah terhambatnya jaringan internet yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, kemudian terbatasnya mediapembalajaran yang hanya menggunakan Whatsapp Groub siswa hanya dapat bertukar pesan dengan chat saja, kurang adanya percaya diri yang dimiliki siswa membuat siswa sulit bergaul dengan teman sebayanya, komunikasi belum optimal yang membuat siswa mempunyai beberapa kesalah pahaman saat berinteraksi, kurang adanya kepekaan antar siswa hal ini juga membuat siswa kurang perduli dengan teman sebayanya dan yang terakhir adalah kurang adanya rasa menghargai terhadap sesama.

B. Saran.

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk dapat mengerti dan menyesuaikan dengan kondisi yang dialaminya agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan baik. Serta untuk dapat menjaga kerukuknan ,menjalin hubungan baik agar mereka dapat lebih mengenal satu sama lain dengan teman sebaya mereka walaupun dengan keterbatasan kondisi yang menyebabkan menggunakan pembelajaran jarak jauh.

2. Bagi tenaga pendidik.

Diharapkan untuk dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan walaupun dengan media pembelajaran yang seadanya, serta dapat lebih kreatif dalam memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berinteraksi sosial walaupun dengan keterbatasan kondisi saat ini. Tenaga pendidik juga diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan interaksi sosial dengan peserta didik lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih focus dalam lingkup aspek-aspek pembelajaran IPS yang masih belum tercapai dan dapat berkaitan dengan materi interaksi sosial agar terealisasinya di kehidupan bermasyarakat nanti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PT Melton Putra
- Anita, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- Anwar, Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung : PT Refika Aditama.
- AshabulKahfi. 2020 *Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19..* s.l. : E jurnal. id, 2020, Vol. 3 No. 2 Agustus.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrinno. 1994. *Metodologi research jilid I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit UGM.
- Hardani. 2020. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Handayani, Lina. 2020. *Keuntungan, kendala dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid 19 : Studi Kasus di SMPN 3 Bae kudus*. s.l. : Jurnal Industrial Engineering dan Management Research, 2020, Vol. 7 No.2 Juli.
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Jhonson, DOyle Paul dan. 1980. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Khasanah, Nur. 2012. *Evaluasi Program rintisan PJJ..* s.l. : Jurnal Phenomenom, 2012, Vol. 2 No.1.

- Kemendikbud. 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. [Online] Mei 2020.
- Masiming, Afiffah Harisah dan Zulfitri. 2008. *Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial*. s.l. : Jurnal SMARTek, 2008, Vol. 6 No. 1 Februari 2008.
- Moboery, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Penerbit ALfabeta.
- Nugroho, Udi. 2015. *hubungan Persepsi, Sikap dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi*. 2015, Vol. 1 no. 1.
- Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an, 49:13, qura'an. Kemenag.go.id
- Rizki Setiawati, Eti Kumalasari. 2020. *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid 19*. s.l. : Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi, 2020, Vol. 4 No. 1.
- Saripudin, Didin. 2010. *Interprestasi Sosiologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Setiadi. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Soekanto, Sarjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Bandung :
Alfabet CV.
- . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet CV,
2012.
- Suci Zurianto, Bobby Briando. 2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online
di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung
Pinang*.
- Virgia Ningrum, Choirul Anam. 2014. *Kemampuan Interaksi Sosial Remaja yang
ada di Pondok Pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga*. Vol. 2No. 2.
- Wahyuningsih, Sri. 2020. *Sikap Interaksi Sosial dan Individu dalam Kehidupan
Sehari - hari*. s.l. : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humoniora, Sains dan
Pembelajaran.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Herimanto dan. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi
Aksara.
- Winarno, Herimanto. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Xiau, Angeline. 2018. *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi,
Masyarakat*. s.l. : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 2018, Vol. 7
No.2 Agustus.

Zaitun. 2002. *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan*

Proses Sosial. Pekanbaru : Kreasi Edukasi Publishing.

Zamar, Ali. 2016. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Media



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Survei dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1582 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020 27 oktober 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 kepanjen
 di
 Kab. Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dita Famela Aisyiyah
 NIM : 17130090
 Jurusan : pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Proposal : **Presepsi Siswa terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Sekolah dalam menghadapi Distance Learning di SMP Muhammadiyah 3 kepanjen**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Handwritten Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 333/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen
di

Jl. Effendi No.94B, Kepanjen, Kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur 65163

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dita Famela Aisyiyah
NIM : 17130090
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh**
Lama Penelitian : **Februari 2021 sampai dengan April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Ag...

Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH CABANG MUHAMMADIYAH KEPANJEN KAB. MALANG SMP MUHAMMADIYAH 3 KEPANJEN STATUS : TERAKREDITASI 'B' NSS : 204051821068 NDS : 2005130704 Jl. Effendi No. 94 B ☎ 0341 395137 Kapanjen Malang ✉ smp_mugakpj@yahoo.co.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN No. 017 / KET / IV.4.AU / A / 2021</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: DITA FAMELA AISYIYAH
NIM	: 17130090
Jurusan	: S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas/PT	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Telah melaksanakan Penelitian dengan judul :	
Judul Skripsi	: " Persepsi Siswa Terhadap Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen)"
Populasi	: Siswa Kelas VII
Waktu	: Februari - Maret 2021
<p>Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Kapanjen, 6 April 2021 Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen</p>  <p>Endik Kuswanto, S.Pd NBM. 943 040</p>	

Lampiran 4. Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN
 ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Dita Famela Aisyiyah
 NIM : 17130090
 Judul : Presepsi Siswa terhadap Interaksi Sosial dengan Teman
 Sebaya dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh. (Studi
 Kasus Siswa kelas 7 SMP 3 Muhammadiyah Kapanjen.)
 Dosen Pembimbing : Nailul Fauziah M.A
 NIPT : 1984120920180202131

NO.	Tanggal	Catatan Perbaikan	TTD
1.	25-01-2021	Konsultasi Instrumen Penelitian	
2.	02-02-2021	Revisi Instrumen Penelitian	
3.	01-03-2021	Konsultasi Bab IV	
4.	15-03-2021	Revisi Bab IV	
5.	25-03-2021	Konsultasi Bab V dan IV	
6.	15-04-2021	Revisi Bab V dan IV	
7.	17-04-2021	Konsultasi Keseluruhan	
8.	22-04-2021	Acc	

Malang,
 Ketua Jurusan

Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
 NIP:1971070120006042001

Lampiran 5. Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Kepala Sekolah	<p>a. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan dan system pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?</p> <p>b. Apa saja kebijakan – kebijakan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen pada saat proses Pembelajaran Jarak Jauh?</p> <p>c. Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh, Apakah ada kendala – kendala pada system dan perubahan kebijakan tersebut yang dihadapi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dan bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut ?</p>
2.	Wali Kelas 7	<p>a. Bagaimana pengelolaan manajemen kelas yang ibu terapkan pada proses pembelajaran jarak jauh ?</p> <p>b. Bagaimana peran wali kelas yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh ?</p> <p>c. Bagaimana cara wali kelas untuk membina dan menjalin suasana kelas pada proses pembelajaran jarak jauh?</p> <p>d. Apa saja hambatan – hambatan ibu sebagai wali kelas dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh ?</p>
3.	Guru IPS	<p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Jarak Jauh pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?</p> <p>b. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas7 di SMP</p>

		<p>Muhammadiyah 3 Kepanjen?</p> <p>c. Bagaimana hasil penilaian secara kognitif, psikomotorik dan afektif pada siswa kela 7 pada proses pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?</p> <p>d. Dari hasil analisis penilaian yang ibu dapatkan apakah pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen mengalami peningkatan atau kemunduruan ?</p> <p>e. Dari hasil pengamatan ibu, bagaimana pola interaksi yang dilakukan siswa kelas 7 pada saat pembelajaran jarak jauh ?</p> <p>f. Bagaimana tanggapan ibu terkait pembelajaran kelompok yang ibu berikan pada proses pembelajaran jarak jauh ?</p> <p>g. Apakah pada proses pembelajaran jarak jauh seluruh aspek pembelajaran yang ibu berikan sudah terlaksana semua ?</p> <p>h. Bagaimana cara ibu menyikapi hambatan – hambatan yang dialami terkait proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada siswa kelas 7 ?</p>
4.	Siswa kelas 7	<p>a. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?</p> <p>b. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?</p> <p>c. Bagaimana pandangan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?</p> <p>d. Apakah dengan diberlakukannya PJJ</p>

		<p>siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?</p> <p>e. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?</p> <p>f. Bagaimana persepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?</p> <p>g. Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?</p> <p>h. Bagaimana pandangan siswa terkait adanya kegiatan dengan kelas lain?</p> <p>i. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?</p> <p>j. Bagaimana presepsi siswa terkait adanya konflik yangterjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?</p> <p>k. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memilik rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?</p>
--	--	--

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara**Kepala Sekolah SMP Muhammdiyah 3 Kapanjen**

Nama : Endik Kuswanto S, Pd.
 Hari, Tanggal : Senin, 18 Februari 2021
 Tempat : Rumah Guru Ips
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pelaksanaan dan system pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen?

Jadi pembelajaran jarak jauh di smp ini dimulai pada bulan maret 2020 karena adanya keputusan dari pemerintah untuk mencegah penularan covid19. Sebenarnya kalau saya jelaskan situasi ini memang sangat sulit ya mbak, karena ya sebelumnya sekolah kami nggak pernah menjalankan pembelajaran jarak jauh seperti ini. Dari kondisi seperti ini beberapa program – program sekolah juga harus terpaksa berhenti karena ya saya pikir memang nggak bisa kalau dilakukan secara jarak jauh soalnya ya banyak sekali keterbatasan – keterbatasan yang kami miliki disekolah ini. Apalagi kan ini sekolah swasta mbak jadi memang agak sulit. Pembelajaran juga kurang efektif, siswa – siswa disini sulit dikendalikan kemudian juga ada beberapa complain dari wali murid agar siswanya diperbolehkan belajar secara luring, bahkan juga banyak mbak siswa yang tidak mau membayar SPP dari situ membuat banyak keterbatasan – keterbatasan yang kami miliki.

2. Apa saja kebijakan – kebijakan yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen pada saat proses Pembelajaran Jarak Jauh?

Kalau kebijakan kebijakan yang saya berikan disini pembelajaran jarak jauhnya saya menggunakan Whatsapp group mbak nggak kayak sekolah sekolah lain yang menggunakan zoom, google meet ataupun yang lainnya karena ya memang kami tidak menyediakan kuota tambahan untuk anak anak jadi banyak sekali anak anak yang tidak sanggup jika menggunakan media selain whatsapp group. Dari pemerintah kami tidak mendapatkan bantuan

seperti itu tapi kalau kita mengambil dari uang spp ya jelas nggak mungkin soalnya ya nggak semua mau membayar spp secaratepat waktu bahkan juga banyak yang tidak mau membayar. Kemudia kebijakan disekolah ini waktu pengumpulan tugas dijadikan satu selama satu minggu sekali kesekolah jadi anak – anak sesuai jadwal pengumpulan tugas datang kesekolah untuk menyetorkan tugasnya. Lalu sesekali saya mencoba diberlakukannya luring mbak maksud saya ya biar anak – anak nggak bosan dirumah kemudian juga harapannya dapat memaksimalkan pembelajaran, pembantuan serta secaramental juga saya ingin memperbaikinya. Pada saat luringpun saya berusaha memaksimalkan seperti program – program yang sempat ketunda biar berjalan kayak program kelas mengaji UMMI, sholat dhuha .karenan kan kalau secaradaring nggakterlaksana mbak kalau mau pakek video telecoferencekan untuk mengaji ya nggak bisa karena keterbatasan. Jadi kadang 2 minggu saya masukkan sekolah kemudian daring lagi. Jadi seperti itu melihat kondisi saja dulu.

3. Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh, Apakah ada kendala – kendala pada system dan perubahan kebijakan tersebut yang dihadapi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen dan bagaimana Bapak menyikapi hal tersebut ?

Kendala – kendala cukup banyak , dari orang tua wali murid saja kami banyak menerima complain kalau ingin belajar secara tatap muka terus tapi kan nggak bisa ya mbak kami menyalai aturan pemerintah jadi ya sesekali kami masukkan anak – anak nggak setiap hari jadi seterusnya juga masih tetap menjalani pembelajaran jarak jauh. Kemudian juga masalah – masalah dikelas itu juga masih buanyak anak –anak yang nggak ikut pelajaran meskipun pelajarannya dari rumah yang memang sebenarnya lebih efisien tapi realitanya itu banyak anak – anak yang menyepelkan, kemudian dari segi pembelajarannya itu tidak efektif sama sekali. Apalagi kan sekolah kami juga ingin mengedepankan karakter itupun sulit mbak bagaimana cara memberikannya kepada anak – anak karena semakin kesini semakin terlihat bahwa banyak anak – anak yang bolos pelajaran, jarang mengerjakan tugas dan banyak juga yang tidak mau membayar spp. Jadi ya saya sendiri menghadapinya saya lebih mendengarkan complain complain dari wali murid sendiri dan menurutinya perlahan – lahan. Kemudian juga kami memberikan kegiatan – kegiatan seperti lomba – lomba antar kelas itu tujuannya juga sebagai hiburan untuk anak – anak agartidak bosan dan semangat belajarnya

jadi ya lomba – lombanya tetap secaradaring kayak bikin video kemudian dialoddiyutub seperti itu.



Transkrip Wawancara

Wali Kelas 7

Nama : Luthfiyah Safara Dewi S. Si.
 Hari, Tanggal : Senin, 18 Februari 2021
 Tempat : Rumah Guru Ips
 Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

1. Bagaimana pengelolaan manajemen kelas yang ibu terapkan pada proses pembelajaran jarak jauh ?

Tentunya pembelajaran jarak jauh dan tatap muka berbeda ya mbak, kalau saya untuk pengelolaan kelasnya karena sekarang pakai media online semua jadi saya pakai sesuai aturan sekolah mbak yaitu pakek grub wa untuk pelaksanaan pembelajaran. Kalau dikelas saya ini yaitu kelas 7 saya membagi 3 grub wa untuk memantau dan melaksanakan pembelajaran. Jadi grub yang pertama itu berisi seluruh murid kelas 7 dan guru – guru mata pelajaran mereka disitu untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauhnya mbak, seperti penyampaian tugas, materi dan sebagainya yang berkaitan dengan keperluan pembelajaran. Kalau grub yang ke dua itu berisi walikelas yaitu saya sendiri dan seluruh siswa kelas 7 disitu saya memberikan kebebasan untuk anak –anak agar dapat memberikan kesulitan – kesulitan mereka, kemudian untuk pemantauan saya sendirikhususnya sebagai wali kelas, dan wadah untuk saling berinteraksi antara saya dengan siswa dan antar siswa sendiri, digrub itu saya juga sudah berpesan mba kalau memang saya memberikan kebebasan untuk seluruh siswa agar dapat menyampaikan unek- uneknya atau juga saling menjalin komunikasi dengan saya. Dan grub yang ketiga itu berisi saya dengan para wali murid mbak jadi disitu saya dapat memberikan pengumuman” terkait hal sekolah, kemudian juga laporan –laporan terkait siswanya dan orang tua juga dapat berinteraksi dengan saya dari grub situ mbak.

2. Bagaimana peran wali kelas yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh ?

Kalau peran saya sebagai wali kelas ya cukup banyak mbak sebenarnya, karena untuk laporan –laporan dari orang tua, siswa atau guru mapel itu semua disampaikan ke saya dan saya yang akan menyampaikannya kepada pihak yang berkenan. Disini saya juga memberikan akses untuk penyampaian

laporan dari 3 grub yang saya jelaskan tadi kemudian juga ada beberapa yang chat langsung kesaya. Setiap ada kendala dari siswanya saya juga berusaha untuk selalu cepat tanggap untuk memberikan bantuan misalkan ada siswa yang kesulitan saya coba hubungi orangtuanya atau guru mapelnya. Jadi saya selalu memantau mbak di 3 grub itu. Karena ya situasi seperti ini ya mbak agak sulit kalau kitanya nggak garcep. Kemudian juga saya sering mengopyak –opyak anak –anak itu untuk selalu ikut dalam kegiatan lomba-lomba antar kelas saat pembelajaran jarak jauh tujuannya kan ya biar gak bosan kemudian juga biar gak monoton juga belajarnya serta kan ya dari situ anak-anak biar kenal juga sama siswa kelas lain, kan bisa menumbuhkan saling komunikasi bertanya mungkin sama kakak kelasnya, dan sebaliknya juga.

3. Bagaimana cara wali kelas untuk membina dan menjalin suasana kelas pada proses pembelajaran jarak jauh?

Nah kalau ini saya menggunakan grub wa yang berisi saya dengan siswa –siswa kelas 7 mbak, jadi saya biasanya memantau dari situ, kemudian saya bisanya juga video call pergrub gitu mbak sekitar 4 anak agaknya lebih dekat dengan saya kemudian antar siswa itu juga agar lebih akrab juga. Dari situ saya sering tanya hambatan – hambatan mereka terkait pembelajaran mereka kemudian juga biasanya anak – anak itu inisiatif curhat kepada saya juga tentang masalah yang mereka hadapi entah itu masalah internal ataupun eksternal. Kalau nggak gitu ya saya sering chat digrub untuk menanyakan mereka tetapi ya nggak semua merespon sih mbak kalau nggak dipanggil dengan namanya gitu kan ya soalnya karakter anak – anak itu beda – beda. Apalagi masih kelas 7 susah, masih banyak yang pasif juga.

4. Apa saja hambatan – hambatan ibu sebagai wali kelas dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh ?

Kalau hambatan ya cukup banyak mbak, apalagi kelas 7 ya mbak kan mereka masuk taun ajaran baru ini dihadapkan dengan kondisi covid 19, jadi kebiasaan – kebiasaan sdnya itu masih belum hilang sampai sekarang meskipun mau masuk kelas 8 habis ini. Kemudian juga karena domisili mereka yang banyak berbeda jadi mungkin kebiasaan – kebiasaan yang mereka hadapi satu sama lain itu cukup beda mba, kadang ya sering gitu mbak ada konflik soalnya ya mungkin dengan cara bicara mereka sudah berbeda jadi yang lainnya salah penafsiran. Kemudian kalau ada tugas

kelompok itu mereka agak susah disatukan jadi harus saya dulu yang mengatur smeuanya gitu mbak, kan yadaring ini mungkin mereka masih belum cukup akrab jadi agak susah. Karakter mereka juga pastinya berbeda apalagi ditambahi dengan perbedaan latarbelakang ya mbak jadi agak sulit untuk menyatukan mereka. Jadi kebanyakan itu tugas kelompok yang saya berikan hampir tidak terlaksana karena banyak halangan jadi ya akhirnya dikerjakan sendiri – sendiri sama anak – anak kalau nggak gitu orang tua mereka banyak yang komplain ya sudah jadi saya pasrahkan saja enak nya gimana kepada siswanya masing – masing. Saya merasa itu memang anak – anak dikelas 7 itu agak susah untuk bergaul dengan temannya mbak, saya mencoba untuk memberikan tugas kelompok juga masih sulit, jadi saya pantau waktu masuk kelas gitu ya mulai berani sedikit – sedikit tapi kalau pas daring itu ya susah lagi, apalagi juga ada beberapa anak yang curhat ke saya katanya nggak suka sama anak itu itu, yaudah saya ya mencoba ngasih tau perlahan lahan ke anaknya.

Transkrip Wawancara

Guru IPS

Nama : Arin Dwi Anjarwati S.Pd.
 Jabatan : Guru IPS
 Hari, Tanggal : Senin, 15 Februari 2021
 Tempat : Rumah Guru Ips
 Waktu : 15. 00 – 16.30 WIB

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Jarak Jauh pada siswa kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Saya menggunakan Rpp dengan sistem daring mbak... Soal materi saya akan memberikan contoh video tentang materi yg saya ajarkan. Kebanyakan kami menggunakan wa si untuk penyampaian materi ke siswa. Karena zoom kendalanya anak anak kuota atau sinyalnya ndak baik, kebijakan dari sekolah juga menggunakan Whatsapp saja mbak karena ya pasti sudah sesuai dengan keadaan sekolah sendiri.

2. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas7 di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Pada proses pembelajaran anak anak ada yg aktif ada yg hanya nyimak tapi kalau secarakeusluruhan masih terlihat pasif. Kalau gurunya semua aktif karena memang sudah terjadwal dan sudah menjelaskan sesuai materi – materi yang disampaikan kadang juga diberikan video – video pembelajaran atau dijelaskan melalui VN. Tp kebanyakan mereka aktif mbak misalnya mereka juga mau bertanya misal ga paham. Aktif ini dalam artian kalau missal nggak faham mereka langsung tanya kesaya gitu mbak langsung pc saya sih kebanyakan mbak. Mungkin karena kan mereka masih malu atau sungkan ya mba kalau tanya ketemannya kan ya secaranggakpernah ketemu karena daring

3. Bagaimana hasil penilaian secara kognitif, psikomotorik dan afektif pada siswa kela 7 pada proses pembelajaran jarak jauh di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Sulit mbak kalau daring ini kan kita ndak tau ya kalau kita ngasih tugas mereka sendiri atau di bantu internet dalam pengerjaan anya. Kalau aku nilai psikomotorik nya paling cuma tak kasih tugas praktek. Misalkan tema Peduli lingkungan sekitar gitu yaa... Mereka tak suruh merekam hal apa saja yg

mereka lakukan dalam perduli lingkungan tersebut dalam 1 hari itu. Apa membantu orang tua. Atau membantu menyebrang kan orang di jalan. Atau ikut andil dalam bersih bersih lingkungan sekitar rumahnya. Yang sulit itu dalam hal pemahaman anak pada materi mba... Gimana kita juga sulit menilai nya apakah benar benar paham atau tidak. Kalau kognitif biasane saya kasih kaya kuis gitu ya sebelum mata pelajaran tp tema nya tentang tema minggu lalu di mulai jd cepet cepetan jawabnya yang cepet saya anggap paham saja. kalau afektif ini sulit sebenarnya mbak kan dari tingkah laku anak tersebut jadi saya biasanya mengambilnya itu dari siapa yang respon di grub, sopan digrub, disiplin dalam mengerjakan tugas tidak telat mengumpulkan dan hasil pengerjaannya terlihat rapi

4. Dari hasil analisis penilaian yang ibu dapatkan apakah pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen mengalami peningkatan atau kemunduruan ?

Tidak ada peningkatan.. soalnya mereka monoton hanya mengerjakan tugas ya yg di suruh saja kadang ada yg tanya kl disuruh.. kl ndak disuruh ya sekedar mengerjakan dan dikumpulkan gitu.. dikumpulkan juga tidak tau itu contekan atau tidak hee..

5. Dari hasil pengamatan ibu, bagaimana pola interaksi yang dilakukan siswa kelas 7 pada saat pembelajaran jarak jauh ?

Kebetulan sekolah kan pada awal pembelajaran baru itu luring ya mba cuma satu hari jd awalnya ya itu perkenalannya dengan mereka perkenalannya sebentar- sebentar. Tapi sudah mulai bisa dilihat kok mba mana yg menonjol dan mana yg ngglendor hehehee yang aktif dan tidak, kemudian kalau digrub sendiri juga nggak begitu kelihatan interaksi mereka karena hanya sekedar merespon setelah dikasih tugas saja. Tapi saya bisa melihat interaksi mereka itu jika ada waktu sekolah masuk gitu mba kan ada beberapa hari itu yang masuk interaksi yang mereka lakukan cukup mulai kelihatan tapi ya masih pasif paling Cuma kelihatan becanda – becanda saja.

6. Bagaimana tanggapan ibu terkait pembelajaran kelompok yang ibu berikan pada proses pembelajaran jarak jauh ?

Kalau tugas kelompok yang saya berikan sebenarnya ada mbak... tapi ndak berjalan... Tak suruh wawancara ke perangkat desa kalau tidak salah... Lha tidak berjalan nya itu karena jarak rumah mereka jauh jauh dan pada ndak

boleh keluar rumah sama orang tuanya.. takut covid ini. Kalau dari segi kerjasamanya ya ndak begitu keliatan juga mbak dari hasil perkerjaannya sudah bisa dilihat kalau anak- anaknya masih pasif dan mungkin Cuma setengah aja yang mengerjakan tugasnya ndak semuanya.

7. Apakah pada proses pembelajaran jarak jauh seluruh aspek pembelajaran yang ibu berikan sudah terlaksana semua ?

Belum mbak. dalam hal pemahaman, penyampaian dan penilaian ke anak anak mba. Penilaian nya kayak ndak akurat gt mbak. Pemantauan terhadap siswa – siswa juga kurang maksimal. Dibidang akademik saja agak sulit ya mbak apalagi terkait pembentukan sikap dan sebagainya masih susah, apalagi kan sekolah kami ini sekolah agama mbak jadi juga harus lebih menonjolkan sikap dan karakter yang baik juga jadi smea itu masih susah diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh ini. Kemudian juga terkait anak – anak mbak itu kayak saling menyatukan satu sama lain itu susah juga mbak kalau daring seperti ini, soalnya kalau saya lihat satus ama lain itu masih belum akrab jiwa egoismanya itu masih tinggi – tinggi dan sifat – sifat sd nya dulu masih belum hilang.

8. Bagaimana cara ibu menyikapi hambatan – hambatan yang dialami terkait proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada siswa kelas 7 ?

Yaaa... Gimana ya...dinilai seadanya saja maksudnya yg rajin ngumpulkan dan rajin tanya otomatis nilainya diatas KKM. Kalau yg ndak pernah ngumpulkan dikasi kkm dengan catatan di kasih remidi dahulu pada saat luring.

Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen

A. Infroman I

Nama : Radhita Zekasi Atirza
Hari, Tanggal : Senin, 8 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.30 – 10. 05

1. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Pembelajaran jarak jauh yang saya dapatkan di Sekolah ini, saya tidak suka kak sebenarnya dengan pembelajaran jarak jauh ini, lebih enak disekolah. Karena tugas yang saya dapat lebih banyak ,setiap pelajaran selalu memberikan tugas satu persatu dan proses pengumpulannya dijadikan satu diakhir minggu. Cara pengjaran gurunya biasanya hanya menerangkan dari Voice Note WA dan diberikan video – video pembelajaran jadi saya sulit memahami pembelajaran yang saya terima.

2. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Kalau saya mudah kak, karena saya anaknya rame jadi biasanya saya tanya – tanya pada anak – anak disekitar saya, kalau gak gitu saya juga suka SKSD sama kakak kelas.

3. Bagaimana pandangan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Jadi si dulu awal- awal masuk itu seluruh siswa masuk ke sekolah selama satu hari itu sebelum melaksanakan PJJ. Dari situ saya mulai kenalan sama siswa kelas 7 yang lainnya dikelas. Pada waktu PJJ itu kita punya grub kelas kan untuk pembelajaran dari situ saya mulai aktif digrub dan sering ngechat anak – anak untuk menanyakan tugas. tapi kalau menurut saya itu lebih mudah lewat hp kak kenalannya karena gak sungkan kalau mau tanya – tanya. Jadi pas waktu ketemu langsung disekolah tinggal melanjutkan aja obrolannya. Jadi dari situ saya dapat memulai berkomunikasi dengan teman – teman.

- 4. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?**

Kalau saya sudah punya teman dekat kak dikelas karena saya sering chat"an via WA dengan teman saya. Awalnya sih saya Cuma menanyakan tugas aja tapi dari situ menurut saya Cuma dia yang selalu response dan kalau misalketemu juga dia yang bisa diajak ngobrol dengan enak. Jadi lama –lama saya dekat dengan dia dan kalau ada kesulitan –kesulitan belajar saya juga sering ngerjain bareng sama dia.

- 5. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?**

Sudah jelas ke teman kak hehe. Karena saya agak gak berani kalau Tanya ke guru. Berhubung juga saya punya teman sekat dikelas jadi lebih mudah sih mengatasinya dan menurut saya juga lebih leluasa Tanya ke teman dekat saya soalnya kadang – kadang kalau Tanya ke teman yang lain jawabanya kurang jelas kak, saya kan jadi bingung.

- 6. Bagaimana persepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?**

Kalau menurutku meskipun PJJ juga nggak masih bisa nggak terlalu susah juga jadi biasanya sih kalau aku tetep lewat wa kak bikin grub lagi di wa jadi disitu kita diskusi bareng kak, kalau kurang jelas biasanya sih aku nyamperin kerumahnya kita ketemuan gitu sama anak- anak yang lainnya terus kita kerja bareng sama ngobrol – ngobrol gitu.

- 7. Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?**

Biasah aja sih kak jadi Cuma kayak nyelesain tugas aja gak ada disukusi sama kelompok lain, terus ya kalau menurutku sih antar kelompok juga gak ada persaingan pengen bagus dari kelompoklain soalnya ya gitu jarang dibahas bareng – bareng Cuma langsung dikumpulin aja.

- 8. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?**

Hambatan sih ada ya kak pastinya pada awal – awal masuk sekolah dulu, karena kita ketemu Cuma satu hari dan selanjutnya kita melakukan PJJ

jadi meskipun aku anaknya rame juga agak sulit nyari temen karena harus aku duluan yang Tanya ke mereka, kadang – kadang aku chat juga jawabannya nggak terlalu jelas Cuma intinya aja. Jadi Cuma beberapa anak aja yang mau diajak ngobrol dengan leluasa. Ya aku sebenarnya mudah aja ngajak ngobrol kebeberapa temen tapi temen yang diajak ngobrol itu kadang kurang nyambung aja dan banyak yang pendiam. Jadi kan tanggapan yang mereka berikan ke aku agak kurangimbang sih kak dengan kelakuanku ke mereka, tapi ya emang per individu beda – beda karakternya. Terus akutuh kurang paham sebenarnya sama karakter temen – temenku yang sebenarnya jadi agak bingung untuk memposisikan diri buat nanya apa selain tugas. Telfon , Vc juga nggak pernah. Cuma sama kayak ke temen dekat aja sering kadang-kadang juga main kerumahnya.

Kalau cara mengatasinya kalau aku itu sering chat di grub wa kelas jadikan disitu aku buat rame kak grubnya biar seru aja menurutku ya meskipun nggak semua yang ngerespon tapi nyobak dari grub kelas kak, siapa tau kan kalau anak – anak tau karakterku yang rame jadi temen – temen berani dan lebih leluasa kalau ngobrol sama aku.

9. Bagaimana persepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Menurutku konflik sama teman – teman dikelas ya kayak konflik ringan aja Cuma perbedaan pendapatat da nada yang gak terima gitu. jadi aku dulu Pernah sih kak hehe. Mungkin itu ya karena aku terlalu rame digrub terus buat salah paham sama mereka , waktu ada tugas bareng aku buru – buru ngajak diskusi tapi ada beberapa teman aku slowrespon jadi ya gitu celotehanku digrub bikin dia salah paham. Tapi akhirnya aku minta maaf kak sama mereka digrub. Udah gitu selesai kak. Selama ini Cuma itu sih kak menurutku.

10. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?

Kalau akusih enggak kak. Karena menurutku itu sama aja semua kan kalau ngerjakan tugas ya sama – sama Tanya orang tua kalau gak gitu nyari di internet kadang – kadang juga contekan sama temen – temen. Jadi kalau rasa bersaingsih enggak.

B. Informan II

Nama : Syammarul Fajri I. R
Hari, Tanggal : Senin, 8 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 10.10 – 10.30

1. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Menerutku PJJ yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen cukup sih kak tapi juga nggak terlalu maksimal, karena pembelajarannya Cuma melalui Grup WA jadi nggak pernah pakek aplikasi kayak Zoom, Google Meet, jadi Cuma diberikan video video pembelajaran juga biasanya gurunya memebrikan penjelasan melalui Voice Note yang ada di WA. Terus pengumpulan tugasnya dijadikan satu diakhir minggu. Dan grub wanya itu nggak sendiri – sendiri setiap mata pelajaran tetapi langsung jadi satu dan masing – masing guru mata pelajaran masuk dalam grub kelas tersebut.

2. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Sebenanya sih aku gak terlalu faham sama lingkungan sekolah kak tapi berhubung aku tinggal di panti asuhan jadi banyak kakak kelas yang sekolah disini juga jadi aku sebagian besar taunya dari kakak kelas. Kalau dari temen – temen sih nggak terlalu kak soalnya aku jarang juga ngobrol sama temen – temen.

3. Bagaimana tanggapan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Lebih mudah si kak kalau lewat wa groub karena ya nggakusah malu – malu bisa langsungnya. Kalau aku pertama itu emang sengaja ngechat temen – temen kak buat kenalan soalnya kan kita jarang ketemu. Kesekolah juga gak setiap saat kalau ada pemberitahuan masuk aja ketemu itupun juga nggak tentu kapan. Jadi aku ngechat anak – anak nggak Cuma buat Tanya pelajaran aja jadi emang aku pengen kenalan sama teman yang lainnya. Kalau telfon,vc,nggak pernah sih.jadi cuma sebatas chat aja,itupun ngobrolnya juga seelusaha kayak teman dekat. Ya pokoknya biar saling kenal aja kak.

4. **Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?**

Teman dekat aku nggak punya kak, jadi cuman sekedar teman biasa yang penting kenal jadi nanti kalau dikelas biar enak nggak mulai kenalan lagi. Aku sendiri sulit kak menemukan teman dekat soalnya ya jarang ketemu jarang bertatap langsung, chat juga sewajarnya aja.

5. **Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?**

Saat mengalami kesulitan biasanya aku langsung ke guru kak soalnya biar jelas. Nggak langsung keteman karena menurutku kelamaan, belum tentu temanku juga paham dan aku juga agak sungkan nanya pelajaran keteman soalnya kan nggak sering aku komunikasinya jadi nggak terlalu berani tanya – tanya. Cuman ya gitu kalau nanya ke guru nggak langsung dijawab agak lama biasanya nunggunya itu tapi ya nggakpapa daripada Tanya keteman.

6. **Bagaimana persepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?**

Menurutku susah ya kak, soalnya ya sulit juga nyatuin anak – anaknya buat diajak nugas bareng jadi aku biasanya lewat grub wa tapi ya kalau emang disuruh kerja kelompok baru aku Tanya – Tanya ke teman sambil diskusi gitu. tapi kalau emnag niatan ngerjain bareng – bareng bukan tugas kelompok aku nggak pernah sih kak, lebih enak ngerjain sendiri terus kalau gakpaham mending langsung Tanya ke gurunya biar jelas.

7. **Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?**

Biasah aja kak ya kalau ada tugas dikerjain bareng – bareng terus dikumpulkan nggak ada rasa ingin menang dari kelompok lain.

8. **Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?**

Ya ada kak kalau hambatan seperti nggak terlalu akrab, malu kalau mau Tanya – Tanya pelajaran karena jarang komunikasi, aku juga orangnya agak cuek jadi mungkin teman yang mau ngajak ngobrol sama aku agak kesulitan. Tapi aku masih ada inisitaif untuk berkenalan walaupun selebihnya Cuma

ngobrol yang penting – penting aja nggak terlalu nyaman kak kalau ngobrol di chat itu soalnya kegiatanku dipanti juga banyak jadi jarang juga pegang Handphone kalau gak buat sekolah.

Kalau mengatasi masalah itu gimana yaa kak kayaknya sih kalau ada kesempatan untuk masuk sekolah kayak akhir- akhir hari ini aja aku bisa komunikasi dengan baik sama teman – teman. Tapi juga masih agak canggung. Kalau ada teman yang ngajak bicara aku kadang juga nimbrung tapi kalau diam semua aku juga ikutan diam kak hehe..

9. Bagaimana persepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Kalau konflik ada kak sebenarnya di kelas dan menurutku juga konfliknya nggak terlalu berat Cuma masalah biasa jadi cepat aja penyelesaiannya. Kalau aku nggak pernah kak, jadi kalau ada perdebatan di grup gitu aku nggak ikut – ikut, jadi ya aku Cuma ngamati aja tapi nggak pernah ikut bertengkar sama teman – teman.

10. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan kelompok teman sebaya di kelas mereka ?

Nggak kak, semua sama aja menurutku kan ngerjainnya mungkin teman – teman juga asal – asalan nyari di internet semua jadi kalau aku sendiri nggak merasakan ada persaingan nilai sama teman – teman.

C. Informan III

Nama : Destantiyani Qira Syafira
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.00 – 08.45

1. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Ya itu kak pakek wa pembelajarannya nggak pakek media lain jadi nggak pernah pakek Zoom, Google Meet, Video call juga nggak pernah. Jadi langsung aja guru memberikan tugas kadang juga dijelaskan dari Vn dan kadang juga diberi gambar – gambar sama video pembelajaran. Sulit sih kak menurutku PJJ ini karena juga aku dirumah nggak bisa maksimal belajarnya soalnya sama orang tua juga disuruh njaga adik, aku kan anak pertama kak adikku 3 jadi ya gitu aku juga njaga mereka kadang juga masih bantu – bantu dirumah. Jadi ya keteteran tugasnya dan sering ketunda – tunda ngerjainnya akhirnya langsung disatu waktu gitu pas akhir minggu kan dikumpulkannya tiap minggu kak.

2. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Dulu itu pernah kak disuruh masuk kelas cuma sekitar 2 minggu nah disekolahan kan ada agenda mengaji namanya UMMI, kalau ngaji itu kelasnya dicampur kak jadi sesuai kemampuan gitu nggak Cuma kelas 7 aja. Dari situ aku mulai kenal dengan beberapa lingkungan sekolah karena sering ngobrol sama kelas lain seperti kakak kelas yang sekelas denganku pada saat UMMI. Sering ngobrol sih kak Tanya – Tanya tentang sekolah soalnya kan kalau Tanya teman sekelas sama sama nggak taunya jadi waktu UMMI itu aku mulai banyak memahami ya meskipun nggak semuanya sih Cuma hal – hal yang wajar aja nggak sampai mendetail.

3. Bagaimana tanggapan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Ya gitu kak sksd di wa , nge chat” di grub kelas terus pas masuk sekolah tinggal neruskan aja kak. Tapi kalau kesemua teman kelas sih nggak kak mungkin Cuma kesesama ceweknya aja kalau sama cowok jarang kak.

Jadi ya sering aktif digrub kelas kadang juga aku ikut bikin kayak jadwal piket sama struktur kelas. Kan dari situ juga dapat kenalan sama anak yang lainnya walaupun nggak akrab bangetsetidaknya udah kenal gitu aja.

4. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?

Punya kak,karena ya itu tadi aku ngechat di wa terus yang sering jawab Cuma dia dan kita sering ngobrol kalau ada kesulitan pelajaran jadi dari situ bisa jadi teman dekat.

5. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?

Ke teman kak pastinya ,nggak berani kalau aku langsung ke guru.aku kan juga sudah punya teman dekat kak jadi lebih mudah aja kalau missal tanyanya ke teman dari pada ke guru soalnya biasanya gurunya lama kalau bales kak.

6. Bagaimana presepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?

Ya susah juga kak,aku nggak terlalu suka ngerjain bareng – bareng. Jadi aku sih jarang kak kerjasama sama teman tapi kalau Tanya – Tanya tentang tugas yang membingungkan ya pernah. Jadi ya aku lebih sering ngerjain sendiri kak. Kalau missal ada tugas kelompok pun biasanya aku sama teman kelompokku lebih sering ke bagi tugas aja jarang disukusi kelompok karena nanti lama nggak selesai – selesai apalagi PJJ gini lebih sulit aja menurutku. Biar lebih ringkes jadi ya mending ngerjainsendiri – sendiri sama bagi tugas soalnya kan aku dirumah juga harus ngurusin adek kak sama bantu – bantu ibu.

7. Bagaimana pandangan siswa terkait adanya kegiatan dengan kelas lain?

Dulu ada lomba antar kelas tapi kalau menurutku teman – teman yang lain itu aku nggak keliatan kalau mereka ikut mendukung, jadi ya nggak ada interaksi dengan pihak lawan kelas. Kan ya lombanya cuma ngirim video jadi kayaknya nggak semuanya tau tentang video lomba itu kak. Lomba yang kelompok itu juga gak ada.

8 Bagaimana pandangan siswa terkait interaksi antar kelas yang mereka lakukan pada proses PJJ?

Yaa lumayan bisa sih kak aku,soalnya kan tadi karena ada kegiatan UMMI disekolah jadinya aku lebih bisa berinteraksi sama teman dari kelas lain selain itu aku juga punya tetangga yang sekolah disini juga jadi lumayan banyak yang kenal lah kak nggak terlalu sulit banget interaksi sama teman kelas lainnya. Tapi semisal sekolah nggak pernah masuk sama sekali mungkin aku kenalnya Cuma dari tetangga aku aja kak itupun nggak banyak Cuma satu dua orang aja.

9 Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?

Hambatan ya Cuma mungkin adaptasinya kurang maksimal aja kak, kalau kita dari diri sendiri nggak terbuka ya teman lain sulit untuk dekat dengan kita. Terus kurang memahami karakter teman teman kita kak jadi sering salah paham dengan apa yang aku ucapin digrub soalnya kan ya melalui chat ya kak pasti itu perkataan sama apa yang ditulis di chat beda makna jadi ya gitu agak sulit. Kemudian menyatukan pendapat itu juga agak sulit karena nggak semua respon digrub kadang respon Cuma buat becanda aja,gitu sih kak.

Jadi ya aku ngehadapinya kalau missal dari aku sendiri yang salah aku yang minta maaf duluan. Terus kalau missal dikelas disuruh buat agenda – agenda gitu aku yang nyobak ikut buat ngurus hal tersebut ya paling nggak, dapat menampung pendapat teman – teman walaupun nggak ke semuanya sih kak.

10 Bagaimana presepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Jadi menurutku kalau ada konflik dikelas itu dulu ya karena adanya salah paham dengan ucapan – ucapan anak – anak atau nggak gitu jarang adayang respon dari situ konflik terjadi .Pernah sih kak itu masalah yang buat jadwal piket sama struktur kelas itu soalnya banyak teman – teman yang nggak menghiraukan terus mungkin akunya juga yang salah jadi ya otomatis aku minta maaf kak dulu sih kak biar gak berlarut – larut masalahnya.

11 Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?

Kalau aku enggak kak,soalnya ya aku ngerjainya keteteran dirumah jadi ya nggak bisa buat maksimal belajarnya jadi pokoknya udah ngerjain terus dikumpulkan gitu aja beres kak.



D. Informan IV

Nama : Zahra Naila Putri
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 08.50 – 09.10

1. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Pakek wa sih kak pembelajarannya jadi di grub gitu dan aku nangkepnya sulit soalnya sulit pahamnya enakan langsung masuk kekelas gitu. Diteranginnya juga Cuma pakek Voice Note di wad an kadang – kadang juga pakek video sama gambar – gambar yang menunjang pada pembelajarannya.

2. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Kalau aku sih dari cerita – ceirita kakak kelas bukan dari teman kelas atau pengenalan sekolah. Soalnya kan dulu awal – awal masuk Cuma sehari dan itu nggak ada kegiatan Orientasi Siswa di sekolah jadi ya nggak paham tentang lingkungan sekolah. Tetapi berhubung aku ada beberapa kenalan kakak kelas jadi aku sedikit paham tentang lingkungan baruku disini dan penyesuainaku juga dari situ kak aku denger cerita kakak kelas kemudian aku cari – cari sendiri deh.

3. Bagaimana pandangan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Jadi aku sukanya langsung kak, Kalau aku sih memanfaatkan waktu pas masuk sekolah pertama dulu kak yang Cuma satu hari, jadi disitu aku langsung aja kenalan sama teman – teman dan mintak nomer handphonenya jadi nggak nunggu dibuatin grub kelas dulu. Dari situ kemudian aku mulai deh chat – chat kayak yang lain ya kenalan ya Tanya – Tanya pelajaran kadang – kadang juga aku sering ngobrol di chat sama teman yang kuanggap cocok sama aku.

4. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?

Punya dong kak. Aku itu sering chat- chatan sama anak kelas yang bisa merespon aku kak jadi ya keterusan lama – lama jadi teman sekat malah sering main bareng kadang kalau ada waktu senggang kalau nggakgitu belajar bareng juga dirumah, ya kadang aku yang nyampein kadang dia yang nyamperin gitu aja kak.

5. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?

Langsung Tanya keteman kak, nggak pd kalau Tanya ke guru, kan kalau teman lebih enak dan kadang – kadang juga langsung diberika jawabannya juga hehe .. tapi ya seringnya sih ke teman dekataja kan kan nggak terlalu sungkan tanyanya kalau bnyak – banyak.

6. Bagaimana siswa menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?

Saling Tanya kalau kak di chat wa tapi kadang – kadang juga aku maen kerumahnya, ada sih kak satu anak yang deket sama rumahku tapi aku agak malu maen kerumahnya karena kan juga anaknya pindahan dari jauh kak kebetulan sekelas sama akan jadi ya kadang maen kesitu. Tapi lebih banyak diskusi di grub WA sih kak menurutku.

7. Bagaimana pandangan siswa terkait adanya kegiatan dengan kelas lain?

Dulu pada waktu lomba – loma antar kelas menurutku biasa aja kak. Kan lombanya onlain cuma ngirim video diaplud diyutub jadi teman – teman yang nggak ikut loma ya biasa aja. Nggk heboh kak buat ingin menang itu, yang penting udah ikut aja gapapa kata anak- anak juga seperti itu.

8. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?

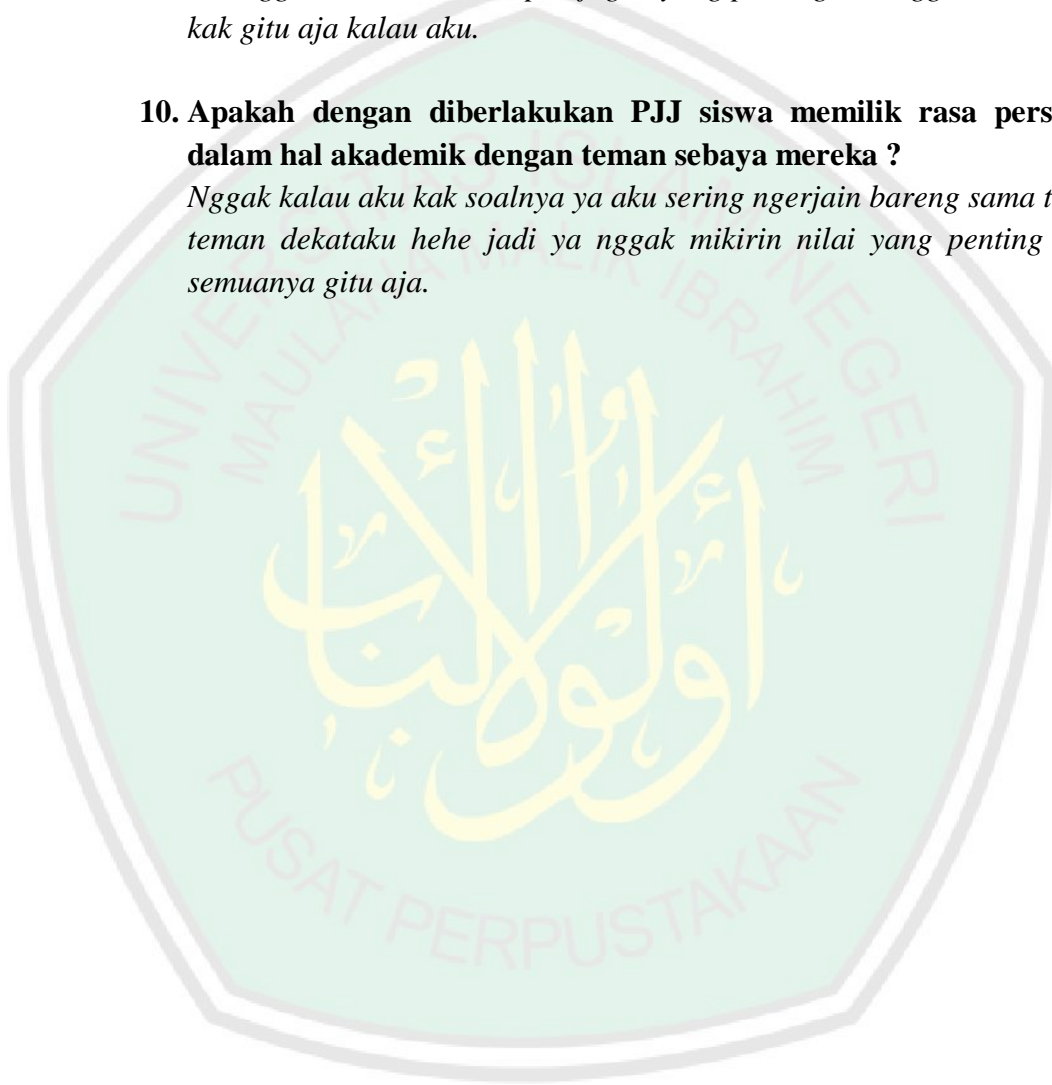
Mungkin sama ya kak kayak teman lainnya seperti agak sulit beradaptasi, nggak semuanya bisa diakrapi dengan enak yaitu deh kurang lebih sama kayak teman lainnya kak. Cara ngatasinnya ya aku inisitaif kenalan sendiri kak sama mintak nomer wa kemudia chat chat biarnantinya kalauketemu aku bisa langsung ngobrol sama mereka.

9. **Bagaimana persepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?**

Menurutku dikelas baik baik saja soalnya Nggak pernah kalau aku kak. Semua tak bikin damai jadi kalau ada masalah perbedaan pendapat ya aku nggak terlalu ikut campur jugak yang penting aku nggak ikut – ikutan kak gitu aja kalau aku.

10. **Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?**

Nggak kalau aku kak soalnya ya aku sering ngerjain bareng sama teman – teman dekataku hehe jadi ya nggak mikirin nilai yang penting selesai semuanya gitu aja.



E. Informan V

Nama : Rendra Bagas Prawira
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 09.15 – 09.35

1. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Menurutku kalau aku emang sudah kenal kak sama seluruh lingkungan disekolah sini, soalnya SD ku juga berada disini satu yayasan sama SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen jadi ya mudah aja nyesuain lingkungannya, sama guru – guru juga rata – rata sudah kenal semua terus sama murid – murid disini juga kenal tapi kalau sama teman satu kelas justru aku yang agak gak begitu paham kan baru semua, terus siswa kelas tujuhnya juga gak dari sd sini tapi dari sd lain bahkan jauh – jau asalnya, apalagi juga nggak pernah ketemu waktu PJJ.

2. Bagaimana pandangan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Lebih susah kak jadi aku dari wa temen kak tapi ya gitu cuma nanya tugas aja, kalau buat main – main sama ngobrol itu aku lebih ke kakak kelas yang udah aku kenal kak. Kalau untuk teman dikelas aku nggakpernah Tanya apa – apa selain tugas. Kalau misal ketemu dikelas kalau ada yang ngajak ngobrol ya ngobrol kalau nggak yaudah aku main sama temenku yang beda kelas kak soalnya udah akrab.

3. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?

Nggak punya kak kalau di kelas, aku jarang berinteraksi sama anak kelas kalau nggak nanya soal pelajaran gitu. Aku chat ya cuma tanya – tanya tentang pelajaran aja selainnya enggak. Aku mainnya kebanyakan sama anak luar kelas jadi sama temen sekelas gak begitu akrab kan ya kita jarang ketemu juga mulai awal masuksekolah mungkin Cuma beberapa minggu aja.

4. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?

Tanya teman kak jadi aku kalau masalah pelajaran tanyanya langsung ketemen kak yang biasanya sering muncul digrub aku sering tanya kedia. Kalau sama temen cowok mungkinaku ngobrolnya Cuma waktu ketemu disekolah aja. Adasih beberapa kadang Tanya ke aku tapi ya gitu Cuma hal – hal penting saja.

5. Bagaimana presepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?

Nggak suka kak aku kalau ada tugas kelompok soalnya susah dan makin ribet aja ngerjainnyagimana. Biasanya sih kalau missal ada tugas kelompok ya aku ikut nimbrung aja digrub kalau diskusi kayaknya aku jarang ikut, jadi langsung aja kak nunggu anak – anak yang ngerjain tugasnya baru aku ikut ngerjain juga. Kalau kerjasama buat belajar aku biasanya juga langsung aja Tanya gitu kak ke anaknya terus langsung dikasih jawabannya.

6. Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?

Nggak terlalu memperhatikan aku kak kayaknya juga biasa biasa aja nggak ada yang pengen lebih bagus gitu.

7. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?

Ya ada kak kalau hambatan seperti nggak terlalu akrab, malu kalau mau tanya – tanya pelajaran karena jarang komunikasi, aku juga orangnya agak cuek jadi mungkin teman yang mau ngajak ngobrol sama aku agak kesulitan. Tapi aku masih ada inisitaif untuk berkenalan walapun selebihnya cuma ngobrol yang penting – penting aja nggak terlalu nyaman kak kalau ngobrol di chat itu soalnya kegiatanku dipanti juga banyak jadi jarang juga pegang Handphone kalau gak buat sekolah.

8. Bagaimana presepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Menurutku dikelas juga jarang konflik, mungkin ada dulu beberapa tapi ya cepet selesai. Kalau aku sama teman kelas nggak pernah kak, kan ya

nggak terlalu akrab ngapain ada konflik hehe. Tapi seringnya ya itu kak sama kakak kelas sebenarnya masalahnya diluar sekolah kak tapi berhubung bertengkaranya waktu disekolah jadi ya jadi masalah sekolah juga kak.

9. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memilik rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?

Nggak kalau aku kak hehe, aku kan ngerjainnya ya begitu rajin banget kebanyakan ya Tanya teman kelas jadi ya kalau aku sendiri nggak ada rasa persaingan sih sama teman- teman yang lainnya.



F. Informan VI

Nama : Rasya Aditya
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 10.00 – 10.30

1. Bagaimana pandangan siswa terkait PJJ yang mereka dapatkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen?

Kalau system pembelajarannya ya sama semua kak pakek wa tapi kalau menurutku aku lebih suka PJJ kak karena dirumah aku bisa sama main terus nggak perlu repot – repot kesekolah. Ngerjain tugasnya ya enak bisa mintak tolong mama sama kakak yang ada dirumah kalau disekolah kan nggak bisa kak kayak gitu harus ngerjian sendiri.

2. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Aku Cuma belajar dari buku pedoman aja kak yang dikasih disekolah jadi aku baca – baca disitu kayak gimana sekolahnya. Nggak pernah tanya – tanya ke teman – teman.

3. Bagaimana pandangan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Sebenarnya juga agak sulit kenal lewat media online tapi aku ngechat lewat wa aja kak langsung tanya gitu tentang pelajaran terus baru kenal tapi kalau ketemu disekolah ya ngobrol jarang- jarang.

4. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?

Menurutku semua sama aja kak nggak ada yang dekat banget soalnya ya aku jarang komunikasi sama mereka.

5. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?

Langsung ke guru kak, aku nggak berani kalaut tanya keteman jadi aku nggak terlalu sering Tanya keteman baru kalau gurunya balesnya lama aku terpaksa Tanya temanku. Jadiya aku tanyanya ke guru baru nnti

missal aku mengalami kesulitan yang lainnya aku minta tolong ke orangtua kalau nggak gitu ya ke kakak aku kak.

6. Bagaimana persepsi siswa tentang menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?

Biasa aja kak aku jarang juga Tanya ketman – teman mungkin kalau ada tugas kelompokitu ya diskusi bentar – bentartapi aku lebih suka ngerjain sendiri dari pada ngerjain bareng – bareng.

7. Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?

Ya kayak biasanya kak habis ngerjain yaudah dikumpulin gitu aja.

8. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ? bagaimana mereka menghadapi hambatan tersebut?

Apaya kak mungkin ya itu aja belum kenal betul sama teman – teman tapi menurutku ya itu biasa aja soalnya ya aku lebih enak sendiri sih kalau ngerjain apa – apa biar cepet selesai. Apalagi kalau PJJ lebih enak aja apa –apa langsung bisa langsung cari di Internet jadi lebih mudah.

Kalau menghadapinya ituu ya apa yaa..kadang – kadang sih aku chat di wa personal tapi ya gitu – gitu aja kak sama aja nggak ada perubahan menurutku.

9. Bagaimana presepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Kalau menurutku ya biasa aja kak soalnya aku Nggak pernah kak,aku jarang ngikut apa – apasih dikelas cuma mantau pelajaran aja.

10. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?

Pernah kak,soalnya menurutku mumpung ada kesempatan belajara dirumah jadi bisa minta tolong siapapun ornag dirumah terus belajar dari internet jugakan lebih luas daripada Cuma diajarin guru dikelas. Jadi biasanya ya aku ngerjainnya maksimal kak kalau dirumah

G. Informan VII

Nama : Davini Aditiya
Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 10. 40 – 11. 15

1. Bagaimana pandangan siswa terkait penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan baru disekolahnya pada proses PJJ?

Menyesuaikan dirinya ituagak susah kak karena kan kita emang minim pengetahuan tentang lingkungan sekolah jadi ya kadang- kadang aku taunya dari temen komplek aku yang satu sekolah sama aku. Terus ya biasanya dari guru kalau misalkan ada guru yang menjelaskan tapi kalaunggak ada ya nggak kak.

2. Bagaimana tanggapan siswa untuk memulai kontak / komunikasi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Lebih enak sih kak kalau aku memang Inisiatif chat personal kak emang sengaja buat kenalan masak ya kita satu kelas nggak kenal hehe.. yapi ya nggak sering gitu aku chatnya cuma kadang – kadang aja pokoknya ya biar kenal aja gitu.

3. Apakah dengan diberlakukannya PJJ siswa dapat menemukan teman dekatnya atau hanya sekedar teman biasa ?

Nggak punya kak, semua sama aja jadi ya pokoknya kenal kalau adahal penting biarnggak kebingungan buat tanya.

4. Saat mengalami kesulitan terkait pembelajaran, apalangkah siswa yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?

Keguru langsung kak baru nanti kalau guru nya lama bales aku ke teman gitu. Menurutku juga ya enakan langsung tanya keguru soalnya langsung jelas gitu aku kalau tanyaketeman kadang ya agak sungkan sih kak.ya bukan karena apa – apa sih Cuma malu aja hehe mungkin karena adaptasinya belum maksimal.

5. Bagaimana siswa menjalin kerja sama saat kegiatan belajar pada proses PJJ?

Ya kalau ada tugas kelompok aja kak aku biasanya diskusi sama teman – teman tapi ya Cuma dari grub wa aja. Kalau langsung ya nggak pernah aku kak. Videocall gitu aku juga ndak pernah.

6. Bagaimana pandangan siswa terkait kegiatan belajar antar kelompok pada proses PJJ?

Biasa aja kak sama kayak yang lainnya soalnya ya jarang juga ada tugas kelompok.

7. Apakah pada proses PJJ siswa banyak mengalami hambatan terkait Interaksi sosial dengan teman sebaya mereka ?

Itu kak, kalau menurutku pakek wa itu agak sulit kak. Biasanya kalau teman”ku disekolah lain pakek zoom tapi disini nggak. Jadi pada waktu awal – awal pembelajaran jadi gak tau wajahnya teman – teman hehe.kalau di wa aja kan responnya juga gak terlalu banyak.

8. Bagaimana presepsi siswa terkait adanya konflik yang terjadi dengan kelompok teman sebaya mereka di kelas pada saat proses PJJ ?

Menurutku kalau konflik pada saat pjj jarang terjadi ya kak,mungkin kalau ada konflik itu gara – gara komunikasinya kurang lancer jadi banyak salah paham.

9. Apakah dengan diberlakukan PJJ siswa memiliki rasa persaingan dalam hal akademik dengan teman sebaya mereka ?

Nggaj ada.



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Endik Kuswanto S.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas Ibu. Luthfi Safara Dewi S. Si



Wawancara dengan Guru IPS Ibu.
Arin Dwi Anjarwati S.Pd



Wawancara dengan Siswa Kelas
7 Destiyanti Qira



Wawancara dengan Siswa Kelas 7
Zahra Naila



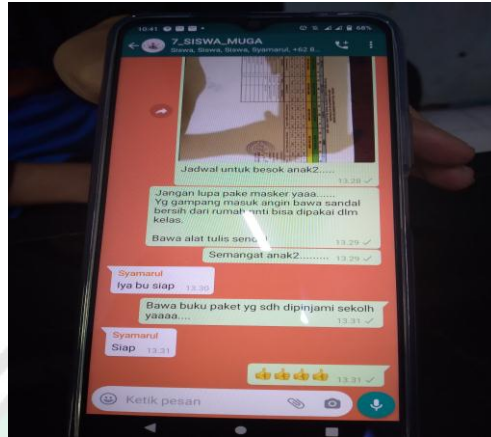
Wawancara dengan Siswa Kelas 7
Rasya Aditya



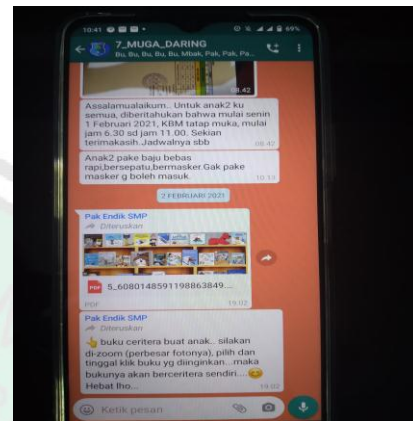
Wawancara dengan Siswa Kelas 7
Rendra Bagas Prawira



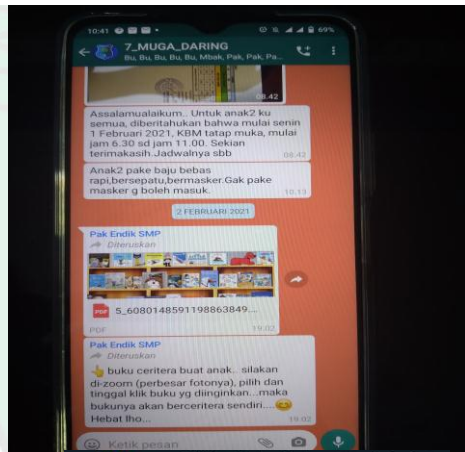
Wawancara dengan Siswa Kelas 7
Davina Aditya



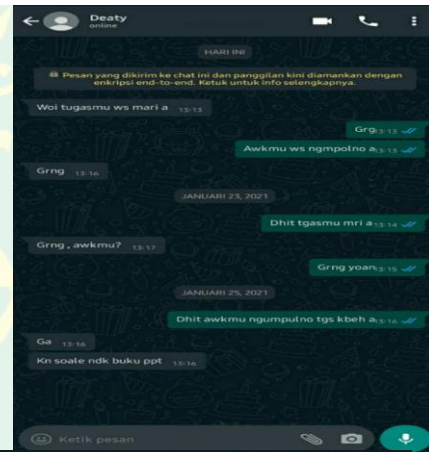
Whatsapp Groub Wali Kelas dengan Siswa Kelas 7



Whatsapp Groub dengan Seluruh Guru dan Siswa Kelas 7



Whatsapp Groub Wali Kelas dengan Wali murid Kelas 7



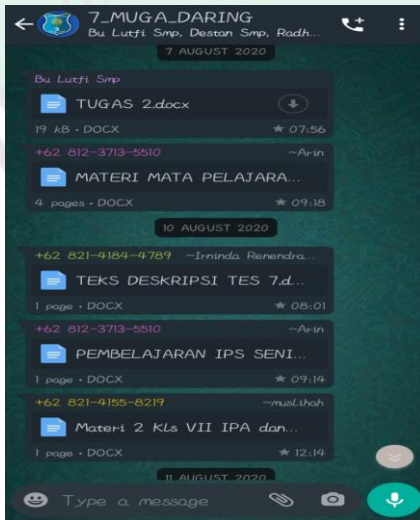
Screenshot Chat Personal siswa saat menanyakan tugas



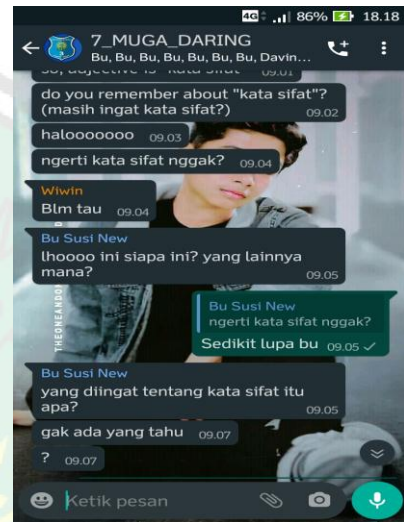
Screenshot Chat Personal siswa menunjukkan keakrabannya



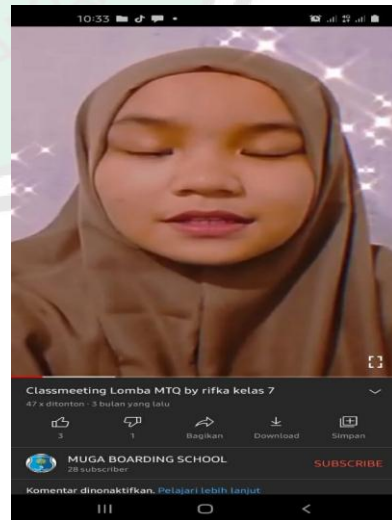
Screenshot Chat Personal siswa saat berkenalan



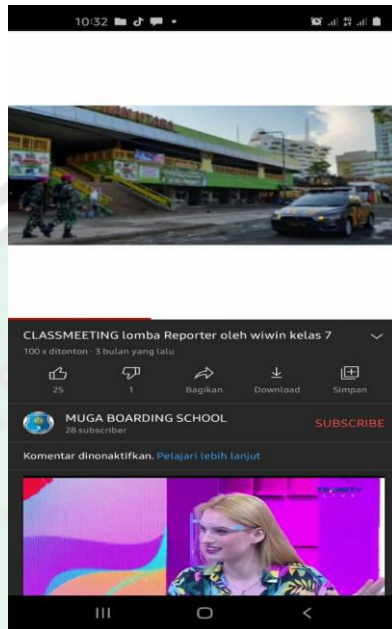
Screenshot Chat Personal siswa saat menanyakan informasi



Screenshot Chat Wa Groub pada saat pembelajaran

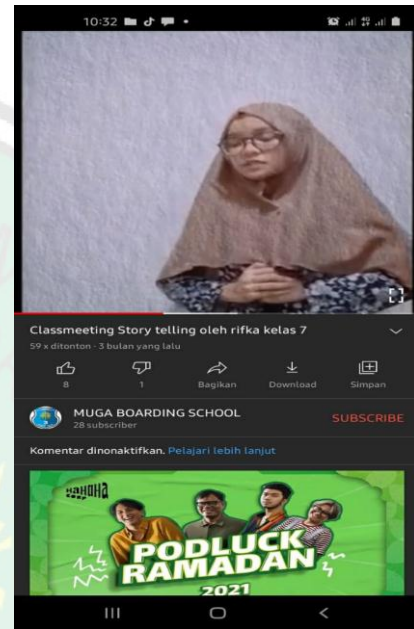


Screenshot Chat Wa Groub pada saat pembelajaran



Kegiatan lomba Classmeeting Reporter dari siswa kelas 7

Kegiatan lomba Classmeeting MTQ dari siswa kelas 7

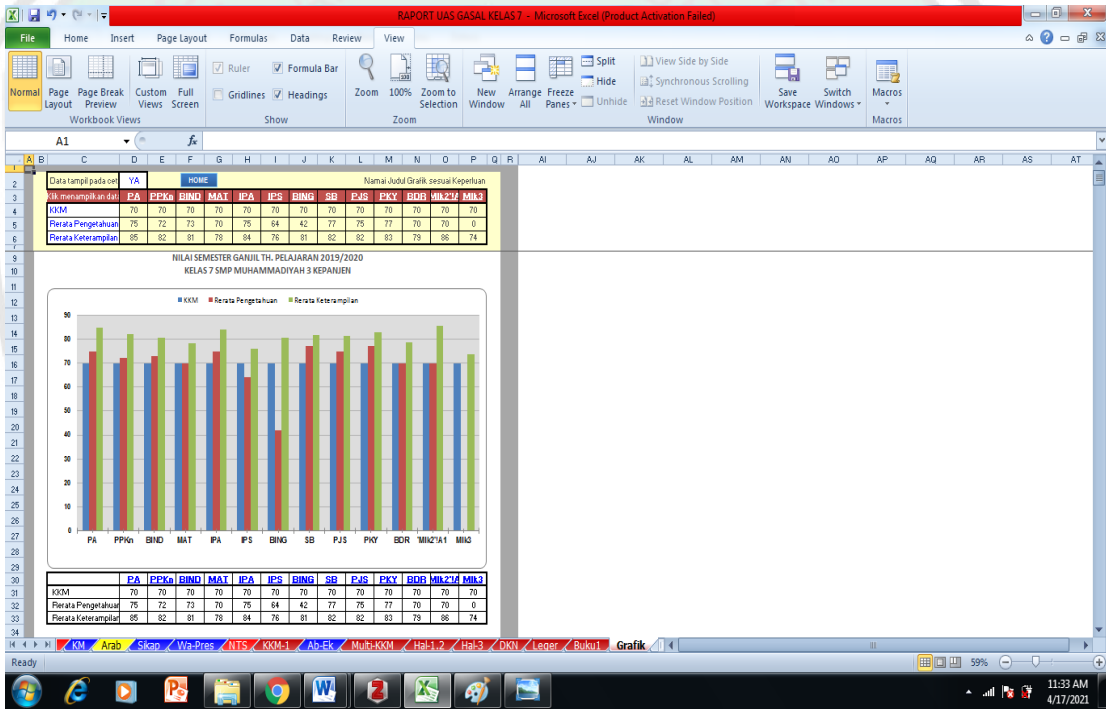


Kegiatan lomba Classmeeting Story Telling dari siswa kelas 7

RAPORT UAS GASAL KELAS 7 - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

NO	SIKAP SOSIAL		PETUNJUK		DESKRIPSI BAGI SISWA YANG TIDAK MENJOJIR
	1	2	3	4	
1	1	1	1	1	
2	2	2	2	2	
3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	
6	6	6	6	6	
7	7	7	7	7	
8	8	8	8	8	
9	9	9	9	9	
10	10	10	10	10	
11	11	11	11	11	
12	12	12	12	12	
13	13	13	13	13	
14	14	14	14	14	
15	15	15	15	15	
16	16	16	16	16	
17	17	17	17	17	
18	18	18	18	18	
19	19	19	19	19	
20	20	20	20	20	
21	21	21	21	21	
22	22	22	22	22	
23	23	23	23	23	
24	24	24	24	24	
25	25	25	25	25	
26	26	26	26	26	

Data Nilai Sikap Siswa Kelas 7



Grafik Nilai Siswa Kelas 7

Lampiran 8. Biodata Penulis



Nama : Dita Famela Aisyiyah
 NIM : 17130090
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Januari 1999
 Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat : Jl. Sunan Muria No.71 RT II RW II Dsn.
 Ketapang, Desa Sukoraharjo, Kecamatan
 Kepanjen, Kabupaten Malang.
 Email : Fameladita21@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal : Tahun Lulus 2005
2. MI IMAMI Kepanjen : Tahun Lulus 2011
3. SMP Negeri 3 Kepanjen : Tahun Lulus 2014
4. SMA Negeri 1 Sumberpucung : Tahun Lulus 2017
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

